

ARROGANT DOCTOR

part 1 - part 40 END

Part 1

Mila Anastasya seorang gadis manis yang hanya bekerja disebuah restoran cepat saji, ia menjadi tulang punggung keluarganya, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan ibu yang dimilikinya.

Kevin Wijaya seorang dokter yang cukup disegani disebuah rumah sakit, dokter yang arogan dan bersifat tempramental.

Jam menunjukkan pukul 4 sore. jam pergantian shif di tempatnya bekerja saatnya Mila pulang ia berjalan keluar dari restoran tersebut.

Tiba dirumahnya yang sangat sederhana Mila langsung masuk menuju kamar ibunya dan mendapati ibunya tengah berbaring diranjang kamar.

"Bu.. ibu kenapa?? ibu sakit??" tanya Mila yang melihat ibunya memejamkan matanya dan memegang dadanya.

"Gapapa nak, ibu gapapa" ucap Ratih ibunya Mila menenangkan putrinya itu.

"jantung ibu sakit lagi" tanya Mila khawatir pada penyakit jantung ibunya.

"ga..papa..." ucap Ratih lagi terputus-putus sambil memegang dadanya yang terasa sangat sakit.

"bu..." Mi begitu khawatir melihat keadaan ibunya.

"aahhh...." teriak Ratih memegang dadanya.

"bu... ibu...." teriak Mila panik melihat ibunya sudah tak sadarkan diri.

Mila menangis dan berlari keluar Rumah meminta pertolongan tetangganya. Tak perlu waktu lama tetangganya datang membantu Mila membawa ibunya ke rumah sakit.

Tiba dirumah sakit Ratih ibu Mila langsung dilarikan ke IGD dan langsung mendapatkan perawatan, sementara itu Mila tengah menunggu ibunya diluar, ia berdoa agar ibunya diberikan kesehatan.

"sabar Mil..." ucap tetangganya yang duduk disamping Mila.

"iya mas... terimakasih mas Randi sudah membantu Mila membawa ibu" ucap Mila sambil tersedu.

"tidak usah sungkan Mil, kita ini tetangga dan sudah sewajarnya saling tolong menolong" ucap tetangganya.

"sekali lagi terimakasih mas" ucap Mila.

"ya sudah mas tinggal pulang dulu ya, semoga ibumu baik-bqik saja" ucap tetangganya.

"ya mas" ucap Mila.

Mila duduk seorang diri didepan IGD menunggu ibunya yang masih ditangani, tak berapa lama pintu terbuka keluarlah seorang dokter tampan yang usianya sekitar 28 tahun itu.

"dokter bagaimana ibu saya" ucap Mila tak sabaran.

"kita bicara diruangan saya" ucap dokter tersebut dan Mila pun mengikuti dokter itu menuju ruangnya.

Mila memasuki sebuah ruangan dan ia langsung duduk disebelah dokter tampan itu, diatas meja itu tertulis nama dokter tersebut dokter Kevin Wijaya lengka dengan gelarnya yang panjang.

"jadi bagaimana keadaan ibu saya dokter" tanya Mila tak sabaran.

"apa kau tau kalau ibumu menderita penyakit jantung" tanya dokter Kevin.

"ya saya tau dok" ucap Mila menganggukkan kepalanya.

"apa sudah pernah melakukan pemeriksaan sebelumnya" tanya dokter Kevin lagi.

"sudah pernah dok dan itu sudah lama sekali, selama ini ibu saya hanya mengkonsumsi obat pereda rasa sakit" ucap Mila dan dokter Kevin pun mengangguk.

"kau tau obat pereda rasa sakit itu hanya bersifat sementara dan sekarang keadaan ibumu semakin serius, ia harus melewati operasi untuk mengembalikan keadaan jantungnya" ucap dokter Kevin.

(maaf kalau saya tidak menjabarkan penyakit jantung ibunya Mila, maklumi saja autornya bukan dari kalangan medis)

"apa tidak ada jalan lain dok" tanya Mila.

"hanya itu satu-satunya cara" ucap dokter Kevin.

"lalu apa yang harus saya lakukan" tanya Mila.

"tanda tangani ini dan setelah itu lunasi biaya operasinya di bagian administrasi" ucap Kevin, ia menyodorkan surat ijin melakukan operasi pada Mila.

Mila membaca surat tersebut dan ia sungguh kaget melihat biaya operasi ibunya.

"apa gak salah dok biayanya? ini terlalu mahal untuk kami yang kurang mampu" ucap Mila.

"itu sudah ketentuan rumah sakit nona" ucap dokter Kevin.

"baiklah kalau begitu terimakasih dokter saya permisi dan secepatnya saya akan kembali, tapi bisakah saya melihat keadaan ibu saya" tanya Mila.

"oh silahkan ibumu sudah dipindahkan ke ruang perawatan" ucap dokter Kevin.

"permisi dokter" ucap Mila.

Mila melangkah gontai menuju ruang perawatan ibunya. Ia membuka pintu ruang rawat ibunya dan begitu melihat ibunya Mila menitikkan airmatanya wanita itu terbaring lemah di ranjangnya dan terpasang selang oksigen dihidungnya.

"Mila janji Mila akan kembali dengan membawa uang yang banyak untuk biaya operasi ibu" ucap

Mila, ia mengecup kening ibunya dan berlalu dari ruangan itu.

Mila menuju restoran tempatnya bekerja untuk bertemu dengan bosnya.

"selamat malam pak" ucap Mila.

"ya Mil selamat malam, ada apa kamu menemui saya" tanya bosnya.

"emm... begini pak ibu saya saat ini sedang sakit parah dan maksud tujuan saya kesini ingin mencari pinjaman untuk biaya operasi ibu saya" ucap Mila memohon.

"aduh... bagaimana ya Mil kamu tau sendirian kalau akhir-akhir ini ada beberapa pegawai yang saya berhentikan, saya memberhentikan mereka karena ingin menekan biaya pengeluaran Mil, saat ini restoran kita tengah kesulitan keuangan dan saya minta maaf tidak bisa membantu kamu" ucap bosnya.

"apa benar-benar tidak bisa pak, saya sangat membutuhkan biaya pak" ucap Mila memohon.

"maaf Mil" ucap bosnya.

"ya sudah kalau begitu saya permisi" ucap Mila dan ia segera keluar dari ruangan bosnya itu.

Mila kesana kemari ke rumah teman dan saudaranya untuk mencari pinjaman namun hasilnya nihil, ia tak kunjung mendapatkan pinjaman untuk biaya operasi ibunya.

Waktu menunjukkan pukul 11 malam dan Mila masih berada diluar mencari pinjaman dan ia pun mulai pasrah.

'Bagaiman ini aku gak berhasil mendapatkan pinjaman untuk ibu' ucap batin Mila, ia berjalan tak tentu arah hingga tiba-tiba saja Mila menatap sebuah club besar tempat orang-orang elit.

'apa hanya ini satu-satunya cara agar aku mendapatkan uang untuk operasi ibu, apa aku harus menjual keperawananku' ucap batin Mila. Ia bingung benar-benar bingung.

Part 2

Mila melangkah gontai bingung harus berbuat apa untuk mendapatkan biaya operasi ibunya. Perlahan kakinya mulai memasuki menapaki club malam yang biasanya didatangi para pengusaha kaya raya.

Mila masuk ke club malam itu ia mulai mencium aroma alkohol yang menyengat indra penciumannya dan kabut asap rokok yang begitu tebal menyelimuti club malam itu. Banyak pasang mata yang menatap ke arah Mila seakan ingin memangsanya.

Mila masuk dan mulai duduk disalah satu kursi bar.

"Nampaknya kau sedang bingung cantik" ucap seorang pria yang kini sudah duduk disamping Mila, pria yang cukup matang.

Mila hanya diam tak menggubris ucapan pria itu.

"Berapa hargamu" bisik pria itu.

'apa pria ini bermaksud membeliku, apa ini satu-satunya cara agar aku mendapatkan biaya untuk operasi ibu' ucap batin Mila.

"Hei kau melamun, sebutkan berapa hargamu aku menginginkanmu" ucap pria itu lagi.

"Berapa kau berani" ucap Mila sambil menitikkan airmatanya.

"150juta harga yang bagus bukan untuk seorang perawan sepertimu" ucap pria itu.

"150juta tidak akan cukup untuk biaya operasi ibumu nona Mila" ucap seorang pria yang baru datang.

"Dokter Kevin" ucap Mila kaget.

"oh rupanya kau memerlukan biaya untuk operasi ibumu nona" ucap pria tua.

"Dan aku akan melakukan operasi itu asal kau mau bersamaku" ucap Kevin.

"Benarkah Dokter" ucap Mila menatap Kevin.

"Ya aku akan membayar biaya operasi ibumu asalkan kau mau bersamaku" ucap Kevin tersenyum penuh arti.

"Aku yang lebih dulu menawarnya dan aku yang berhak memiliki gadis ini" ucap si pria tua, ia menarik Mila.

"Dan aku tidak akan membiarkanmu memilikinya" ucap Kevin yang kini menarik Mila.

"Brengsek kau buugghhkkkk" ucap pria tua, ia memberikan satu pukulan pada wajah Kevin.

"Kau...bugghhkkkk..." dan Kevin pun balas memberikan pukulan pada pria itu hingga tersungkur lalu menarik Mila menjauh keluar dari club malam itu.

"Mau kemana dokter" tanya Mila.

"Ikut aku dan aku pastikan mengoperasi ibumu" ucap Kevin.

"Dokter seriuskan" ucap Mila menatap Kevin.

"Ya aku serius, asalkan kau juga memberikan apa yang aku inginkan" ucap Kevin.

"Dokter menginginkan apa dari saya" tanya Mila.

"Ikut aku ke apartemen dan kamu akan tau disana" ucap Kevin.

Kevin membawa Mila masuk mobilnya dan menuju apartemen mewahnya, tak perlu waktu lama ia dan Mila tiba dibasement apartemen itu. Kevin pun langsung membawa Mila menuju unit apartemennya, ia memeluk pinggang Mila posesif seolah Mila adalah miliknya.

Mila terperangah memasuki apartemen mewah itu ia begitu mengagumi interiornya.

"Duduklah" ucap Kevin dan Mila pun langsung duduk.

"Jadi apa yang dokter inginkan" tanya Mila.

"Kevin panggil aku Kevin saja" ucap Kevin.

"Iya.. jadi apa yang kamu inginkan" tanya Mila.

"Gampang saja... kamu hanya cukup tinggal disini bersamaku dan menempatkan dirimu seolah sebagai istriku, melayani makanku pakaianku dan melayaniku diranjang" ucap Kevin santai.

"Apa.... dokter gila" teriak Mila.

"Aku tidak gila Mila, kamu sudah masuk ke apartemenku dan otomatis kamu menyetujui semua yang aku inginkan" ucap Kevin tersenyum.

"Saya tidak setuju, dan permisi saya pulang" ucap Mila.

"Selangkah saja kamu keluar dari sini maka aku pastikan ibumu akan keluar dari rumah sakit tanpa dioperasi oleh dokter manapun" ucap Kevin angkuh.

Dan Mila pun terdiam berdiri ditempatnya.

"Brengsek kamu... kamu menggunakan kekuasaanmu untuk menindas kaum lemah seperti kami" ucap Mila penuh amarah.

"Ya beginilah aku, aku suka memaksakan kehendakku" Kevin tersenyum sinis melihat Mila lalu ia pun berjalan menuju Mila.

"Dan malam ini aku menginginkanmu, aku ingin didalammu" bisik Kevin sensual.

"Tidak semudah itu" ucap Mila.

"Apalagi nona Mila kau sekarang sudah jadi milikku sepenuhnya jadi jangan banyak tingkah" ucap Kevin.

"Lakukan operasinya lalu aku akan memberika apa yang kamu inginkan" ucap Mila.

"oke.. baiklah, besok pagi ibumu akan segera di operasi" ucap Kevin.

"Dokter serius" tanya Mila.

"aku tidak pernah melakukan kebohongan nona Mila" ucap Kevin.

"terimakasih" ucap Mila.

"Dan kamu jangan lupa akan tugasmu di apartemen ini" ucap Kevin.

"Sampai berapa lama tugasku akan selesai" tanya Mila.

"Sampai aku bosan denganmu" ucap Kevin tertawa.

Kevin menarik Mila menuju sebuah kamar.

"Ini kamar kita dan kalau kamu mau kamu boleh mengubahnya sesuai yang kamu mau" ucap Kevin memeluk Mila dari belakang.

"Ka.. kamar kita" ucap Mila bingung.

"Iya kamar kita, kamu dan aku akan tidur disini layaknya suami istri normal" ucap Kevin.

"Apa harus begitu" ucap Mila.

"Wajib" ucap Kevin.

'apa harus seperti ini jalan hidupku, terjat pada dokter brengsek ini' ucap batin Mila pilu.

"Mandilah bersihkan dirimu dan istirahatlah, aku tau kamu kelelahan" ucap Kevin.

"Bajuku" ucap Mila.

"mungkin kamu bisa pakai kemejaku" ucap Kevin, ia mengambilkan kemeja putih dari dalam lemari.

Mila memasuki kamar mandi dan membersihkan dirinya didalam sana, ia begitu terperangah melihat mewahnya kamar mandi Kevin.

Tak lama Mila keluar dari kamar mandi, ia sudah memakai kemeja putih yang diberikan Kevin.

"Kemarilah" ucap Kevin, Kevin sudah naik ke atas ranjang hanya mengenakan boksernya.

"Apa aku harus tidur disini malam ini" tanya Mila.

"Ya dan seperti yang aku katakan kamu wajib melayani semua keperluanku sayang" ucap Kevin, ia mendekati Mila.

"Tapi tidak untuk malam ini" ucap Mila.

"oke... dan besok usai operasi aku akan menagih bayaranku" ucap Kevin tersenyum, ia menarik Mila menuju ranjangnya.

"Tidurlah" ucap Kevin, ia memeluk mengecup kening Mila dan memeluknya, tak lama keduanya sudah memasuki alam mimpinya.

Part 3

Kevin terbangun dengan memeluk perempuan yang baru dikenalnya itu, perempuan yang dijebaknya masuk ke kehidupannya.

'Kamu begitu cantik Mil dan aku tidak akan pernah melepaskanmu' ucap batin Kevin, ia mengecup kening Mila dan semakin memeluk Mila erat. Bukan tanpa alasan Kevin ingin memiliki Mila, lelaki itu memang sejak dirumah sakit kemaren sudah memperhatikan Mila dan hanyut dalam pesona kecantikan gadis itu dan siapa yang menyangka ia begitu beruntung bertemu Mila di club malam itu lalu berhasil memiliki Mila seutuhnya.

Mila terbangun dalam pelukan hangat lelaki yang masih terasa asing untuknya, ia menggeliat pelan.

"Pagi cantik" ucap Kevin, ia mengecup bibir Mila.

"Apaan sih.. lepas.." Mila mencoba meronta dari pelukan erat Kevin.

"Diam atau kamu mau aku berbuat kasar" ucap Kevin dingin.

"Kevin lepas..." ucap Mila sekali lagi.

"Ingat posisi kamu disini, kamu selayaknya istriku dan aku berhak memelukmu" ucap Kevin dan sekali lagi ia mengecup bibir Mila, bukan hanya mengecup kali ini Kevin memagut bibir Mila kasar.

'Ya Tuhan apa ini jalan hidupku, hidup bersama lelaki brengsek ini' ucap batin Mila, airmatanya

mengalir saat Kevin asik mengecup bibirnya.

"Lepassss....." teriak Mila, sekuat tenaga ia mendorong Kevin hingga Kevin terjatuh ke lantai.

"Berani kamu Mil" ucap Kevin.

"Iya... kenapa" ucap Mila menantang.

Kevin berdiri, ia mendekati Mila yang masih duduk di ranjang dan mencengkram dagu serat pipi Mila "Asal kamu tau rumah sakit tempat ibumu dirawat adalah milik orangtuaku dan aku bisa saja menyuruh orangku mengeluarkan ibumu dari sana kapan pun aku mau" ucap Kevin tepat didepan wajah Mila.

"Aku mohon jangan Vin, ibuku perlu perawatan" ucap Mila menangis.

"Ikuti aturanku dan jangan coba membantah" ucap Kevin.

"Iya aku akan mengikuti aturanmu" ucap Mila menangis.

"Bagus.. hapus airmatamu aku tidak suka melihatnya" ucap Kevin, ia mendorong Mila hingga Mila terjengkang ke ranjang.

"Sekarang aku mau mandi, kamu siapkan pakaian dan sarapanku, tau kan kamu bagaimana tugas seorang istri" ucap Kevin dan Mila hanya menganggukkan kepalanya.

Usai mandi Kevin segera memakai pakaiannya yang telah disiapkan Mila diatas ranjang, sementara Mila masih sibuk didapur kecil apartemen itu menyiapkan sarapan pagi untuknya dan Kevin.

'Ya Tuhan bantu aku agar secepatnya bisa terbebas dari pria gila ini' ucap batin Mila.

"Sayang apa sarapan kita pagi ini" ucap Kevin sambil memeluk Mila dari belakang, Mila hanya diam mendapat perlakuan seperti itu, ia takut Kevin akan marah padanya kalau ia kembali berontak.

"Hanya Roti panggang, cuma itu yang ada disini" ucap Kevin.

"Iya gapapa, ayo kita sarapan" ucap Kevin.

'Kenapa dia tiba-tiba bersikap sangat baik seperti ini bukankah tadi dia begitu marah padaku, apa dokter Kevin memiliki kepribadian ganda' ucap batin Mila, ia menatap Kevin bingung.

"Sayang... hei kamu melamun" ucap Kevin.

"Oh maaf" ucap Mila.

"Jam 10 nanti ibumu akan melakukan operasi" ucap Kevin.

"Iya, terimakasih sebelumnya" ucap Mila.

"Jangan lupa bayaranku" ucap Kevin sambil mengedipkan sebelah matanya. Mila yang mengerti hanya diam mematung.

Sementara Mila mandi, Kevin tengah sibuk berbicara serius ditelponnya, ia mondar mandir berjalan dan memerintahkan sesuatu pada orang yang dihubungnya.

"Kita ke rumah sakit sekarang" ucap Kevin menghampiri Mila dikamar.

"Oh iya" ucap Mila.

Tak perlu waktu lama Kevin dan Mila tiba dirumah sakit, keduanya langsung keluar dari mobil, Mila bingung ia dan Kevin disambut ada banyak pria berbadan tegap dengan pakaian serba hitam.

"Siapa mereka" tanya Mila pada Kevin.

"mereka orang-orangku yang akan menjagamu selama aku didalam ruang operasi" ucap Kevin santai.

"apa" ucap Mila kaget.

"Dengar Mil aku tidak ingin mengambil resiko kamu melarikan diri saat aku mengoperasi ibumu, bisa sajakan kamu berubah pikiran dan berusaha lari dariku" ucap Kevin dengan senyum mengejeknya.

Mila hanya diam dan Kevin segera memeluk pinggangnya berjalan menuju ruang operasi.

"Berdoalah semoga operasinya lancar" ucap Kevin, ia sudah berganti baju pakaian operasi.

"Selamatkan ibuku" ucap Mila memohon.

"Ya aku usahakan" ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila juga memberikan kode pada orang-orangnya agar menjaga Mila sebelum ia masuk ruang operasi.

Cukup lama Kevin berada diruang operasi dan itu membuat Mila begitu gelisah. Lampu didepan ruang operasi mati pertanda operasi telah selesai dan Mila bernafas lega.

Kevin keluar dari ruang operasi dan Mila langsung berdiri menghampirinya.

"Bagaimana ibuku" tanya Mila.

"Operasinya berjalan lancar, sebentar lagi ibumu akan dipindahkan ke ruang perawatannya mungkin sekitar 2 atau 3 hari ibumu baru akan sadar" ucap Kevin.

"Terimakasih" ucap Mila, ia dngan spontan memeluk Kevin.

"Semuanya berkat doa kamu sayang" ucap Kevin yang membalas pelukan Mila.

"Aku mau ketemu ibuku" ucap Mila.

"Tunggu saja diruang perawatannya sebentar lagi ibumu akan dipindahkan" ucap Kevin.

Mila menuju ruang perawatan ibunya dengan dikawal beberapa orang anak buah Kevin, Kevin sendiri berjalan menuju ruang ganti untuk mengganti pakaiannya.

Mila duduk diruang perawatan ibunya dan tak lama beberapa orang perawat membawa ibunya masuk.

"Terimakasih sus" ucap Mila.

Mila duduk dikursi samping ranjang perawatan ibunya.

"Bu... ini Mila, ibu sudah selesai di operasi meskipun Mila harus mengorbankan hidup Mila untuk melaksanakan operasi itu, Mila harap Ibu cepat sadar... Mila sayang ibu" ucap Mila, ia mengecup kening ibunya.

"Mil..." Kevin masuk ke ruang perawatan ibunya Mila.

"Eh.. Kevin" ucap Mila.

"Ibumu sudah baik-baik saja kita tinggal menunggu beliau sadar saja" ucap Kevin.

"Semoga begitu" ucap Mila.

"Ini untukmu" ucap Kevin, ia memberikan sekeping obat.

"Apa ini" tanya Mila.

"Pil KB, aku tidak ingin mengambil resiko kamu hamil mengandung anakku" ucap Kevin.

"Apa harus aku mengkonsumsi ini" ucap Mila.

"Wajib sayang, jangan sampai teledor" ucap Kevin.

Part 4

Setelah memastikan pada Mila kalau ibunya baik-baik saja Kevin pun langsung membawa Mila pulang namun kali ini mereka menaiki mobil mewah dengan dikemudikan anak buahnya.

"Kita mau kemana" tanya Mila saat mobil yang mereka tumpangi bukan ke arah apartemen.

"Kita belanja sebentar" ucap Kevin santai.

Kevin membawa Mila menuju sebuah mall besar dan setibanya disana Kevin membawa Mila menuju sebuah toko pakaian.

"Silahkan pilih yang kamu suka" ucap Kevin.

"Apa" ucap Mila bingung.

"Pilih yang kamu suka sayang dan nanti aku yang bayar" ucap Kevin.

"Tapi Vin..." ucap Mila.

"Aku gak terima penolakan, aku berkewajiban membelikan kebutuhanmu jadi pilih sayang" ucap Kevin.

"Gak perlu Vin nanti biar aku ambil pakaianku dirumah saja" ucap Mila lagi.

"Mil..." ucap Kevin menatap Mila.

"Ok iya Vin aku akan pilih beberapa pakaian" ucap Mila yang tau Kevin mulai marah.

"Jangan lupa lincerinya sayang pilih yang paling seksi untuk malam pertama kita" bisik Kevin membuat Mila bergidik ngeri.

Mila memilih beberapa pakaian yang ia sukai dengan dikawal beberapa orang Kevin, sementara Kevin sibuk memilih pakaian dalam wanita untuk Mila.

"Vin udah nih" ucap Mila menghampiri Kevin.

"Cuma segitu" tanya Kevin, ia melihat hanya beberapa pakaian yang Mila ambil.

"Ini juga cukup Vin" ucap Mila.

"Mil kamu tinggal bersamaku bukan hanya dua tiga hari, ambil lagi pakaian yang lain" omel Kevin.

Mila pasrah dan ia pun memilih banyak pakaian, usai memilih pakaian Mila dan Kevin menuju kasir dan betapa kagetnya Mila saat Kevin juga meletakkan banyak lingerie seksi serta pakaian dalam seperti cd dan bra.

"Vin gak salah" ucap Mila.

"Untuk kepentinganku sayang" ucap Kevin memeluk Mila dari belakang dan mengecup leher Mila.

"Jangan gini Vin malu dilihat orang" ucap Mila risih saat Kevin memeluknya.

"Iya-iya" ucap Kevin melepaskan pelukannya.

Kasir memberitahukan total belanjaan mereka dan betapa kagetnya Mila nominal yang harus dibayar dan dengan santainya Kevin mengeluarkan kartunya membayar belanjaan Mila.

Usai belanja keperluan Mila Kevin membawa Mila pulang namun kali ini Kevin tak mengajak Mila pulang ke apartemen.

"Vin kita kemana lagi" tanya Mila saat mobil yang mereka tumpangi kembali membawanya ke arah lain.

"Pulang" ucap Kevin santai.

"Tapi ini bukan jalan menuju apartemen" ucap Mila.

"Kita pulang ke rumahku sayang, kita akan tinggal di rumah besar bukan di apartemen" ucap Kevin.

"Bukannya kita mau tinggal di apartemen" ucap Mila.

"Setelah aku pikirkan apartemen tidak akan aman untukmu, jadi aku putuskan untuk kita tinggal di rumah saja" ucap Kevin sambil menutup sekat mobil antara jok depan dan belakang sehingga apa yang ia lakukan tak terlihat supirnya.

Kevin memeluk Mila dari belakang dan menenggelamkan wajahnya disana menyesap leher Mila hingga memerah.

"Jangan..." ucap Mila.

"Aku gak sabar lagi pengen cepat sampai di kamar kita dan memilikimu seutuhnya" bisik Kevin, ia memeluk Mila begitu erat.

Mobil yang membawa Mila dan Kevin memasuki halaman sebuah rumah yang sangat besar, halaman yang luas dengan rumah yang sangat besar dan pilar-pilar yang berdiri kokoh, terlihat

didepan banyak pagar dan halaman rumah ada banyak pria berbaju hitam.

"Rumah ini akan aman untukmu sayang" ucap Kevin masih memeluk Mila.

'aman apanya yang ada aku bakalan susah banget kabur dari sini' ucap batin Mila, ia mengedarkan pandangannya melihat begitu banyaknya orang-orang Kevin.

"Kita sudah sampai tuan" ucap supirnya.

"Ayo sayang" ucap Kevin.

Kevin membawa Mila masuk ke dalam rumah dan saat masuk rumah mereka disambut banyak pelayan. Seluruh pelayan rumah Kevin takjub melihat betapa cantiknya perempuan yang dibawa Kevin.

"Ana bantu Mila menuju kamarku" ucap Kevin pada seorang pelayan dirumahnya.

"Baik Tuan, mari nona" ucap Ana. Sementara itu Kevin menuju ruang kerjanya ia tengah berbicara serius dengan Diki tangan kanannya

Hingga malam hari barulah Kevin keluar dari ruang kerjanya.

"Tuan makan malam sudah siap" ucap pelayan.

"Panggil Mila" ucap Kevin.

"Baik Tuan" ucap si pelayan.

Kevin sudah duduk dimeja makan dan lama Mila datang ke ruang makan.

"Duduklah kita makan bersama" ucap Kevin. Keduanya makan dalam diam.

"Jangan pernah berpikiran untuk kabur dari sini Mila, aku tau apa yang ada di otak cantikmu itu saat ini" ucap Kevin bersuara.

'Dari mana dia tau apa dia punya indra ke enam' ucap batin Mila.

Usai makan malam Kevin dan Mila langsung masuk ke kamar mereka, kamar yang begitu besar.

"Sayang jangan lupa obatmu" ucap Kevin sambil mengunci pintu kamar.

"Iya" ucap Mila, ia menuang yang ada di kamarnya ke dalam gelas dan meminum pil KBnya.

"Bagus... beginikan lebih baik menurut denganku sayang, sekarang pakai lingerie yang tadi aku belikan" ucap Kevin memeluk Mila.

"Vin aku gak terbiasa memakai pakain terbuka seperti itu" ucap Mila.

"Biasakan mulai sekarang lagi pula kamu memakainya hanya didalam kamar ini saat bersamaku" ucap Kevin.

"Tapi Vin..." ucap Mila.

Kevin mengambil lingerie yang tadi dibelinya dari dalam papper bag dan melemparkannya pada

Mila.

"PAKAI MILA" teriak Kevin.

Mila yang ketakutan akan teriakan Kevin segera berlari ke kamar mandi dengan membawa lingerie itu.

'Ya Tuhan apa ini jalan hidupku, apa aku harus memberikan kehormatan yang selama ini aku jaga pada pria gila itu' ucap batin Mila.

Part 5

Mila keluar dari kamar mandi dengan memakai lingerie hitam super tipis begitu memperlihatkan lekuk tubuhnya. Kevin yang melihat Mila tersenyum dan mendekati Mila.

"Menurutlah denganku Mila atau aku tidak akan berteriak lagi padamu, aku bisa berbuat kasar" ucap Kevin sambil merapatkan tubuhnya pada Mila.

Mila ketakutan dan ia hanya diam saat tangan Kevin bergerilya ditubuhnya.

"Aku menginginkanmu" ucap Kevin, ia melepaskan seluruh pakaiannya hingga menyisakan celana dalamnya saja dan Mila bisa melihat dengan jelas sesuatu yang sangat besar bersembunyi dibalik celana itu ingin dipuaskan.

Kevin mendorong Mila ke ranjang dan langsung menindih Mila memagut bibirnya kasar.

'Tuhan ampuni aku' ucap batin Mila, air matanya turun dengan sendirinya.

"balas ciumanku Mila" geram Kevin karena Mila hanya diam.

"Jangan membuatku bercinta seolah dengan mayat hidup Mila" ucap Kevin lagi.

"Vin aku gak bisa..." ucap Mila terisak.

"GAK BISA APANYA, KAMU HARUS MEMBAYAR BIAYA OPERASI IBUMU DENGAN MENGABDI PADAKU DAN LAYANI AKU SEKARANG" teriak Kevin dan tanpa pikir panjang lagi Kevin merobek lingerie Mila serta menarik paksa pakaian dalamnya hingga Mila full naked.

"Jangan Vin... aku mohon...." ucap Mila menangis, ia menarik selimut menutupi tubuhnya yang telanjang.

"Layani aku atau aku langsung memasukimu tanpa pemanasan, kamu tau sayang betapa sakitnya memasuki perawan sepertimu apalagi tanpa foreplay" ucap Kevin dengan senyumnya.

"Jangan Vin..." ucap Mila lagi.

Kevin melepaskan celana dalamnya dan melompatlah kebanggaannya yang sudah sangat keras. Mila memutar kepalanya jengah melihat tubuh telanjang Kevin.

"Ini milikmu, sentuhlah sayang" Kevin mengarahkan tangan Mila pada miliknya yang begitu keras.

"Aku gak mau Vin" Mila menangis.

"Hapus airmatamu, layani aku atau kamu mau aku lempar pada anak buahku" geram Kevin, ia mencengkram wajah Mila.

"Jangan Vin..." ucap Mila lagi.

"Balas ciumanku" ucap Kevin yang langsung melumat bibir Mila penuh gairah dan Mila pun dengan terpaksa membalas ciuman Kevin.

Bibir Kevin menjelajah ke dalam mulut Mila berperang dengan lidah Mila sementara satu tangan Kevin meremas breast Mila dan tangannya yang lain mulai menjelajahi kewanitaannya Mila.

"Eeenngghhhh...." desahan seksi mulai lolos dari bibir Mila.

"Mendesahlah untukku sayang" ucap Kevin dengan suara paranya yang sudah berkabut gairah.

Kevin kembali memagut bibir Mila dan kali ini ia menurunkan ciumannya menyusuri leher putih Mila mengecupnya hingga meninggalkan banyak kissmarknya disana.

"Eenngghhhhhh... eenngghhh..." desahan Mila semakin nyaring, ia sudah tak bisa mengontrol dirinya lagi yang menerima kenikmatan dari Kevin.

Kevin terus membuat Mila mendesah dengan cumbuannya, tangan dan bibir Kevin terus bekerja menjelajah dan memberikan kecupan pada anggota tubuh Mila. Puas memberikan tanda dileher Mila kini Kevin menurunkan kecupannya pada breast Mila, ia memberikan tanda merah di dua bukit kembar Mila lalu mulai mengulum putingnya.

"Eenngghhhh... Kevin aku mau keluar....." teriak Mila yang merasa akan mendapatkan pelepasan pertamanya

"Keluarkan Mil dan teriakkan namaku" ucap Kevin yang terus mencumbu Mila.

"Aaaahhhhhh... Kevviiiiinnn.... aahhh..." nafas Mila tersengal begitu mendapatkan pelepasannya, peluh mengucur ditubuh Mila.

"Kamu begitu cantik saat seperti ini" bisik Kevin, ia mengecup kening Mila.

Kevin terus mencumbu Mila, ia tak memperdulikan Mila yang baru mendapatkan pelepasannya yang masih dengan nafas tersengal. Kevin mulai membuka lebar kedua paha Mila.

"Kevin kamu mau apa" ucap Mila saat Kevin membuka pahanya.

"Diam... nikmati saja dan aku akan membawamu melayang" ucap Kevin tertawa, ia menenggelamkan wajahnya diantara paha Mila, menjilat dan mengecup apa yang ada diantara kedua paha itu.

"ooooohh Tuhan.... Kevin...." teriak Mila saat Kevin mengecup bagian inti tubuhnya.

"aaarrgghhh..... ooohh... Kevin cukup..." teriak Mila.

"Kamu sudah sangat basah sayang, kamu tahan ini akan sedikit sakit" ucap Kevin.

Kevin memposisikan juniornya didepan inti tubuh Mila, perlahan Kevin mulai mendorong masuk miliknya yang besar tersebut.

"Aaaaaahhh Kevin sakiitttt" teriak Mila saat Kevin mencoba memasukinya, ia memeluk erat Kevin.

"Tahan Mil" ucap Kevin, ia terus mencoba memasuki Mila dan saat akan menembus selaput daranya Kevin membungkam bibir Mila dengan ciumannya agar meredam teriakan Mila.

"Oohhhhh..." desah Kevin saat berhasil memasuki Mila.

"Maaf aku menyakitimu" ucap Kevin, ia mengecup kening Mila.

"Sakit Vin" ucap Mila dengan airmatanya yang membanjiri wajahnya.

"Tahan ya... sakitnya hanya sebentar" ucap Kevin memeluk Mila, ia mendiamkan sebentar miliknya tertanam didalam Mila, memberikan Mila kenyamanan.

Setelah dirasa Mila mulai lebih baik Kevin pun mulai menaik turunkan pinggulnya mengocok milik Mila.

"oohhh.... aahhhh..." ceracau Mila tak karuan. Mila terus berteriak dan mendesah hebat membuat Kevin semakin bersemangat.

"Oohhh Kevin aku mau keluar" teriak Mila.

"Keluarkan bersamaku sayang" ucap Kevin.

"Ooohhhh... aaahhhh..." keduanya mencapai puncaknya bersamaan dengan nafas tersengal.

"Terimakasih Mil, terimakasih sayang ini luar biasa nikmat" ucap Kevin memeluk Mila.

'Tuhan maafkan aku, ibu maafkan Mila, Mila gak bisa menjaga kehormatan Mila' ucap batin Mila, airmatanya meleleh membasahi pipinya.

"Hei kamu menangis, jangan menangis aku benci melihat wanita menangis hapus airmatamu, istirahatlah" ucap Kevin, perlahan ia mengeluarkan miliknya dari dalam Mila dan beranjak turun dari ranjang memakai jubah tidurnya dan keluar kamar.

Part 6

Kevin keluar kamar menuju ruang kerjanya, ia begitu kesal melihat Mila menangis. Ia benci melihat wanita menangis terlebih melihat Mila yang menangis.

"Ada apa tuan keluar kamar di jam seperti ini, apa nona Mila tidak bisa memuaskan tuan" ucap Diki, tangan kanan Kevin.

"DIAM KAMU.... JANGAN PERNAH MENGHINA MILA" teriak Kevin marah.

"Maaf tuan" ucap Diki menunduk.

Cukup lama Kevin duduk sendiri diruang kerjanya hingga jam 3 pagi barulah Kevin kembali masuk ke kamar dan dilihatnya Mila sudah tertidur pulas dengan sisa-sisa airmata masih membekas diwajahnya.

"Kenapa kamu menangis Mil, aku benci melihatmu menangis" ucap Kevin, perlahan ia menghapus sisa airmata itu dan membuat Mila membuka matanya.

"Maaf aku membangunkanmu" ucap Kevin, ia mengecup kening Mila.

"Eemmhhh...." Mila ketakutan ia beringsut menjauh dari Kevin dengan mengepit selimut diketiaknya.

"Hei... kamu kenapa" tanya Kevin bingung melihat tingkah Mila.

"Sana jauh-jauh jangan ganggu aku lagi, aku gak mau Vin" Mila menangis ketakutan.

"Hei jangan takut Mil, sudah jangan menangis lagi, hapus airmatamu aku gak suka melihatnya"

Kevin kembali membawa Mila kepelukannya, memeluk tubuhnya erat.

Mila berbaring dipeluk Kevin masih menangis tersedu dan itu membuat Kevin menahan emosinya, ia benci sangat benci dengan tangisan wanita.

"Sudah Mila... jangan menangis lagi, sebenarnya apa sih yang kamu tangisi" ucap Kevin marah.

"Kamu sadar gak sih, aku baru saja kehilangan harta paling berhargaku keperawananku yang seharusnya aku berikan nanti pada suamiku lelaki yang aku cintai, tapi apa aku malah memberikannya padamu seorang dokter brengsek yang mengambil keuntungan dari kami yang gak berdaya" teriak Mila.

"Berani kamu sama aku" teriak Kevin, ia mencengkram erat lengan Mila.

"Aaawww.... sakit Vin" Mila meringis kesakitan.

"Jangan pernah bermimpi mencintai lelaki lain apalagi menikah dengan lelaki lain karena selamanya kamu akan jadi pemuasku" ucap Kevin penuh amarah pada Mila.

"Gila kamu... brengsek.... aku berhak atas hidup kamu bukan siapa-siapaku" teriak Mila sambil berlinang airmata.

"Sini kamu..." Kevin menarik Mila menuju depan meja rias dengan tubuh Mila yang telanjang.

"Kamu mau apa" ucap Mila.

"Lihat tubuhmu sudah kucicipi, kamu pikir lelaki mana yang mau denganmu, perempuan yang sudah tidak perawan lagi" ucap Kevin dengan tawa sinisnya.

"Kurang ajar, lelaki gila..." teriak Mila, namun Kevin sudah tak menghiraukannya lagi ia kembali berlalu keluar kamar meninggalkan Mila yang menangis.

Mila duduk tersungkur didepan meja rias menatap tubuh telanjangnya yang penuh dengan tanda merah bekas kecupan Kevin.

"Aaaarrggghh... aku sudah kotooorrr....." teriak Mila memaki dirinya.

Sementara itu Kevin yang sangat marah masuk ke salah satu kamar yang ada dirumah besarnya itu.

"Dasar perempuan bisanya cuma menangis" Kevin menggeram marah, ia memilih mengistrahatkan dirinya dikamar itu.

Kevin terbangun dipagi hari, ia pun segera kembali ke kamarnya yang ditempati Mila dan dilihatnya Mila sudah rapi duduk disofa yang ada dikamar itu.

"Pagi sayang" Kevin mengecup kening Mila.

'Dasar lelaki gila, bisa-bisanya dia bersikap sok baik setelah tadi malam dia menghinaku' ucap batin Mila.

"Kok cemberut sih senyum dong" Kevin mengecup bibir Mila dan terpaksa Mila pun tersenyum.

"Aku mandi sebentar, siapkan pakaianku" ucap Kevin.

Kevin berlalu masuk kamar mandi dan Mila pun segera menyiapkan pakaian Kevin.

Tak lama Kevin keluar dari kamar mandi hanya dengan menggunakan handuk yang melilit dipinggangnya menampilkan tubuh kekar atletisnya.

'Uuhggg.... kalau seperti itu dia kelihatan begitu tampan dan sexy laki banget pokoknya' ucap batin Mila menatap Kevin.

"Bernafas sayang" Kevin menghampiri Mila dan mengecup bibirnya.

"Apasih" omel Mila, ia duduk diam ditepi ranjang dan Kevin seolah tak peduli dengan keberadaan Mila, ia dengan sengaja melorotkan handuk yang melilit pinggulnya hingga ia telanjang didepan Mila.

'Uugghhhh.. dalam keadaan tidur saja juniornya sangat besar apalagi kalau bangun' ucap batin Mila.

"Kenapa mau pegang" tanya Kevin, ia menghampiri Mila dengan tubuhnya yang masih full naked dan meraih tangan Mila lalu meletakkannya pada juniornya.

"Dasar dokter mesum" Mila menarik kembali tangannya.

"Kamu kali yang mesum dari tadi aku lihat kamu memperhatikan aku terus sayang" Kevin menggoda Mila.

"Bisa gak sih kamu jangan telanjang didepanku, menjijikan banget" omel Mila.

"Masa sih menjijikan bukannya tadi malam kamu menikmati banget ya.. sampai kamu berteriak begitu nyaring" ucap Kevin.

"Kamu memaksaku mana mungkin aku menikmatinya" ucap Mila marah namun wajahnya terlihat merah merona, ia menjauh dari Kevin dan berlalu keluar kamar.

Kevin tertawa melihat Mila yang menjauh. Sementara itu Mila segera turun menuju dapur.

"Ada yang bisa aku bantu disini" tanya Mila, ia melihat banyak pelayan Kevin terlihat begitu sibuk didapur.

"Nona jangan kesini, sebaiknya nona tunggu diruang makan saja" ucap salah satu pelayan.

"Tapi aku bosan kalau terus duduk diam" ucap Mila.

"Saya mohon nona mengertilah, nona tunggu diruang makan saja" ucap si pelayan.

"Tidak aku mau membantu disini" ucap Mila, ia mulai bergerak mengambil pisau dapur dan memotong sayuran.

"Nona jangan... duduklah diruang makan" ucap beberapa pelayan bersamaan.

"Kalian kenapa sih melarangku" ucap Mila.

"Nona Mila menurutlah... duduklah diruang makan, kalau nona disini kami takut malah akan menyulut kemarahan tuan Kevin" ucap Ana, pelayan yang kemarin menemani Mila.

"Apa dia sangat pemarah, tapi kadang dia juga bersifat sangat lembut" tanya Mila.

"Tuan Kevin sebenarnya baik nona, tapi beliau akan sangat marah apabila ada yang melanggar aturannya" ucap Ana sambil mengajak Mila ke ruang makan.

Tak lama Kevin turun menuju ruang makan bersama dengan Diki tangan kanannya.

"Maaf lama menungguku sayang tadi aku bicara sebentar dengan Diki" ucap Kevin, ia mengecup bibir Mila di depan para pelayannya yang berdiri dipinggiran meja.

"Bisa gak sih kamu jangan cium sembarangan, malu tau" ucap Mila.

"Kamu milikku dan aku berhak melakukan apapun pada milikku dan sekarang ambilkan makananku" ucap Kevin.

Mila melayani makan Kevin layaknya seorang istri yang melayani suaminya, keduanya makan dalam diam.

Part 7

Usai menyelesaikan sarapannya Kevin segera berdiri.

"Aku berangkat ke RS dulu kamu jangan kemana-mana" ucap Kevin, mengecup kening Mila.

"Aku ikut Vin" ucap Mila yang juga berdiri.

"Kamu gak akan kemana-mana sayang" ucap Kevin tajam.

"Tapi aku mau menjenguk ibuku, melihat keadaannya" ucap Mila.

"Biar aku yang melihatnya, nanti aku kabari bagaimana keadaannya dan kamu cukup diam disini" ucap Kevin menatap Mila.

"Tapi Vin..."

"Aku bilang kamu gak akan kemana-mana, lagi pula ibumu belum sadar" ucap Kevin.

"Kalau begitu aku mau berangkat kerja saja Vin" ucap Mila lagi.

"Aku bilang kamu tidak akan kemana-mana Mila" teriak Kevin marah.

"Diki" Kevin memanggil Diki dan memberikan kode yang dipahami Diki.

"Mari nona Mila ikut saya" ucap Diki.

"Vin aku harus kerja, apa nanti kata bos ku saat aku tidak masuk" ucap Mila.

"Aku akan menghubungi bosmu dan mengatakan kamu resign dari pekerjaan itu" ucap Kevin setelahnya ia mengecup bibir Mila.

"Kalau begitu aku ikut kamu ke RS" ucap Mila.

"Kamu ngeyel banget sih" ucap Kevin.

"Diki bawa dia ke kamar" ucap Kevin tak terbantahkan.

"Tidak... aku mau ikut Kevin ke RS" ucap Mila tak mau kalah.

"Bandel banget sih kamu Mil" ucap Kevin.

"Ana temani dia" perintah Kevin pada pelayannya.

"Baik tuan" ucap Ana.

"Vin... Keviiinn...." teriak Mila saat Kevin meninggalkannya.

"Sudahlah nona Mila tuan Kevin tidak akan bisa dibantah" ucap Ana.

Sementara itu Kevin yang akan meninggalkan rumahnya memanggil seorang pengawalnya.

"Awasi Mila jangan biarkan dia melangkah kakinya keluar dari rumah ini" ucap Kevin sebelum masuk mobilnya.

"Baik tuan" ucap pengawalnya.

Kevin tiba di rumah sakit dan langsung menuju ruangan ibunya Mila dan menurut perawat yang berjaga tadi pagi sekali Ajeng ibunya Mila telah sadar.

"Selamat pagi bu, bagaimana kondisi ibu" ucap Kevin.

"Baik dokter, dimana putri saya sejak tadi saya tidak melihatnya" ucap Ajeng.

"Mila ada dirumah saya" ucap Kevin sambil memeriksa Ajeng.

"Dirumah dokter" tanya Ajeng bingung.

"Iya bu, Mila kebingungan membayar biaya operasi ibu dan sebagai gantinya ia bekerja dirumah saya" ucap Kevin sedikit berbohong.

"Kasian anak itu, saya harap anak saya bekerja dengan baik dirumah dokter" ucap Ajeng.

Sementara itu Mila dirumah dilanda bosan.

"Ana apa aku boleh ke taman itu, aku bosan kalau terus dikamar ini" ucap Mila menunjuk taman bunga yang terlihat dari jendela kamarnya.

"Maaf nona sepertinya tuan Kevin melarang nona keluar dari kamar ini" ucap Ana.

"Huhhh... menyebalkan sekali dia seenaknya mengurungku disini memangnya aku ini tawanannya" Mila mendengus kesal.

"Seharusnya nona bersukur diperlakukan tuan Kevin seperti ini" ucap Ana.

"Bersukur?? yang benar saja Ana, dia mengurungku ditempat ini dan kamu bilang aku harus bersukur" ucap Mila tertawa.

"Asal nona tau sebelumnya tuan Kevin belum pernah sekalipun mengajak perempuannya masuk ke rumah ini apalagi sampai menginap dan tinggal seperti nona" ucap Ana.

"Benarkah" ucap Mila tak percaya.

"Emm.... boleh aku bertanya Ana" ucap Mila.

"Ya silahkan nona" ucap Ana.

"Apa tuanmu itu punya kepribadian ganda" tanya Mila.

"Maksud nona" tanya Ana tak mengerti.

"Dia itu aneh.. kadang dia sangat marah dan disaat yang bersamaan tiba-tiba saja dia berubah menjadi sangat lembut" ucap Mila.

"Begitulah tuan Kevin nona, tuan Kevin sangat tidak suka dibantah" ucap Ana.

"Ya... dia sangat menyebalkan" ucap Mila.

"Saya harap nona Mila tidak membantah setiap perkataan tuan Kevin, saya hanya ingin mengingatkan nona, kalau nona Mila membantah ucapan tuan Kevin maka tidak segan-segan akan mengasari nona" ucap Ana.

"Benarkah.." ucap Mila tak percaya.

"Asal nona tau dirumah ini tuan Kevin memiliki ruangan khusus untuk menghukum setiap orang

yang membangkannya" ucap Ana.

"Apa?? kejam sekali dia, lalu kenapa kamu tidak berhenti saja dari pekerjaan ini" ucap Mila.

"Jujur nona saya sangat ingin keluar dan berhenti dari pekerjaan ini tapi nona Mila bisa melihat betapa banyaknya pengawal diluar sana, kami yang sudah masuk kerja disini tidak akan mudah untuk keluar nona" ucap Ana.

"Ana apa kamu mau membantuku" tanya Mila.

"Membantu apa nona" ucap Ana.

"Begitu ibuku sembuh aku ingin keluar dari sini, kamu mau membantuku kan" ucap Mila.

"Tapi nona resikonya sangat tinggi, saya takut ketahuan dan saya tidak ingin dimasukkan ke ruangan mengerikan itu" ucap Ana.

"Huhh.. kamu ini" ucap Mila.

"Sebaiknya nona istirahat saja" ucap Ana yang kemudian berlalu pergi dari kamar Mila.

Sore hari Kevin baru menginjakkan kakinya dirumah besarnya setelah tadi ia mampir di tempat Mila bekerja dan menyerahkan surat pengunduran diri Mila.

"Mana dia" tanya Kevin pada Diki.

"Nona Mila ada dikamar tuan" ucap Diki.

Kevin segera menuju kamarnya dan dilihatnya Mila tertidur pulas.

"Sayang" Kevin mengecup bibir Mila dan duduk ditepi ranjang.

"Kevin.... bagaimana keadaan ibuku" tanya Mila yang langsung bangun.

"Ibumu sudah sadar dan tadi dia mencarimu" ucap Kevin lalu mengecup leher Mila.

"Vin... aku mau ketemu ibu" ucap Mila ditengah cumbuan Kevin.

"Iya besok sayang" ucap Kevin.

"Sekarang Vin aku mau sekarang" ucap Mila.

"Mil... jangan membuatku marah" ucap Kevin yang menghentikan cumbuannya.

"Maaf tapi aku sangat ingin melihat keadaan ibu Vin" ucap Mila menunduk, ia mulai ketakutan melihat sorot tajam mata Kevin.

"Besok sayang aku janji" ucap Kevin, membawa Mila kepelukannya.

Part 8

Kevin mengecup kening Mila usai melepaskan hasratnya.

"Tidurlah aku tau kamu kelelahan" ucap Kevin.

"Vin janji ya besok aku boleh ketemu ibu" ucap Mila.

"Iya sayang aku janji, sekarang tidurlah" ucap Kevin, ia memeluk Mila begitu erat.

Pagi hari Mila terbangun dirasakannya sebuah tangan melingkar begitu posesif diperut telanjangnya. Perlahan dipindahkannya lengan kekar itu.

"Mau kemana, ini masih terlalu pagi untuk bangun sayang" ucap Kevin yang terbangun dan Kembali memeluk tubuh telanjang Mila.

"Aku mau mandi Vin, badanku lengket semua" ucap Mila.

"Aku menginginkanmu lagi" bisik Kevin dengan suara seraknya menandakan ia sudah sangat bergairah dan Mila bisa merasakan junior pria itu sudah sangat keras menusuk bagian pinggulnya.

"Vin jangan sekarang" tolak Mila.

"Kamu tau kan Mila aku sangat tidak suka dibantah" ucap Kevin, ia beringsut menindih Mila.

"Aaaww..... Vin.....sakiit...." Mila memekik, Kevin memasukinya tanpa pemanasan terlebih dahulu.

"Itu akibatnya kamu menolaku sayang" ucap Kevin.

"Ahhhh..... Vin sakiittt....." teriak Mila.

Kevin dengan kasar menghujamkan miliknya kedalam Mila hingga Mila terus memekik setiap kali Kevin memasukinya.

Airmata Mila membanjiri wajah cantiknya, ia meringis kesakitan pada bagian inti tubuhnya.

"Makanya jangan pernah menolakku" ucap Kevin setelah ia mendapatkan pelepasannya dan mengeluarkan spermanya didalam Mila.

"Sakiiiiit....." Mila meringis kesakitan pada inti tubuhnya yang memerah setelah dikasari Kevin.

"Hapus airmatamu" ucap Kevin, ia melenggang masuk kamar mandi dengan tubuh telanjangnya.

"Dasar dokter gila... seenaknya banget dia" Mila menggerutu kesal.

"Sayang aku masih bisa dengar lo" ucap Kevin dari dalam kamar mandi.

Kevin keluar dari dalam kamar mandi dilihatnya Mila masih berbaring.

"Sayang... maaf... apa masih sakit" tanya Kevin yang sudah duduk ditepi tempat tidur.

"Sakit tau gak..." ucap Mila ketus.

"Kalau masih sakit sebaiknya kamu dirumah aja ya, besok aja ketemu ibu" ucap Kevin.

"Gak mau, aku mau ketemu ibuku hari ini juga" ucap Mila.

"Tapi kamu masih sakit Mil" ucap Kevin.

"Aku gakpapa, sana... minggir aku mau mandi" ucap Mila ketus.

"Mau aku mandikan sayang" ucap Kevin sambil mengedipkan matanya.

"Gak banget" Mila dengan cepat masuk kamar mandi dan ia dapat mendengar tawa Kevin yang menggelegar.

"Sayang cepet ya mandinya aku tunggu dimeja makan" teriak Kevin didepan pintu kamar mandi.

Kevin turun menuju ruang makan.

"Tuan hari ini ada meeting dengan SENTOSA GROUP" ucap Diki begitu Kevin keluar kamarnya. Selain menjadi seorang dokter yang memiliki RS Kevin juga menangani perusahaan milik orangtuanya, namun ia lebih senang menjadi seorang dokter.

"Apa harus aku?? apa tidak bisa diwakilkan dengan yang lain" tanya Kevin sambil melangkah menuju meja makan.

"Tidak bisa tuan dan kali ini CEO SENTOSA GROUP langsung yang ingin bertemu tuan" ucap Diki.

"Baiklah atur saja, jam berapa meetingnya" tanya Kevin.

"Saat jam makan siang tuan" ucap Diki.

"Baiklah kalau begitu aku bisa mengajak Mila" ucap Kevin.

"Apa nona Mila sangat berarti buat tuan, sebelumnya tuan belum pernah mengajak perempuan masuk rumah ini apalagi sampai tinggal seperti nona Mila, maaf kalau pertanyaan saya sangat lancang tuan" ucap Diki.

"Untuk sekarang dia hanya mainanku" ucap Kevin tertawa.

"Tapi saya lihat tuan begitu menyayangi nona Mila" ucap Diki lagi.

"Bukankan mainan baru itu memang harus disayang, apalagi mainan baruku ini begitu memuaskanku" ucap Kevin dengan tawanya yang menggelegar.

Tak berapa lama Mila sudah masuk ke ruang makan dengan anggunnya.

"Selamat pagi nona Mila" ucap Diki sambil menundukkan kepalanya.

"Pagi" ucap Mila.

"Mana Ana" tanya Mila pada seorang pelayan sambil menuangkan kopi untuk Kevin.

"Untuk apa kamu mencari pelayan itu" tanya Kevin.

"Gakpapa hanya saja dia belum kelihatan pagi ini" ucap Mila.

"Habiskan saja sarapanmu, oh ya nanti siang kamu ikut aku meeting" ucap Kevin.

"Meeting" ucap Mila.

"Iya sayang meeting dengan salah satu klienku" ucap Mila.

"Tapi aku ingin menemani ibu Vin" ucap Mila.

"Jangan pancing aku untuk berbuat kasar lagi Mil" ucap Kevin tajam dan sukses membuat Mila terdiam.

Kevin memeluk pinggang ramping Mila memasuki koridor rumah sakit.

"Masuklah, aku harus memeriksa pasienku yang lain jangan coba-coba melarikan diri sayang" ucap Kevin, saat berada didepan ruang perawatan ibunya Mila.

"Mana mungkin aku kabur sementara ibuku masih dalam perawatan, lagi pula mana bisa aku kabur kalau kamu meninggalkan banyak pengawalmu didepan ruangan ini" ucap Mila.

"Pintar... ya sudah aku tinggal ya sayang" Kevin menarik pinggang Mila mengecub bibirnya dan meramas satu breast Mila.

"Vin...." Mila memekik.

"Hahaha" Kevin tertawa keras dan Mila secepatnya masuk ke ruang perawatan ibunya.

"Awasi dia jangan sampai kabur" ucap Kevin dingin.

Mila masuk ke ruangan ibunya ia sangat bahagia saat masuk ke ruangan itu.

"Ibu.... bagaimana keadaan ibu, maaf Mila baru bisa menjenguk ibu sekarang" ucap Mila memeluk ibunya.

"Ibu merasa lebih baik nak" ucap Ajeng.

"Baguslah... cepat sembuh ya bu" ucap Mila.

"Bagaimana pekerjaan barumu nak" tanya Ajeng.

"Baik bu..." ucap Mila, yang sudah diwanti-wanti Kevin.

'maaf Mila gak bisa cerita yang sebenarnya pada ibu kalau Mila disana bekerja sebagai pemuas nafsu si brengsek itu' ucap batin Mila.

"Sepertinya dokter Kevin sangat baik, ia mengoperasi ibu dan memberikan pekerjaan baru untukmu dirumahnya" ucap Ajeng.

'Cihh... baik apanya' ucap batin Mila.

Tepat pukul 12 siang Kevin berjalan menuju ruang perawatan ibunya Mila dan langsung masuk, ia kaget tak mendapati Mila disana.

Part 9

Kevin langsung menghampiri pengawalnya yang berjaga didepan ruangan Ajeng.

"Mana Mila kenapa dia tidak ada didalam" tanya Kevin gusar.

"Maaf tuan tadi nona Mila ijin keluar untuk menemui perawat" ucap pengawalnya.

"APA?? LALU KAMU IJINKAN... DASAR BODOH.. CARI DIA SEKARANG" teriak Kevin.

Semua pengawal pun berpencar mencari Mila namun tak ada satu pun yang menemukannya. Kemarahan Kevin memuncak saat pengawalnya tak menemukan Mila dirumah sakit itu, Kevin membatalkan meeting pentingnya siang itu dan memilih kembali ke rumah.

Seluruh pengawal Kevin berkumpul diruang tamu rumah besar itu menunggu kemarahan dari sang empunya rumah.

"BODOH SEMUA MENJAGA SATU PEREMPUAN SAJA TIDAK BECUS" teriak Kevin.

"Maaf tuan" ucap seorang pengawalnya.

"APA DENGAN MAAF KAMU BISA MENGEMBALIKAN MILA KESINI" teriak Kevin.

Dan kali ini Kevin yang sangat emosi menghajar habis-habisan para pengawalnya yang tadi berjaga diruang perawatan ibunya Mila.

Sementara itu dirumah sakit Mila baru saja keluar dari ruang perawatan orangtua temannya langsung kembali berjalan menuju ruangan ibunya.

"Nona Mila, nona kemana saja tadi tuan Kevin mencari nona beliau marah besar" ucap pengawal yang masih berjaga didepan ruangan Ajeng.

"Benarkah, lalu sekarang dia dimana" tanya Mila.

"Tuan Kevin sudah kembalu pulang nona dan sebaiknya nona sekarang ikut kami pulang sebelum kemarahan tuan Kevin semakin menjadi" ucap pengawal itu.

"Baiklah aku ikut kalian pulang tapi tunggu aku pamit pada ibuku dulu" ucap Mila.

Setelah berpamitan pada Ajeng Mila segera mengikuti para pengawal itu menuju mobil dan sebelumnya pengawal tersebut telah menghubungi Kevin bahwa ia sudah bersama dengan Mila.

Kevin berdiri didepan teras rumahnya menanti kedatangan Mila. Dan tak lama mobil yang membawa Mila pun datang, Kevin segera menghampirinya.

"DARI MANA SAJA KAMU... MENCoba LARI" teriak Kevin saat Mila turun dari mobil, ia mencengkram rahang Mila.

"Kevin sakit..." Mila meringis.

"Dengar Mila kemana pun kamu mencoba lari aku pastikan akan menemukanmu kembali" ucap Kevin tajam, ia masih mencengkram rahang Mila.

"Aku gak mrncoba lari" ucap Mila.

"Lalu kemana kamu, kamu berbohong pada pengawalku" ucap Kevin tepat didepan wajah Mila.

"Aku gak sengaja ketemu temanku, ibunya juga sakit dan aku membesuk ke ruangnya" jelas Mila.

"BOHONG" teriak Kevin.

"Aku gak bohong dan aku bisa buktikan kalau aku tidak berbohong" ucap Mila.

"Gak perlu.. kamu tau gara-gara ulahmu ini aku membatalkan meeting pentingku" teriak Kevin.

"Maaf Vin" ucap Mila menunduk takut.

"Apa dengan maaf kamu bisa mengembalikan klienku yang akan menanam sahamnya yang berkisar milyaran" teriak Kevin.

"Maaf" ucap Mila lagi.

"Sini kamu... ikut aku" Kevin menarik Mila menuju kamar mereka dan semua pengawal yang melihatnya hanya diam tak berani pada tuannya yang sedang marah besar.

Kevin mendorong Mila masuk kamar dan tak lupa mengunci pintunya.

"Kamu sudah membuatku marah Mila" ucap Kevin, perlahan ia membuka satu persatu kancing

kemejanya.

"Kamu mau apa Vin" ucap Mila ketakutan, ia perlahan mundur.

"Kenapa hm... takut" ucap Kevin yang sudah bertelanjang dada.

"Vin aku minta maaf" ucap Mila menitikkan airmatanya, ia sudah bersandar ditembok kamarnya.

"Aku bosan mendengar kata itu keluar dari mulutmu" ucap Kevin, ia melepaskan ikat pinggangnya.

"Dan aku rasa tubuhmu yang seksi itu akan lebih bagus kalau aku hiasi dengan...." Kevin tertawa, ia mengayunkan ikat pinggangnya didepan Mila.

"Kevin jangan..." Mila menangis.

"Kenapa takut" ucap Kevin dan ia mulai menarik paksa baju Mila.

"Vin...." teriak Mila.

"Buka pakaiamu" teriak Kevin.

Mila yang ketakutan dengan terpaksa membuka pakaiannya, kini ia hanya mengenakan cd dan bra nya saja membuatnya merasa konyol merasa seperti wanita muahan.

"BUKA SEMUANYA MILA" teriak Kevin.

"Vin jangan seperti ini" ucap Mila, tangisnya sudah tak terbendung lagi.

"Kamu pantas aku perlakukan seperti itu, sekarang buka semuanya" teriak Kevin.

"Vin.." Mila hanya diam tak bergeming.

"Vin...." teriak Mila, Kevin menghampirinya dan menarik paksa bra serta cdnya hingga Mila full naked.

"Kenapa hm... marah" ucap Kevin tertawa.

"Kamu keterlalu" ucap Mila.

"Ya aku memang keterlalu dan kamu pantas diperlakukan seperti ini" ucap Kevin, ia mendorong Mila ke ranjangnya dan memukuli Mila menggunakan ikat pinggangnya.

"Aaaaahhhh..... Kevin sakiiiiit...." teriak Mila, tubuhnya yang putih mulus kini berbekas merah karena ulah Kevin.

Mila terus berteriak karena Kevin memukulnya, membuat tubuhnya merah.

"Cukup Vin sakit" ucap Mila menangis.

"ini belum seberapa sayang" ucap Kevin, ia melepaskan celananya hingga full naked dan tanpa pemanasan langsung memasuki Mila dan dengan kasar Kevin menggenjotnya.

Kevin begitu puas usai pelepasannya, ia mengecup bibir Mila. Mila terkulai lemas dengan

tubuhnya yang merah.

"Jangan pernah mencoba untuk kabur lagi atau kamu akan menerima yang lebih dari ini" ucap Kevin.

Mila hanya diam, ia merasa benar-benar dilecehkan Kevin.

Kevin berjalan keluar kamar setelah memakai jubah tidur hitamnya.

"Diki" teriak Kevin.

"Iya tuan" Diki segera menghampiri Kevin.

"Ini belikan di apotik" ucap Kevin, ia memberikan secarik kertas pada Diki.

"Obat apa ini tuan" tanya Diki.

"Jangan banyak tanya belikan saja" ucap Kevin, ia pun segera berbalik menuju kamarnya.

"Sayang...." Kevin mengecup kening Mila.

"Puas kamu menyakitiku" ucap Mila, buliran bening itu masih mengalir dimata cantiknya.

"Menurutmu" ucap Kevin.

"Kamu bisa aku laporkan atas tindak kekerasan dan kejahatan seksual" teriak Mila.

"Silahkan, itu pun kalau kamu bisa keluar dari rumah ini" ucap Kevin tertawa.

Mila terdiam mendengar ucapan Kevin.

Diki berbicara dengan Carla kepala pelayan dirumah mewah itu.

"Ada apa tuan memberikan apa" tanya Carla pada Diki.

"Ini sebuah resep obat, aku rasa telah terjadi hal yang serius pada nona Mila" ucap Diki.

"Kasian nona Mila" ucap Carla.

Part 10

Carla kepala pelayan dirumah Kevin mengetuk pintu kamar tuannya.

"Ini tuan obatnya" ucap Carla begitu Kevin membukakan pintu kamarnya, ia memberikan sebuah salp obat kulit.

Kevin menerima obat itu dan langsung menutup kembali pintu kamarnya dengan rapat.

"Sayang tahan sedikit ya.. ini akan terasa sedikit perih" ucap Kevin, ia membuka selimut yang menutupi tubuh telanjang Mila.

"Kamu mau apa" ucap Mila.

"Aku ingin mengobati lukamu sayang" ucap Kevin.

"Tidak perlu, biar luka ini membekas ditubuhku agar aku selalu ingat bagaimana kamu memperlakukanku" ucap Mila.

"Mil..." Kevin tak dapat berkata-kata lagi namun ia tetap membuka selimut itu dan mengoleskan salpnya pada tubuh Mila.

"Aaassshhhhh.... sakiiiiit...." Mila meringis sakit saat Kevin mengoleskan salp itu.

"Tahan sedikit sayang" ucap Kevin.

"Percuma kamu mengobatinya Vin, kalau nanti kamu akan kembali menyakitiku lagi" ucap Mila.

"Kalau kamu gak melawanku maka aku pun tidak akan menyakitimu dan aku harap ini yang terakhir aku menyakitimu" ucap Kevin.

"Selesai.. sekarang istirahatlah aku akan menemanimu" ucap Kevin, ia naik ke ranjang dan membawa Mila kepelukannya hingga keduanya tertidur pulas.

Sore hari Mila terbangun dengan tubuhnya yang sudah memakai piama tidurnya, ia tak mendapati Kevin ada disampingnya.

'Siapa yang memakaikanku baju ini' ucap batin Mila.

"Selamat sore nona Mila" ucap Ana yang masuk ke kamar.

"Sore Ana" ucap Mila.

"Bagaimana keadaan nona" tanya Ana.

"Sangat buruk, kamu tau Ana dia begitu kasar padaku dan lihatlah sekujur tubuhku" Mila memperlihatkan luka pada tubuhnya.

"Apa tuan Kevin mencambukmu" tanya Ana.

"Ya dengan ikat pinggangnya" ucap Mila.

"Yang sabar nona, jangan banyak melawan ucapan tuan Kevin" ucap Ana.

"Aku tidak melawannya" ucap Mila.

"Lalu kenapa tuan mengsari nona" tanya Ana.

"Dia salah paham" ucap Mila.

"Ana keluar" Ucap Kevin yang tiba-tiba masuk kamar.

"Baik, permisi nona Mila tuan Kevin" ucap Ana menunduk.

"Bagaimana keadaanmu sayang" Kevin menghampiri Mila dan mengecup keningnya.

"Seperti yang kamu lihat" ucap Mila.

"Maafkan aku sayang, aku janji gak akan sekasar itu lagi" Kevin memeluk Mila erat.

"Aku harap kamu bisa memegang janjimu" ucap Mila.

"Oh ya aku punya kabar gembira untukmu" ucap Kevin.

"Apa" ucap Mila.

"Besok lusa ibumu sudah boleh pulang" ucap Kevin.

"Benarkah... apa ibuku sudah benar-benar sehat" tanya Mila.

"Ya ibumu sudah sehat tapi ingat kamu hanya boleh mengunjunginya saat aku ijin" ucap Kevin.

"Iya aku ingat, tapi Vin bolehkah aku menjemputnya nanti" ucap Mila.

"Boleh, asalkan kamu juga harus sembuh dulu sayang" ucap Kevin tersenyum hangat.

"Makasih Vin.." ucap Mila gembira.

Kevin duduk dikursi makannya menunggu Mila.

"Pagi Ana" sapa Mila pada pelayan yang sudah cukup akrab dengannya.

"Pagi nona" sahut Ana.

"Sayang ayo sarapan" ucap Kevin.

"Oh iya" ucap Mila, ia duduk disamping Kevin sambil melayani berbagai macam keperluan pria itu.

"Hari ini aku gak ke rumah sakit, aku ada meeting dikantor dan aku harap kamu gak membuat ulah dirumah ini" ucap Kevin sambil menikmati sarapannya.

"Iya aku mengerti" ucap Mila.

"Bagus" ucap Kevin.

"Tapi Vin apa boleh kalau aku melakukan kegiatan dirumah ini, aku bosan kalau hanya berdiam diri" ucap Mila.

"Boleh saja asal tidak membahayakan dirimu sayang" ucap Kevin tersenyum.

"Kalau begitu aku ingin membuat kue" ucap Mila.

"Membuat kue, memangnya kamu bisa" tanya Kevin.

"Bisa dan kalau kamu mau kamu bisa request kue yang kamu mau" ucap Mila antusias.

"Baiklah aku ingin cup cake" ucap Kevin.

"Cup cake, hanya itu saja" ucap Mila.

"Ya cukup itu saja" ucap Kevin.

Dan tiba-tiba saja wajah Mila berubah murung.

"Kenapa sayang, kenapa tiba-tiba wajah cantikmu berubah sendu seperti ini" ucap Kevin menangkup pipi chubby Mila.

"Bahannya gak ada" ucap Mila lesu.

"Carla" Kevin memanggil kepala pelayan dirumahnya.

"Ya tuan" Carla menghampiri Kevin.

"Belikan keperluan nona cantik ini untuk membuat kue" ucap Kevin.

"Baik tuan" ucap Carla.

"Kamu dengar Carla akan membelikan keperluanmu" ucap Kevin.

"Makasih Vin... kamu berapa" tanya Mila.

"Mungkin jam 3 aku sudah dirumah" ucap Kevin.

"Baiklah aku usahakan kuenya selesai sebelum kamu pulang" ucap Mila.

"Emm Vin apa boleh nanti sore aku mau jenguk ibu" ucap Mila pelan.

"Boleh nanti aku temani, ya sudah aku berangkat dulu kamu hati-hati jangan membuatku khawatir" ucap Kevin, ia mengecup kening dan melumat bibir Mila didepan banyak pelayan dan pengawalnya.

Kevin berlalu pergi usai mewanti-wanti Diki agar menjaga Mila.

Setelah bahan untuk membuat kuenya ada Mila langsung menuju dapur dengan ditemani Ana dan beberapa pelayan lainnya Mila mulai membuat cup cake.

Tangan terampil Mila begitu telaten membuat kue. Cukup lama Mila bergulat didapur hingga membuat dapur mewah itu sedikit berantakan.

"Akhirnya selesai juga, masukkan oven dulu Ana" ucap Mila dan ia pun berlalu pergi menuju kamarnya.

Mila masuk ke kamarnya dan ia memilih merebahkan dirinya disana.

'Ya Tuhan kapan aku bisa keluar dari rumah menyeramkan ini, kapan aku bisa bebas dari jerat pria brengsek itu' ucap batin Mila.

Tepat jam 3 siang Kevin tiba dirumahnya.

"Sayang" teriak Kevin sambil berjalan menuju kamarnya.

"Nona Mila sepertinya sedang tidur tuan" ucap Diki menghampiri Kevin.

"Tidur...tumben sekali" ucap Kevin mengerutkan keningnya.

"Iya sepertinya nona Mila kelelahan usai membuat kue tadi" ucap Diki lagi dan Kevin hanya menganggukkan kepalanya.

Kevin perlahan masuk kamarnya, ia tersenyum melihat wajah cantik Mila yang tertidur pulas, dikecupnya sebentar kening Mila lalu ia seger beranjak menuju kamar mandi.

Sayup-sayup Mila mendengar suara percikan air dari dalam kamar mandinya dan perlahan ia mulai membuka mata cantiknya lalu beranjak turun dari ranjang besarnya.

"Vin kamu didalam" teriak Mila dari depan pintu kamar mandi.

"Iya sayang" ucap Kevin.

Mila duduk disofa kamar sambil menonton tv dan tak lama Kevin keluar dengan handuk yang melilit dipinggang memperlihatkan perut sixpacknya, melihat Kevin keluar dari kamar mandi Mila pun segera berdiri menuju lemari pakaian mengambilkan pakaian Kevin beserta pakaian dalamnya.

"Makasih sayang" ucap Kevin, ia dengan tidak tau malunya melepas handuk didepan Mila hingga memperlihatkan tubuh polosnya.

"Bisakan Vin kamu gak telanjang didepan aku gini" omel Mila, ia bergidik ngeri melihat junior Kevin yang begitu besar.

"Ayolah sayang jangan pura-pura geli gitu toh kamu juga sudah sering merasakannya" ucap Kevin sambil memakai cdnya.

"Apasih Vin... omongan kamu mesum banget" omel Mila.

"Mesum gini kamu juga sukakan" Kevin mencolek dagu Mila menggodanya.

"apasih Vin.." Mila cemberut.

"Jangan cemberut gitu sayang, aku bisa terkam kamu loh" ucap Kevin tertawa.

"Gak lucu" lagi-lagi Mila memanyunkan bibir seksinya.

"Aku suka kamu seperti ini, santai banget bawaannya dan gak tertekan" ucap Kevin, ia memeluk Mila erat.

"Gimana aku gak tertekan tiap hari kamu bawaannya marahin aku terus" ucap Mila.

"Udah ah ayo katanya cup cake aku sudah jadi" ucap Kevin.

"Oh iya, kamu harus cicipin dan menilai rasanya" ucap Mila antusias.

"Oke... kalau gak enak 10 ronde ya malam ini" Kevin menggoda Mila.

"Keviiiiinnnn... nyebelin banget sih" Mila memukul lengan Kevin.

"Iya enggak, cuma bercanda sayangku" ucap Kevin.

Kevin duduk santai diteras belakang rumah yang menghadap ke kolam renang menunggu Mila mengambil kue buatannya. Tak lama Mila datang dengan membawa cup cake dan secangkir teh.

"Nih cobain cup cake nya" ucap Mila.

"Makasih sayang, aku coba ya" ucap Kevin.

Mila menatap Kevin melihat reaksi dari pria tampan itu.

"Bagaimana" tanya Mila tak sabaran.

"Enak..." ucap Kevin.

"Beneran" tanya Mila.

"Iya beneran Mil.. ini enak loh.. besok-besok bikin lagi ya yank" ucap Kevin.

"Kamu suka" tanya Mila.

"Hm..." Kevin hanya bergumam ia terus memakan kue buatan Mila.

Part 11

Malam hari pulang dari menjenguk ibunya Mila langsung masuk rumah menuju kamarnya dan ia begitu bingung melihat sikap Kevin yang begitu lembut penuh perhatian padanya.

"Hhh.. cape banget" gumam Mila, ia duduk di sofa kamarnya menyelonjotkan kakinya yang terasa penat.

'Dia begitu aneh hari ini' ucap batin Mila.

Mila berjalan keluar kamarnya menuju balkon yang langsung memperlihatkan area kolam renang yang besar dibawahnya.

"Sayang ngapain disini" Kevin memeluk Mila dari belakang dan mengecup leher Mila membuat tubuh Mila merinding.

"Vin... boleh aku berenang" tanya Mila sambil melihat kebawah area kolam.

"Ini sudah malam sayang dan aku gak bisa menemanimu lagi pula dirumah ini ada banyak pengawalku" ucap Kevin yang masih betah memeluk Mila.

"Aku bisa berenang sendiri kok" ucap Mila.

"Kamu ngerti gak sih Mil... aku gak bisa menemanimu dan dirumah ini bukan hanya kita berdua, ada banyak pengawal yang bisa melihat tubuhmu ini, dan perlu kamu ingat kamu milikku aku gak ingin membagi milikku dengan orang lain apalagi tubuhmu, sudah malam sebaiknya kamu istirahat" ucap Kevin, ia berlalu pergi setelah mengecup pipi Mila.

"Dia marah lagi" gumam Mila.

Mila berjalan masuk menuju kamarnya dengan wajah ditekuk.

"Gak usah cemberut gitu" ucap Kevin yang sudah berada dikamar terlebih dahulu.

"Siapa yang cemberut sih Vin" omel Mila.

"Itu mukamu sayang" ucap Kevin, ia menghampiri Mila memeluknya.

"lihhh.. kamu suka banget sih peluk aku, sana aku mau ganti baju" Mila mendorong tubuh besar Kevin.

"Habisnya kamu gemesin banget" Kevin mencubit kedua pipi chubby Mila.

"Keviiin... sakiitt..." Mila mengusap kedua pipinya dan Kevin malah tertawa.

'Kalau seperti ini di manis juga, tapi kalau udah marah iihhh kaya monster' ucap batin Mila, ia menatap Kevin.

"Kenapa liatin aku... nanti naksir loh" Kevin mencolek dagu Mila.

"Gak bakal" ucap Mila, ia mendengus kesal dan berlalu menuju ke kamar mandi mengganti bajunya.

Kevin keluar kamar dan berjalan menyusuri tangganya.

"Diki" teriak Kevin saat tak mendapati orang kepercayaannya itu.

"Iya tuan" Diki berjalan tergopoh-gopoh menghampiri tuannya.

"Besok ibunya Mila keluar dari rumah sakit, pastikan dua orang pelayan untuk tinggal dirumahnya menemaninya" ucap Kevin.

"Baik tuan, adalagi" tanya Diki.

"Satu lagi, pastikan keperluan dan kebutuhan hidupnya terjamin" ucap Kevin.

"Baik tuan" ucap Diki mengangguk.

Kevin kembali ke kamarnya dilihatnya Mila sudah berbaring dengan mata terpejam.

'Aku gak tau apa yang membuatku ingin memilikimu. sebenarnya apa yang ada dalam dirimu Mil sehingga membuatku begitu mengagumimu' ucap batin Kevin.

"Sayang kamu sudah tidur" Kevin mengecup kening Mila.

"Emm.. belum hanya saja aku sedang berusaha untuk tidur" ucap Mila, ia membuka matanya.

"Tidurlah aku akan memelukmu" ucap Kevin dan tak lama keduanya sudah memasuki alam tidurnya.

Kevin dan menyambut tangan Mila turun dari mobil didepan lobi rumah sakit, Kevin mengaitkan tangan Mila agar memeluk lengannya.

"Pagi dokter Kevin" sapa para perawat dan beberapa dokter dirumah sakit itu.

"Pagi" ucap Kevin dingin. Seluruh dokter dan perawat yang melihat Mila memeluk lengan Kevin memandang iri padanya pasalnya dokter yang dikenal sangat dingin itu tak pernah sekali pun terlihat menggandeng seorang perempuan.

"Vin boleh aku tanya" tanya Mila.

"Ya.. mau nanya apa sayang" ucap Kevin dengan nada suara yang sangat lembut. berbeda dengan saat ia menjawab sapaan rekam kerjanya tadi.

"Kenapa mereka begitu menghormatimu bukankah jabatan kalian sama saja dirumah sakit ini" tanya Mila.

"Profesi kami memang sama, sama-sama dokter bedanya aku menjabat sebagai kepala rumah sakit dan sekaligus anak pemilik rumah sakit ini" ucap Kevin.

"Benarkah tapi kenapa kamu bisa mengoperasi ibuku setauku kepala rumah sakit biasanya hanya akan mengobati pasien khusus" ucap Mila.

"Karena kamu berbeda" ucap Kevin enteng.

Kini keduanya sudah masuk ke ruangan Ajeng ibunya Mila.

"Hai... bu" Mila memeluk ibunya.

"Kami sehat nak" tanya Ajeng.

"Iya bu Mila sehat, ibu senang hari ini ibu akan pulang" tanya Mila.

"Ya ibu senang nak, ibu sudah bosan tinggal disini" ucap Ajeng.

"Tapi maaf bu, Mila gak bisa menemani ibu seperti sebelumnya, Mila harus kerja dan tinggal dirumah dokter Kevin" ucap Mila.

"Iya gapapa nak" ucap Ajeng.

"Tapi ibu gak akan sendirian dirumah itu, ibu akan ditemani dua orang pelayan saya" ucap Kevin.

"Gak perlu dokter, jangan berlebihan seperti itu" ucap Ajeng.

"Tidak berlebihan bu, hanya saja saya tidak ingin membuat Mila khawatir karena ibu tinggal sendiri dan membuat pekerjaannya jadi berantakan" ucap Kevin.

"ya sudah terimakasih kalau begitu dokter Kevin" ucap Ajeng.

"Mau pulang sekarang bu" tanya Mila dan ibunya menganggukkan kepala.

Mila membawa ibunya menuju mobil Kevin dan memasukkannya terlebih dahulu.

"Aku ada pekerjaan jadi tidak bisa ikut mengantar, hati-hati dan pulang jangan terlalu sore" ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila tentunya Ajeng tak melihatnya.

"Iya Vin" ucap Mila.

"Oh ya ini untukmu agar aku mudah menghubungimu" ucap Kevin, ia mengeluarkan iphone terbaru untuk Mila.

"ini terlalu berlebihan Vin" ucap Mila.

"Ambillah, sudah sana masuk aku juga harus menghadiri pertemuan" ucap Kevin dan ia lagi-lagi mengecup bibir Mila.

"Ya sudah aku masuk" Mila tersenyum dan mengusap pipi Kevin.

'Hhh Mil... sebenarnya apa yang kamu miliki hingga membuatku merasa seperti ini' ucap batin Kevin, menatap mobil yang membawa Mila.

Tiba dirumahnya sudah ada 2 orang pelayan yang dimaksud Kevin.

"Selamat datang nona Mila dan ibu Ajeng" ucap pelayannya.

"Iya terimakasih" ucap Mila sedangkan Ajeng hanya mengerutkan keningnya melihat dua pelayan itu sangat menghormati anaknya, pikirnya bukankah Mila dan pelayan itu sama saja pekerjaannya di rumah Kevin tapi kenapa Mila begitu dihormati.

"Mil kenapa mereka begitu menghormatimu nak" tanya Ajeng.

"Entahlah bu di rumah dokter Kevin mereka juga seperti itu" ucap Mila berbohong.

'Maaf bu Mila bohong sebenarnya Mila gak kerj dirumah itu, Mila memposisikan diri sebagai wanita murahan dirumah itu' ucap batin Mila.

Part 12

Sore hari Kevin memasuki rumah mewahnya.

"Mila mana" tanya Kevin pada pelayan.

"Nona Mila belum pulang tuan" ucap si pelayan.

"Jam segini belum pulang, astaga dia mulai bermain-main denganku" ucap Kevin, ia mulai menggeram marah.

Kevin mengambil iphonenya dan mulai menghubungi Mila dan tak lama Mila mengangkatnya.

"Ya Vin" Mila mengangkat telponnya.

"Dimana kamu, pulang sekarang" perintah Kevin,

"Iya Vin ini juga mau pulang, masih dijalan" ucap Mila diujung telpon.

"Jangan mampir kemana-mana" ucap Kevin dan tanpa menunggu ucapan Mila ia menutup telponnya.

Kevin menuju kamarnya dan langsung masuk kamar mandi membersihkan dirinya.

Mobil yang membawa Mila memasuki halaman luas rumah mewah itu.

"Tuan Kevin ada dikamar menunggu anda nona" ucap seorang pelayan.

"Oh iya aku akan kekamar" ucap Mila.

"Sepertinya tuan Kevin sedang dalam keadaan emosi jadi jangan di lawan kalau tidak ingin membahayakan diri nona" ucap si pelayan.

"Iya terimakasih sudah memberitahuku" ucap Mila dan ia pun berlalu menuju kamarnya.

Perlahan Mila mulai membuka handel pintu dan saan Mila masuk kamar itu bertepatan dengan Kevin keluar dari kamar mandi.

"Dari mana kamu sayang, kenapa jam segini baru pulang" tanya Kevin lembut.

"Aku hanya dari rumah ibu Vin, mana mungkin aku pergi ke tempat lain tanpa seijinmu" ucap Mila.

"Beneran, kamu gak bohongkan" ucap Kevin menatap Mila.

"Beneran, kalau kamu gak percaya kamu bisa tanyakan sama pengawal kamu yang tadi ikut ke rumah ibu" ucap Mila.

"Ya sudah kamu mandi sana" ucap Kevin dan Mila pun berlalu masuk ke kamar mandi.

'Ya Tuhan apa yang terjadi dengan diriku, kenapa aku gak bisa memarahinya seperti sebelumnya' ucap batin Kevin.

Mila keluar dari kamar mandi hanya berbalutkan handuk dari dada hingga setengah pahanya.

"Mila... sayang.." Kevin mendekati Mila dan memeluknya dari belakang.

"Vin... jangan..." ucap Mila saat Kevin akan meloloskan handuknya.

"Aku menginginkanmu, aku ingin didalam kamu" bisik Kevin dan ia mengecup leher Mila.

"Ini masih sore Vin" ucap Mila yang berusaha menolak.

"Kalau begitu nanti malam kita lembur" ucap Kevin tertawa.

"Apasih Vin mesum banget otaknya" ucap Mila.

"Biarin mesumnya juga cuma sama kamu" ucap Kevin.

"Gombal" ucap Mila menyikut Kevin.

"Beneran Mil" ucap Kevin yang semakin memeluk Mila erat.

"Gak percaya" ucap Mila lagi.

"Terserah kamu mau percaya atau enggak, asal kamu tau aku setia sama satu perempuan, pakai baju yang rapi kita jalan-jalan" ucap Kevin, ia mengecup pipi Mila sebelum berlalu keluar kamar.

'Apa maksudnya setia sama satu perempuan' ucap Mila bingung.

Mila keluar kamar, ia sudah rapi dengan menggunakan dress selutut tanpa lengan berwarna kulit dengan sepatu highhells yang tidak terlalu tinggi.

"Vin... mau kemana sih" tanya Mila menghampiri Kevin.

"Wow.. kamu cantik banget sore ini" ucap Kevin.

"Apasih Vin... ini kita mau kemana" tanya Mila lagi.

"Mall... udah lama kan kamu gak belanja" ucap Kevin.

"Belanja" ucap Mila bingung.

"Shooping sayang" ucap Kevin, ia mendekati Mila dan memeluk pinggangnya hingga dada keduanya saling bersentuhan, mengikis jarak antara keduanya.

"Tapi aku gak terbiasa seperti itu Vin, itu bukan gaya hidupku" ucap Mila tangannya

bertengger pada dada bidang Kevin. Diki dan banyak pengawal yang melihat keromantisan keduanya hanya tersenyum.

"Kamu hidup bersamaku, aku wajib memberikan kebutuhan dan keperluanmu sayang, maka dari itu nikmati fasilitas yang aku berikan" ucap Kevin.

"Terserah kamulah" ucap Mila.

"Ayo berangkat" Kevin memeluk pinggang Mila menuju mobil.

Kevin dan Mila duduk di jok belakang dan sepanjang perjalanan Kevin terus memeluk Mila.

"Tumben pengawal kamu gak ikutan" ucap Mila yang bersandar didada Kevin.

"Ngapain mereka ikut, aku gak ingin mereka mengganggu kebersamaan kita" bisik Kevin.

"Ngaco deh kamu" ucap Mila.

"Ngaco apaan sih Mil, serius tau" ucap Mila.

"Udah ah aku malas ngomong sama kamu, akhir-akhir ini kamu aneh" ucap Mila.

"Aneh apanya" tanya Kevin.

"Ya aneh aja, kamu tiba-tiba berubah jadi lembut banget sama aku" ucap Mila.

"Oh jadi kamu lebih suka aku kasarin gitu" ucap Kevin.

"Gak gitu Vin" ucap Mila.

"Terus" ucap Kevin.

"Udah lupain aja mending kamu diam" Mila menutup Kevin dengana telapak tangannya.

CUP... Kevin mengecup telapak tangan Mila

"lihhh.. dasar jahil banget" ucap Mila.

Kevin memeluk pinggang Mila menandakan kepemilikannya, keduanya memasuki sebuah toko bermerk.

"Kamu pilih mana yang kamu suka" ucap Kevin.

"Harusnya gak perlu seperti ini Vin, yang kemaren kamu beliin juga masih ada belum dipakai semua" ucap Mila.

"Udahlah yank kamu pilih aja jangan bawel, kami tinggal menikmati fasilitas yang aku berikan" ucap Kevin.

'bagaimana mau menikmati orang aku kaya tawanan gini' ucap batin Mila.

Mila memilih banyak pakaian dengan kualitas dan bahan yang bagus dan tak lupa ia juga memilihkan beberapa stel pakaian untuk Kevin lengkap dengan dasinya.

"Vin udah nih" ucap Mila.

"Yakin cuma segitu aja" tanya Kevin.

"Ya amun Vin, ini juga udah banyak banget" ucap Mila.

"Kamu gak pengen beli tas atau sepatu" tanya Kevin.

"Nanti aja... ayo bayar dulu aku sudah lapar" ucap Mila.

Kevin dan Mila keluar dari toko pakaian mahal itu dengan banyak papperbag ditangan Kevin, sementara Mila hanya berjalan santai, ia hanya memeluk lengan kekar Kevin. Entah bagaimana Kevin begitu memuja gadis itu.

"Mau makan dimana" tanya Kevin.

"Terserah kamu aja" ucap Mila.

"Ya sudah makanan jepang aja ya" ucap Kevin dan Mila mengangguk mantap.

Makanan yang dipesan Kevin dan Mila kini sudah berada didepan keduanya.

"Cobain deh Vin ini enak loh" Mila menyempit makanannya dan menyuapkan ke mulut Kevin. Entah bagaimana keduanya seolah lupa atas status dirinya, keduanya terlihat bak pasangan romantis.

"Enak" ucap Kevin.

Jam 9 malam Kevin dan Mila barulah tiba dirumah.

"Bawakan semua belanjaan Mila masuk kamar" ucap Kevin pada pelayannya.

"Baik tuan" ucap si pelayan.

"Aku ke ruang kerja sebentar" ucap Kevin, ia mengecup kening Mila.

"Iya aku juga mau bersih-bersih" ucap Mila.

Selesai membersihkan dirinya entah kenapa Mila ingin memakai lingerie merah. Ia seolah begitu terbuai dengan perlakuan lembut Kevin beberapa hari ini.

"Say....yang...." Kevin terpaku melihat Mila yang duduk didepn meja riasnya menggunakan lingerie merah transparan.

"Ya..." Mila menatap Kevin tersenyum.

"Apa aku gak salah lihat" Kevin menghampiri Mila dan berdiri dibelakangnya,menatap Mila lewat pantulan cermin.

"Emang kenapa" tanya Mila.

"Kamu luar biasa cantik malam ini" ucap Kevin.

"Gombal" Mila berdiri dan ia berjalan menuju ranjang.

"Jangan tidur aku bersih-bersih dulu" ucap Kevin begitu bersemangat.

Tak lama Kevi keluar dari kamar mandi hanya memakai handuk.

"Sayang... jangan lupa pil kb mu" ucap Kevin.

"Iya ingat kok" ucap Mila.

Kevin naik ke ranjang dan ia mulai memberikan ciuman kecil diwajah Mila hingga akhirnya ia mendaratkan bibirnya dibibir seksi Mila, sebuah ciuman panas hingga akhirnya berakhir dengan penyatuan tubuh mereka. Pukul 3 pagi Kevib baru mengakhiri pergulatan panasnya bersama Mila dan entah berapa kali ia dan Mila meraih puncak kenikmatan itu. Dan Kevin begitu puas pada percintaannya kali ini pasalnya ia tak perlu memaksa Mila.

"Tidurlah sayang" ucap Kevin, ia menarik selimut menutupi tubuh polosnya dan Mila.

Part 13

#skip

Empat bulan berlalu hubungan Mila dan Kevin semakin membaik, Mila pun sudah tak pernah berpikir untuk kabur dari rumah mewah pria itu, ia begitu menikmati segala kemewahan yang diberikan Kevin. Dan Kevin pria itu kini lebih melonggarkan pengawasan terhadap Mila, ia percaya Mila takkan lari meninggalkan dirinya, namun begitu keduanya belum mempunyai komitmen terhadap hubungannya.

"Sayang hari ini aku pulang telat ya" ucap Kevin.

"Kamu mau kemana" tanya Mila, ia masih berbaring diatas ranjangnya setelah tadi ia dan Kevin menghabiskan morning sex.

"Siang ini aku ada meeting dengan klien dari Jepang dan nanti malam akan ada pertemuan dengan beberapa dokter dirumah sakit" ucap Kevin sambil membenarkan letak dasinya, ia menatap Mila melalui pantulan cermin meja rias Mila.

"Hmm...langsung pulang ya Vin jangan kemana-mana" ucap Mila yang sekarang ini terlihat lebih manja pada pria itu.

"Iya..." ucap Kevin.

"Emm Vin... nanti siang aku mau belanja boleh ya" ucap Mila, ia sekarang mengikuti gaya hidup Kevin yang mewah. Mila yang dulu hidup sederhana telah menghilang entah kemana dan kini digantikan sosok Mila yang begitu glamor.

"Iya boleh... perlu aku transfer" tanya Kevin yang kini menghampiri Mila.

"Kamu pengertian deh Vin" ucap Mila yang memeluk Kevin.

"Diki..." teriak Kevin dari kamarnya dan Diki pun berdiri didepan pintu kamar kemil yang pintunya sudah terbuka lebar.

"Ya tuan" ucap Diki.

"Nanti siang Mila mau shopping jangan lupa transfer ke rekeningnya" ucap Kevin yang masih memeluk Mila.

"Baik tuan" ucap Diki.

"Ya sudah sana" ucap Kevin mengibas tangannya.

"Makasih ya Vin" Mila mencium pipi Kevin, sekarang ia pun sudah tak segan lagi untuk memberikan ciuman dan sentuhan lembutnya pada Kevin.

"Di pipi aja nih" ucap Kevin menggoda Mila.

"Kamu maunya dimana" ucap Mila manja.

"Disini" Kevin menunjuk bibirnya dan dengan cepat Mila mengecup bibir Kevin.

"Makasih sudah memberikan segalanya buatku, makasih sudah membahagiakan ku walaupun diawal pertemuan kita gak begitu enak" ucap Mila, ia mencium kening Kevin.

"Sama-sama sayang" Kevin memeluk Mila erat.

"Vin... pulang shopping aku mau ke rumah ibu.. boleh ya" ucap Mila.

"Besok aja ya ke rumah ibu, nanti kamu kecapean, besok aku temani deh" ucap Kevin.

"Beneran.." ucap Mila.

"Iya janji" Kevin mengangkat kedua jarinya.

"Okedeh" ucap Mila.

"Yuk temenin aku sarapan" ucap Kevin.

Mila keluar kamar hanya mengenakan lingerie yang dititupi jubah tidurnya, ia menuju ruang makan dengan melingkarkan tangannya dilengan kekar Kevin.

"Pagi semua" ucap Mila pada para pelayannya.

"Pagi non" ucap semua pelayan.

"Sepertinya pagi ini nona Mila begitu bersemangat" ucap Diki.

"Ya semangat dong kan mau shopping" ucap Mila tersenyum lebar.

Mila memasuki sebuah butik ternama ditangannya sudah begitu banyak paperbag hasil

buruannya, namun begitu ia merasa masih belum puas berbelanja.

"Mila" sebuah suara memanggil Mila.

"Enzy... Ichel" Mila memekik saat bertemu dengan dua sahabat lamanya.

"Lo apa kabar kemana aja lo" tanya enzy.

"Gue baik ko, kalian gimana" tanya Mila.

"Kita baik dan tunggu deh... lo kayaknya banyak perubahan deh Mil" ucap Michelle, ia menatap gaya dandanan dan pakaian Mila.

"Ah apa sih Chell... berubah apanya" ucap Mila.

"Eh sejak kapan lo suka belanja dan inikan butik mewah Mil.. dan ini banyak banget belanjaan lo" ucap Enzy.

"Lo udah merried?? suami lo orang kaya ya" tanya Michelle beruntun.

"Apaan sih kalian, gue bel merried kali" ucap Mila.

"Lah terus" tanya Michelle.

"Kita cari tempat yang enak deh buat ngobrol" ucap Mila.

Dan ketiganya sepakat duduk bersama disebuah cafe.

"Coba lo ceritain gimana bisa lo berubah tajir gini" ucap Michelle dan Mila pun mulai menceritakan awal pertemuannya dengan Kevin dan hingga akhirnya ia hidup bersama lelaki itu.

"OMG... beruntung banget sih jadi lo Mil" ucap Michelle.

"Beruntung apanya sih Chell" ucap Mila.

"Ya beruntunglah dipungut lelaki kaya raya kayak si dokter Kevin itu" ucap Enzy.

"Dan lagi dia pengertian banget, lo mau belanja aja pake ditawarin mau transfer, kurang apa coba dia" ucap Michelle.

"Saran gue nih Mil.. lo jangan pernah mengecewakan dia kalau lo gak mai dibuang, lo gak mau kan hidup lo balik kayak dulu lagi" ucap Enzy dan Mila hanya diam mendengarkan ocehan dua sahabatnya itu.

"Eh tapi gue penasaran deh gimana sih wajahnya dokter Kevin itu, apa dia seperi om-om yang kepalanya botak dan berperut buncit ya" ucap Michelle.

"Enak aja lo Kevin gue itu tampan tubuhnya kekar dan badannya atletis gak seperti yang lo bayangkan" ucap Mila marah.

"Lo cinta gak sama dia Mil" tanya Enzy.

"Ya sejauh ini gue nyaman sama dia" ucap Mila.

"Ya jelaslah nyaman lo dikasih fasilitas mewah yang berlebihan" ucap Michelle.

"Dia pernah ngajakin lo married gak Mil" tanya Enzy.

"Itu dia masalahnya... dia gak pernah menyinggung masalah itu" ucap Mila sendu.

"Lo cinta gak sama dia" tanya Michelle.

"Gue sayang sama dia gue cinta" ucap Mila.

"Ya udah lo tanyain aja kapan dia mau nikahin lo" ucap Enzy.

"Gue gak berani, gue takut akan membuat dia emosi" ucap Mila.

"Dicoba aja Mil" ucap Enzy.

"Gue gak berani, dia kalau marah kaya monster" ucap Mila bergidik ngeri.

"Emang lo pernah dimarahin" tanya Michelle.

"Dulu waktu awal-awal ketemu kalau sekarang udah gak pernah sih, tapi dia masih sering marah sama anak buahnya" ucap Mila.

Tiga sahabat itu menghabiskan waktu bersama hingga sore hari dan Mila pamit pulang lebih dahulu.

Part 14

Malam hari Mila berbaring diranjangnya sambil memainkan iphonenya dan tiba-tiba saja ia mendengar suara keributan dari lantai dasar rumah mewah itu, cepat Mila bangun dan melihat apa yang terjadi.

Kevin membabi buta tengah memukuli dua orang anak buahnya tak ada seorang pun yang berani

menghentikannya. Dengan cepat Mila menuruni anak tangga.

"Kevin sudah...cukup Kevin...kamu bisa membuatnya mati" ucap Mila, ia menarik lengan Kevin.

Kevin menatap Mila dan ia pun terduduk disofa.

"pergilah" ucap Mila pada pengawal itu.

"Terimakasih nona, permisi" ucap si pengawal.

"Apa yang terjadi, kenapa kamu semarah ini" tanya Mila.

"Sebaiknya kamu masuk kamar" ucap Kevin yang masih mencoba meredam emosinya.

"Ada apa sih Vin" tanya Mila pelan.

"Sudahlah Mil kamu gak akan ngerti" ucap Kevin.

"Ana buatkan teh untuk Kevin antar ke kamar ya" ucap Mila.

"Baik nona" ucap Ana.

"Sebaiknya kamu istirahat" ucap Mila, ia membawa Kevin menuju kamar.

Kevin terduduk disofa kamar dengan mata terpejam.

"Aku gak suka kamu seperti tadi" ucap Mila.

"Dia pantas menerimanya" ucap Kevin.

"Memang apa yang mereka lakukan hingga membuat kamu semarah itu" ucap Mila.

"Kamu tau mereka menghina kamu, mereka berdua membicarakanmu dan ingin mencicipi tubuhmu" ucap Kevin.

Mila terdiam ia menitikkan airmatanya.

"Hapus airmatamu aku gak suka" ucap Kevin, ia memeluk Mila.

"Aku memang pantas kan Vin diperlakukan seperti itu, aku memang pantas untuk dihina wajar kalau mereka menghinaku" ucap Mila dengan tangisnya.

"Gak kamu gak pantas dihina seperti itu sayang" ucap Kevin.

"Aku cuma pemuas kamu jadi wajar kalau mereka seperti itu" ucap Mila.

"Sudahlah lupakan semuanya, hapus airmatamu" ucap Kevin, ia semakin erat memeluk Mila hingga akhirnya Mila tertidur dipelukannya.

Perlahan Kevin memindahkan Mila ke ranjang dan menyelimutinya.

"Diki" ucap Kevin saat ia keluar kamar.

"Ya Tuan" ucap Diki.

"Pastikan dua orang tadi angkat kaki dari rumahku, berikan gaji mereka dan pastikan mereka tidak mendapatkan pekerjaan dimana pun" ucap Kevin tajam.

"Baik tuan" ucap Diki.

Kevin kembali ke kamarnya ia membersihkan dirinya lalu segera bergabung bersama Mila.

"Aku gak akan membiarkan seorang pun menghinamu sayang, kamu begitu berharga buatku" Kevin memeluk Mila hingga ia ikut Mila masuk ke alam mimpi.

"Sayang jangan terlalu dipikirkan" ucap Kevin yang masih memeluk Mila diatas ranjang.

"Hm" ucap Mila hanya bergumam.

"Ko hm doang" ucap Kevin yang kini menciumi pipi Mila.

"Terus kamu maunya apa" ucap Mila.

"Apa aja biasanya kamu bawel banget" ucap Kevin.

"lihh jahat banget sih kamu ngatain aku bawel" ucap Mila, ia mencubiti perut Kevin, keduanya begitu bahagia bercanda ria dipagi hari.

"Sayang sakit aawww...." Kevin mengaduh Mila mencubitinya.

"Rasain tuh" ucap Mila.

"Ayo mandi mau ke rumah ibu kan" ucap Kevin.

"Iya kamu duluan aja" ucap Mkla yanh masih bersantai diatas ranjang.

"Bareng dong yank" ucap Kevin.

"Gak mau" ucap Mila dan akhirnya setelah berdebat Kevin membopong Mila menuju kamar mandi.

"Cuma mandi loh ya" ucap Mila.

"Iya.." ucap Kevin.

Mila kini sudah nyaman bersandar didada bidang Kevin dalam bath up.

"Kamu gak cukuran berapa hari" tanya Mila sambil meraba dagu Kevin dan sesekali mengecupnya.

"Paling tiga harian, kenapa jelek ya yang aku kumisan" tanya Kevin.

"Ganteng gini... jangan dicukur ya aku suka" ucap Mila.

"Tumben" ucap Kevin.

"Awes loh kalau dicukur aku marah nanti" ucap Mila.

"Iya gak dicukur, kalau yang dibawah boleh dicukur ya yank" ucap Kevin.

"Dasar mesummmmm" teriak Mila.

"Aaawwww..... yank sakit" omel Kevin saat Mila mencubit pahanya.

"Biarin habisnya mesum banget" ucap Mila.

"Yank ngerasain gak, seronde yuk" ucap Kevin yang sudah mengusap milik Mila.

"Tuh kan janjinya cuma mandi" ucap Mila.

"Iya yank... tapi ini gak bisa diajak kompromi" ucap Kevin.

"Dasar si jujun iihhh...."

"Aaaawwwwww sayang kamu bisa mematahkannya" ucap Kevin saat Mila meremas miliknya yang sudah tegak menantang.

"Biarin" ucap Mila cuek.

"Kalau patah kamu sendiri loh nanti yang rugi" ucap Kevin.

"Udah ah cepetan kelarin ngomong mulu" ucap Mila.

"Udah gak sabar ya" ucap Kevin.

"Gak jadi nih" ancam Mila.

"Jadi yank jadi... bisa sakit kepalaku kalau gak dituntasin" ucap Kevin dan keduanya pun berlomba menuju kenikmatannya.

Kevin duduk dikursi makannya dengan koran ditangannya.

"Diki... katakan pada semua anak buahmu jangan ada yang berani membicarakan Mila dibelakangku kalau tidak ingin bernasib sama seperi dua orang brengsek itu" ucap Kevin tanpa mengalihkan tatapannya pada koran.

"Baik tuan" ucap Diki.

"Ada jangan menyinggung masalah itu lagi, aku gak mau dia kepikiran lagi" ucap Kevin, ia melihat Mila berjalan menuju ruang makan.

"Makan yang banyak biar kuat" ucap Kevin.

"Ngaco banget kalau ngomong" ucap Mila.

"Kamu liburkan hari ini" ucap Mila sambil menghabiskan sarapannya.

"Iya tiga hari" ucap Kevin.

"Kalau gitu aku mau minta sesuatu" ucap Mila.

"Apa itu" tanya Kevin.

"Aku gak jadi ke rumah ibu tapi..." ucap Mila menggantungkan kalimatnya.

"Iya tapi apa yank" Kevin penasaran.

"Bali Vin... aku belum pernah ke Bali, ayo mumpung kamu libur" ucap Mila manja.

"Diki siapkan pesawat untuk nona cantik ini" ucap Kevin.

"Kamu serius" ucap Mila tak percaya.

"Iya lah Mil serius" ucap Kevin.

"Maaf tuan pesawat anda sedang menjemput ibu Nancy dan tuan Antoni" ucap Diki.

"Mama dan papa mau pulang" tanya Kevin pada Diki.

"Ya benar tuan" ucap Diki.

"Kalau begitu siapkan heli biar aku yang membawanya" ucap Kevin.

"Siap tuan" ucap Diki.

"Kamu serius punya pesawat dan heli" tanya Mila.

"Kapan aku pernah bercanda Mila" ucap Kevin.

"Kamu sekaya itu" ucap Mila.

"Jangan seperti perempuan matre sayang" ucap Kevin.

"Vin... mama papa kamu mau pulangkan... mereka gapapa alu tinggal disini, apa sebaiknya aku nanti pulanh ke rumah ibu saja" ucap Mila.

"Jangan pernah pergi jauh dariku sayang, aku gak akan bisa tidur tanpa memelukmu" ucap Kevin.

"Bisa banget sih gombalnya" Mila tertawa.

"Serius Mil" ucap Kevin.

"Iya deh aku percaya, aku mau siap-siap dulu" ucap Mila antusias.

Kevin menggelengkan kepalanya melihat tingkah Mila.

Part 15

Helikopter yang akan membawa Mila dan Kevin telah berada di halaman belakang rumah mewah itu.

"Tuan helinya sudah siap" ucap Diki.

"Ya aku tau" ucap Kevin.

"Sayang ayo" ucap Kevin.

"Iya sebentar aku ganti baju" ucap Mila.

Dan tak berapa lama Mila keluar kamarnya menemui Kevin.

"Vin udah nih" ucap Mila.

"Yuk berangkat" ucap Kevin.

"Ini serius kita naik heli" tanya Mila.

"Iya yank serius, ayo naik" ucap Kevin.

Mila menaiki heli tersebut dan Kevin duduk di bagian kemudinya.

"Kamu yang bawa" tanya Mila.

"Iya" jawab Kevin santai.

"Emang bisa" ucap Mila ragu.

"Kalau aku gak bisa aku gak akan nekat sayang" ucap Kevin.

Kevin mulai menyalakan mesin heli itu dan kini heli tersebut mulai terbang.

"Wow kamu hebat" ucap Mila.

"Diranjang juga aku hebat" ucap Kevin.

"Apaan sih Vin mesum banget pikiran kamu" omel Mila.

"Biarin sama kamu ini" ucap Kevin tertawa.

Sepanjang perjalanan Mila tak banyak bicara ia hanya fokus menikmati pemandangan dari atas. Dan tak lama helikopter yang membawanya mendarat dengan selamat, helikopter tersebut mendarat disebuah villa yang memiliki halaman luas dan juga dilengkapi helipad.

"Vin ini villa siapa" tanya Mila, ia juga melihat banyak pria berbaju hitam di villa itu.

"Ayo turun ini, kita akan menginap disini" ucap Kevin.

"Ini villa kamu" tanya Mila lagi, ia berjalan menuju villa itu dengan memeluk lengan kekar Kevin.

"Iya sayang" ucap Kevin.

"Wow... aku gak menyangka kamu sekaya ini" ucap Mila, ia masuk ke villa itu sambil melihat-lihat dekorasinya.

"Kamu mulai matre ya sayang..." Kevin memeluk Mila dari belakang.

"Apaan sih siapa yang matre" ucap Mila Kesal.

"Tuan dan nona mau saya buatkan minum" tanya seorang pelayan di villa itu.

"Boleh, antarkan ke kolam renang ya" ucap Kevin.

"Baik tuan" ucap si pelayan.

"Berenang yuk" ucap Kevin, ia menarik Mila menuju kolam renang.

"Bikini aku masih didalam koper Vin" ucap Mila.

"Kamu tunggu disini biar aku ambilkan" ucap Kevin.

Kevin kembali menuju helikopternya bermaksud mengambil kopernya.

"Bawa masuk ke kamar" ucap Kevin pada pengawalnya yang mengeluarkan koper tersebut.

Kevin mengeluarkan celana renangya dan bikini Mila dari dalam koper yang sama. Dan kini

Kevin kembali menuju kolam disana Mila sudah duduk ditepi kolam menjuntai kakinya.

"Sayang pakai nih, kamar mandinya ada disana" ucap Kevin.

"Ya sudah aku ganti dulu" ucap Mila dan Kevin hanya mengangguk.

"Jangan ada yang mendekat ke area kolam selama aku dan Mila berenang" ucap Kevin dingin pada pengawalinya.

"Siapa tuan" ucap si pengawal.

Kevin sudah masuk ke kolam renang menceburkan dirinya. Dan tak lama Mila yang sudah memakai bikini seksinya pun ikut masuk ke kolam.

"Dingin" ucap Mila, ia memeluk Kevin dari belakang dan menempelkan pipinya dipunggung kekar Kevin.

"Dingin ya sini aku peluk" ucap Kevin tersenyum.

"Gak mau... sini Vin kejar aku" Mila berenang menjauhi Kevin.

"Oke siapa takut" ucap Kevin, keduanya berenang penuh suka cita dan saling bercanda hingga kelelahan.

"Huhh... cape..." ucap Mila, ia mulai naik ke pinggir kolam dan duduk menjuntai kakinya kedalam kolam sementara itu Kevin masih berenang mengitari kolam.

"Huhh payah baru segitu udah cape" ucap Kevin masih sambil berenang.

"Biarin aku kan cewe wajar tenagaku lebih kecil" ucap Mila sambil memainkan kakinya didalam air.

Lama Kevin mondar mandir mengitari kolam tersebut.

"Gin udah berenangnya nanti kamu kecapean" ucap Mila.

"Gapapa nanti ada kamu yang mijitin" ucap Kevin tertawa.

"Ih apaan emangnya aku tukang pijit" Mila mengerucutkan bibirnya.

"Udah deh gak usah monyongin gitu bibirnya minta banget sih" Kevin berenang menghampiri Mila.

"Apaan sih Vin gaje banget" ucap Mila.

"Kamu cantik" ucap Kevin, ia sudah berdiri dihadapan Mila yang duduk ditepi kolam.

"Aku kan cewe ya pasti cantiklah masa tampan" ucap Mila tertawa.

"Bisa banget sih bercandanya" Kevin menarik tengkuk Mila dan mencium lembut bibirnya.

Mila tersenyum lembut saat Kevin menyudahi ciumannya.

"Kamu bahagia" tanya Mila sambil mengusap pipi Kevin.

"Sangat dan itu berkat kamu yang selalu ada disampingku" ucap Kevin, ia mengusap paha mulus Mila.

"Aku seneng kamu bahagia" Mila mengusap pipi Kevin dengan ibu jarinya.

"Mau jalan-jalan kemana habis ini" tanya Kevin sambil mengusap paha Mila.

"Pantai yuk... udah lama aku gak main ke pantai" ucap Mila.

"Boleh, ya udah naik yuk kita bilas dulu" ucap Kevin, ia naik dari kolam dan meraih jubah handuk memberikannya pada Mila.

Mila dan Kevin masuk ke kamar yang akan mereka tempati di villa itu dan membersihkan diri didalam kamar mandi sana.

"cepat sayang dandannya" ucap Kevin.

"Iya sebentar lagi kelar" ucap Mila.

"Naik apa nanti kita" tanya Mila sambil memoleskan lipstik ke bibirnya.

"Mobil sayang" ucap Kevin.

"Ya udah yuk berangkat" ucap Mila.

"Yuk" Kevin mengambil cameranya yang ia letakkan diatas ranjang.

Mila dan Kevin berjalan menyusuri pasir pantai.

"Foto yuk" ucap Kevin dan ia pun mulai membidik cameranya mengambil beberapa gambar Mila yang tengah asik dengan pasir pantai.

"Mila udahan yuk, kita pulang" ucap Kevin.

"Yah.. Vin nunggu sunset dulu deh" ucap Mila.

"Iya-iya" ucap Kevin.

'Kenapa aku udah gak bisa marah lagi sama si nona cantik ini' ucap batin Kevin.

"Kita belum foto berdua Vin, foto dulu" ucap Mila.

"Oh iya, yuk foto" ucap Kevin dan ia pun mulai berselfi bersama Mila.

Kevin memeluknya dari belakan dan mencium pipinya dan masih banyak lagi angel foto lainnya.

Usai makan malam Mila langsung masuk kamar sementara Kevin masih berbincang dengan

pengawalnya.

Mila berbaring dengan nyaman diranjang sambil mengutak atik kamera milik Kevin, ia tersenyu. melihat banyak fotonya yang memenuhi isi kamera itu.

"Sayang kenapa senyum sendiri" tanya Kevin yang sedang mengunci pintu kamar.

"Ini aku lagi lihay foto-foto kita tadi" ucap Mila.

"Udah cukup main-mainnya sekarang kita manja-manjaan" Kevin menarik kamera dari tangan Mila dan memeluknya erat.

"Vin... "

"hmm" Kevin hanya bergumam, ia sudah asik menenggelamkan wajahnya dileher Mila.

"Besok kita ke pantai lagi ya" ucap Mila.

"Iya sayang" ucap Kevin, bibir Kevin asik menjelajah leher Mila sedng tangannya mulai menyingkap lingernya dan masuk ke dalam cd meremas yang dibawah sana.

"Enngghhhh.... Vin...." desah Mila.

"Mendesahlah untukku sayang" bisik Kevin.

Kevin terus memberikan cumbuannya pada tubuh Mila dan Mila pun mulai berteriak mendesah tak karuan, desahan Mila membuat Kevin semakin bergairah dibuatnya.

"Kevin cukup aku gak kuat lagi" teriak Mila saat Kevin asih mengocok 2 jarinya diliang Mila.

"Tunggu sebentar sayang" ucap Kevin, ia terus mengocok milik Mila dan sesekali ia menjilat cairan yang mulai merembea keluar.

"Kevvviiiiinnn....." desah Mila. Kevin mengeluarkan dua jarinya dan ia mulai menggesekkan miliknya dipermukaan milik Mila.

"Kevin cepetan" teriak Mila tak sabaran.

"Gak sabaran banget sih yank, kita main-main dulu kali" ucap Kevin tertawa.

"Cepetan Vin" ucap Mila lagi namun Kevin masih saja menggoda Mila dengan menggesekkan miliknya yang telah menegak sempurna dipermukaan milik Mila.

Mila memejamkan matanya merasakan milik Kevin yang mempermainkannya. Kevin tertawa melihat Mila yang menahan dirinya.

"Vin... mau dikelarin apa gak nih" ucap Mila mengancam.

"Ngancem nih ceritanya" Kevin tertawa.

"Jangan ketawa aku gak lagi bercanda" ucap Mila marah.

"Iya-iya nih aku kasih yang kamu mau" Kevin mulai mengarahkan miliknya memasuki Mila.

"Aaaahhhhhh" keduanya mendesah saat berhasil menyatu.

Penyatuan itu berakhir dengan Kevin menyirami banyak spermanya dalam rahim Mila.

"Terimakasih sayang, tidurlah" ucap Kevin, ia menarik Mila ke pelukannya.

Part 16

Hari ketiga berada di Bali, kini Kevin sedang menemani Mila berbelanja untuk oleh-oleh ibu, teman dan pelayan serta pengawal dirumahnya.

"Ngapain sih yank kamu beliin mereka, kamu cukup beliin ibu dan sahabat kamu aja" ucap Kevin saat Mila memilih banyak pakaian.

"Ko kamu marah sih, kamu gak mau bayarin, ya udah aku bisa pake uang aku sendiri ya walaupun duitnya juga dari kamu sih hiihii" Mila terkikik sendiri.

"Iya yang bayar" ucap Kevin.

"Makasih gantengku" Kevin mencubit gemas kedua pipi Kevin.

Lama Mila berada ditoko pakaian dan oleh-oleh.

"Udah nih Vin" ucap Mila memperlihatkan banyak barangnya.

"Nih kartunya" ucap Kevin, ia memberikan kartu kredit tanpa batas ke tangan Mila.

Kasir menghitung jumlah belanjaan Mila yang bernilai jutaan rupiah.

"Udah kan" ucap Kevin.

"Iya udah ini aja, nih kartunya" ucap Mila.

"Kamu pegang aja dulu" ucap Kevin.

"Habis dari sini kita langsung balik ke Jakarta, besok aku harus kerja lagi" ucap Kevin.

"Iya tau kok" ucap Mila.

Barang belanjaan keduanya kini sudah dibungkus dan kini keduanya berjalan menuju mobil.

"Hhh.... rasanya gak pengen meninggalkan Bali" ucap Mila, ua berdiri didepan heli yang akan membawanya terbang kembali ke Jakarta.

"Nanti suatu saat pasti kita balik kesini lagi dan sekarang kita pulang dulu aku mesti kerja yank" ucap Kevin memeluk Mila dari belakang.

"Iya aku ngerti kok" Mila memutar badannya dan memeluk Kevin.

"Yuk masuk" Kevin membukakan pintu heli untuk Mila.

Cukup lama berada didalam heli yang membawanya pulang kini helikopter tersebut sudah mendarat kembali di halaman rumah mewah Kevin.

"Akhirnya nyampe juga" ucap Mila.

Dari kejauhan Diki yang melihat tuannya sudah kembali dari liburannya langsung menghampiri.

"Selamat datang kembali tuan Kevin, bagaimana liburannya" tanya Diki.

"Sangat menyenangkan, iyakan sayang" Kevin menaring pinggang Mila.

"Iya seru banget liburannya" ucap Mila tersenyum.

"Ibu Nancy dan tuan Antoni sudah kembali dari Belanda, mereka sangat menanti kedatangan tuan Kevin" ucap Diki.

"Benarkah, dimana mereka sekarang" tanya Kevin dengan raut wajah bahagianya mendengar kepulangan orangtuanya.

"Tuan besar dan ibu Nancy sedang bersantai di ruang keluarga" ucap Diki.

"Ayo sayang aku akan mengenalkanmu dengan mama dan papa" ucap Kevin.

"Vin.. aku takut, aku takut mama dan papamu gak suka denganku" ucap Mila, ia memeluk erat lengan Kevin.

"Mama dan papaku orangnya ramah kok pasti mereka suka denganmu dan yang pasti mereka gak akan menggigitmu" Kevin tertawa.

"Aku gak bercanda Kevin aku beneran takut" ucap Mila.

"Mereka baik yank dan gak seperti yang kamu pikirkan, ayo kita temui mama dan papa" Kevin memeluk pinggang ramping Mila memasuki rumah mewahnya.

"Hai anak mama, i miss you so much" Nancy memeluk Kevin.

"Kevin juga kangen mama" ucap Kevin.

"Hai jagoan" Antoni pun memberikan pelukannya pada Kevin.

"Dan siapa ini" ucap Nancy, ia menatap Mila dengan tatapan tidak sukanya dari atas sampai bawah.

"Kenalin mah ini Mila kekasih Kevin, dia tinggal disini bersama Kevin dan dia yang selama ini mengurus kebutuhan Kevin" ucap Kevin. Mila menatap Kevin penuh tanya saat lelaki tampan itu memperkenalkan dirinya sebagai kekasihnya.

"Senang bisa bertemu dengan tante dan om" ucap Mila, ia mencium punggung tangan Nancy dan Antoni.

"Kekasih kamu? tinggal disini mengurus kamu? itu kekasih apa baby sitter" ucap Nancy dengan tidak sukanya dan ia pun berlalu ke kamarnya bersama Antoni.

"Mah..." Kevin memanggil mamanya namun tdk dihiraukan.

"Sayang...."

"Aku kekamar dulu" ucap Mila dengan mata berkaca-kaca.

"Hhhh... arrrggghhh... mama apaan sih" gumam Kevin dan ia pun menyusul Mila ke kamar.

Mila duduk di sofa kamarnya dan sesekali airmatanya menetes.

"Maafin mama ya yank" Kevin duduk disamping Mila.

"Mama kamu gak suka sama aku dan sebaiknya aku keluar aja dari rumah ini" ucap Mila.

"Gak... gak Mil.. aku gak bisa jauh dari kamu" ucap Kevin.

"Aku juga gak bisa serumah dengan orang yang gak suka sama aku Vin, dan lagi ngapain sih kamu mengaku kalau aku ini kekasih kamu" ucap Mila.

"Loh yank... kamu memang kekasih aku kan, selama ini kamu dan aku berhubungan sudah terlalu jauh, aku merasa kamu mencintaiku dan aku pun mencintai kamu jadi apa salahnya kalau aku mengakuimu sebagai kekasihku" ucap Kevin panjang lebar.

"Apa kamu bilang... kamu... mencintai aku" ucap Mila.

"Iya.. sangat aku sangat mencintai kamu.... apa kamu gak merasakannya" ucap Kevin.

"Kenapa kamu gak bilang..." ucap Mila manja, ia memeluk Kevin.

"Aku kira kamu bisa merasakannya dari sikapku dari kelembutanku dan semua perhatianku padamu" ucap Kevin.

"Mana aku tau sih kalau kamunya gak bilang dan kami para perempuan butuh kepastian Vin" ucap Mila.

"Iya maaf, aku sayang dan cinta pakai banget sama kamu... puas sekarang" ucap Kevin.

"Puas banget ayank..." ucap Mila.

"Eh apa tadi ayank" Kevin mengerutkan keningnya.

"Emang gak boleh ya, itu panggilan sayang aku buat kamu tau" ucap Mila manja.

"Boleh banget yank" ucap Kevin.

"Tapi gimana sama mama papa kamu, mereka gak suka sama aku Vin" ucap Mila.

"Seiring berjalannya waktu aku rasa nanti mama papa pasti akan menerimamu" ucap Kevin.

"Ya aku harap begitu" ucap Mila.

Malam hari Kevin, Mila, Nancy dan Antonio makan malam bersama.

"Kenal dimana sama Kevin" tanya Nancy tajam.

Dan Mila pun menceritakan awal mula perkenalannya dengan Kevin pada Nancy.

"Oooohhh jadi kamu anak miskin yang dipungut anak saya" ucap Nancy.

"Mah..." Kevin mengingatkan Nancy.

"Loh memang benar begitu bukan" ucap Nancy.

"Iya tante memang benar, saya permisi duluan" ucap Mila menunduk, airmatanya sudah tak terbendung lagi.

"Mama keterlaluhan banget sih" ucap Kevin.

"Loh memang kenyataannya seperti itu kan Vin, ibunya gak bisa operasi karena terkendala biaya dan kalau bukan kebaikan hatimu maka ibunya gak selamat" ucap Nancy.

"Mama kelewatan" Kevin berlalu dari ruang makan dan masuk kamarnya.

"Sayang..."

"Aku gapapa mama kamu benar, aku memang miskin dan sebaiknya aku kembali ke asalku. tempatku bukan disini" ucap Mila.

"Ini aku kembalikan" Mila meletakkan beberapa kartu kredit yang telah Kevin berikan padanya.

"Apaan sih kamu Mil... jangan harap kamu bisa keluar dari sini" ucap Kevin tajam.

"Sikap kamu kembali seperti dulu" Mila tertawa sinis.

"Maaf sayang" ucap Kevin.

"Aku mau pulang kerumah ibu Vin, aku gak bisa serumah sama mama kamu" ucap Mila menangis.

"Ya sudah sekarang kamu istirahat dulu, aku janji besok aku antar kamu pulang" ucap Kevin.

"Kamu janji" ucap Mila.

"Iya janji.. tapi jangan pernah kamu mencoba menjauhiku" ucap Kevin.

"Iya yank... aku janji" Mila memeluk Kevin.

"Yuk istirahat" ucap Kevin.

"Aku gosok gigi dulu" ucap Mila, ia berlalu masuk kamar mandi.

Mila keluar dari kamar mandi dan ia langsung menuju meja riasnya, ia terdiam saat melihat pil kb nya yang tergeletak disana.

'Ya Tuhan aku melupakannya, bagaimana ini, aku lupa meminunya saat liburan kemaren, aku dan Kevin gak ada liburnya saat itu dan astaga.... ini masa suburku... ya Tuhan semoga gak jadi' ucap batin Mila, ia mengusap perutnya.

"Kenapa sayang" tanya Kevin yang sudah bertelanjang dada.

"Eng....enggak apa-apa" Mila gelagapan.

"Tidur yuk" ucap Kevin, Mila pun mengikuti Kevin, keduanya berpelukan dengan pikiran berkecamuk Mila takut kalau dirinya hamil.

Part 17

Mila sudah siap dengan beberapa koper yang akan dibawanya pulang.

"Yakin mau tinggal sama ibu lagi" tanya Kevin sekali lagi.

"Yakin banget" ucap Mila.

"Ya udah ayo" Kevin dan Mila keluar kamar.

"Diki bawakan koper Mila ke mobil" ucap Kevin.

"Aku pamitan sama orangtua kamu dulu" ucap Mila, ia berjalan menuju ruang makan.

"Pagi om tante... Mila mau pamitan" ucap Mila.

"Baguslah kalau kamu pulang, akhirnya kami sadar diri juga" ucap Antoni.

"Maaf kalau selama ini Mila ada salah" ucap Mila.

"Ya jelas kamu salah, kamu mendekati putra saya itu suatu kesalahan besar" ucap Nancy.

"Maafkan Mila sekali lagi tante, Mil permisi" ucap Mila.

Mila segera berlalu dari ruangan makan itu, ia tak ingin mendengar penghinaan terlalu dalam

lagi pada dirinya.

"Sudah pamitannya" tanya Kevin.

"Iya sudah" ucap Mila dengan senyum yang dibuat-buat.

Kevin membawa Mila menuju ke rumah Ajeng ibunya Mila.

"Pasti aku kangen banget" ucap Kevin, ia mengecup punggung tangan Mila.

"Kan masih bisa ketemu Vin" ucap Mila.

"Iya sih, tapi beda aja yank... biasanya kita tinggal serumah tapi sekarang hhhh..." Kevin mendesah.

"Gapapa ya" ucap Mila.

Mila memasuki rumahnya yang telah direnovasi Kevin.

"Ibu..." teriak Mila.

"Mila..." ucap Ajeng.

"Mila kangen" ucap Mila.

"Duduk dulu, eh sama dokter Kevin ya" ucap Ajeng.

"Iya bu dan Mila mau tinggal bareng ibu lagi" ucap Mila.

"Loh kamu gak kerja dirumahnya dokter Kevin lagi" tanya Ajeng.

"Udah enggak bu tapi sekarang Mila kerjanya di apartemen bersih-bersih disana" ucap Kevin menyahut.

"Ohh begitu... ibu takut Mila gak kerja lagi, dari mana nanti kami memenuhi kebutuhan hidup" ucap Ajeng.

"Ibu tenang saja anak ibu ini kerjanya rajin, makanua saya pindahkan kerjanya ke apartemen" ucap Kevin, ia mengedipkan sebelah matanya menggoda Mila tentunya tanpa sepengetahuan Ajeng.

"Ya sudah bu saya permisi, mau ke rumah sakit" ucap Kevin.

"Ia dok silahkan" ucap Ajeng.

Mila mengantarkan lelaki ygng kini berstatus sebagai kekasihnya itu.

"Kamu hati-hati ya" ucap Mila.

"Iya dan kamu jangan keluar rumah kalau gak ijin aku" ucap Kevin.

"Iya..." ucap Mila.

"Jangan telat makan" ucap Kevin lagi.

"Udah sana kerja" ucap Mila dan Kevin pun mengecup bibir Mila sebelum berlalu pergi.

Tiga hari berlalu Kevin terus menghampiri Mila ke rumahnya sebelum dan sepulangnya dari rumah sakit. Dan hari ini ia dan Mila sudah janji untuk pergi bersama ke apartemen demi menuntaskan hasratnya yang beberapa hari ini telah ditahannya.

"Mila...." Kevin mengetuk pintu rumah Mila.

"Nona Mila masih dikamar tuan" ucap pelayannya yang ditempatkan Kevin di rumah Mila.

"Oh.." Kevin hanya menganggukkan kepalanya.

"Vin..." Mila keluar rumah dan menghampiri Kevin.

"Hei yuk berangkat sekarang" Kevin menuntun Mila menuju mobil mewahnya.

"Gak sabaran banget sih, udah gak tahan ya" ucap Mila tertawa.

"Tuh tau... aaawww.... aaassshhh.... sakit Mil" ucap Kevin saat Mila meremas Miliknya yang masih terbungkus rapi.

"Habisnya muka kamu mupengnya minta ampun aku jadinya geregetan" ucap Mila.

"Iya tapi gak menyakiti aset berharga kita juga kali yank" ucap Kevin.

"Iya maaf... habis dari apartemen nyalon plus belanja ya Vin.." ucap Mila.

"Iya bawel, kok sekarang kamu matre banget sih yank, kalau alu lagi pengen gini ujung-ujungnya kamu pasti minta sesuatu" ucap Kevin.

"Kan kamu yang ngajarin" ucap Mila.

"Bisa banget jawabnya" ucap Kevin.

Kevin dan Mila memasuki unit apartemennya.

"Hhh... udah lama banget gak kesini" ucap Mila.

"Udah deh gak usah basa-basi sana masuk kamar" ucap Kevin.

Mila masuk ke kamar mandi dengan membawa sabun organ intimnya, ia membersihkan kewanitaannya karena ia tau Kevin sangat suka mencium area itu.

"Sayang lama banget sih, kamu ngapain aja didalam sana" teriak Kevin.

"Iya sebentar Vin" teriak Mila.

Tak lama Mila pun keluar dari kamar mandi.

"Ngapain aja didalam sana lama banget" ucap Kevin, ia meraih pinggang Mila dan mengecup bibirnya.

"Biasa bersih-bersih aja" ucap Mila.

"Oh.." ucap Kevin mengangguk dan ia mendaratkan bibirnya dibibir seksi Mila dan Mila pun mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin, keduanya saling melumat dan memagut penuh mesra.

"Eemmmhhhhh... Vin..." gumam Mila.

Kevin melucuti pakaiannya dan Mila, melemparnya ke sembarang tempat dan mendorong Mila ke ranjang king sizenya.

"Kamu masih minum pil kb nya kan sayang" ucap Kevin.

"I... iya masih" Mila gelagapan pasalnya sewaktu mereka liburan tiga hari di Bali Mila sempat melupakan pil kb itu.

"Baguslah" ucap Kevin. Kevin kembali mendaratkan bibirnya dibibir Mila lalu menciumnya penuh kelembutan dan disambut Mila dengan kelembutan pula, keduanya saling mencumbu mesra. Tangan Kevin pun tak tinggal diam, jari-jarinya begitu lincah meremas breast Mila.

"Yankk.. ahhh..." Mila terus mendesah tak karuan.

Kevin meninggalkan begitu banyak bercak merahnya dileher Mila dan kini pria itu membuka lebar paha Mila dan menenggelamkan wajahnya disana, ia mengecup dan menjilat yang menurutnya adalah surga dunianya itu, sambil lidah dan bibirnya bekerja membelai milik Mila Kevin juga memasukkan dua jarinya sekaligus.

"Vin.... oh Tuhan...." teriak Mila dan Kevin tersenyum melihat Mila yang begitu tersiksa.

"Aaaassshhhhhh.... oh my Good..." Mila terus mendesah.

Kocokan tangan dan permainan lidah Kevin begitu intens di area intim Mila.

"Yank... aku mau keluar" teriak Mila.

"Keluarkan untukku sayang" ucap Kevin, ia semakin cepat memainkan jari dan lidahnya dibawah sana.

"Aaaaaaaahhhhhh...." Mila menikmati pelepasannya yang begitu dahsyat dan Kevin langsung menjilati cairan itu tanpa merasa jijik.

Kevin segera bangun dan ia mengarahkan Miliknya yang sudah menegak ke wajah Mila. Mila yang paham pun segera meraih milik Kevin, ia mengocok milik Kevin dengan tangannya dan setelah cukup lama bermain dengan tangannya ia memasukkan benda tersebut ke dalam mulutnya, mengocoknya didalam sana dan saat merasa akan meledak Kevin segera membuka lebar paha Mila dan memasukkan miliknya, tak menunggu waktu lama Kevin akhirnya menyirami rahim Mila dengan spermanya.

Seolah melepas rindu keduanya bermain hingga sore hari.

"Udah cukup ya... aku cape dan lapar" ucap Mila.

"Ya sudah istirahatlah sayang" ucap Kevin.

"Lapar Vin" ucap Mila.

"Mandi dulu kita makan keluar" ucap Kevin, Mila pun segera berjalan menuju kamar mandi, ia sudah tak segan lagi berjalan dengan keadaan full naked.

'Kamu benar-benar membuatku gila sayang' ucap batin Kevin.

Selesai makan siang yang sangat tertunda sesuai janjinya Kevin menemani Mila ke salon dan berbelanja.

"Belanja dulu ya Vin... ke salonya besok lagi aja" ucap Mila begitu ia keluar dari restoran.

"Iya terserah kamu" ucap Kevin.

"Kesana yuk" Mila menunjuk toko pakaian anak-anak.

"Ngapain kesana" ucap Kevin bingung.

"Belanja dong yank" ucap Mila.

"Ngapain sih buat siapa pakaian anak-anak" tanya Kevin.

"Nanti kamu juga tau" Mila tersenyum.

Kevin hanya mengikuti kekasihnya itu dari belakang sedang Mila sudah asik memilih pakaian anak-anak.

"Banyak banget yank buat siapa sih, buang-buang duit aja" ucap Kevin.

"Sejak kapan kamu perhitungan sama aku" ucap Mila dengan wajah cemberutnya.

"Udah gak usah cemberut gitu minta banget dicium, emang yang tadi masih kurang" ucap Kevin.

"liihhhhhh... dasar mesum omes banget sih" Mila mencubit perut Kevin.

"Sakit yank.." Kevin mengusap perutnya yang terasa sakit akibat cubitan Mila.

"Makanya gak usah omes" ucap Mila.

Selesai berbelanja Mila mengajak Kevin ke suatu tempat.

"Ini mau kemana sih yank" tanya Kevin.

"Udah kamu nyetir aja nih alamatnya" ucap Mila, ia memberikan secarik kertas sebuah alamat pada Kevin.

"Sayang ini arah luar kota loh" ucap Kevin.

"Emang" ucap Mila santai, ia asik memainkan iphonenya sambil memainkan jari Kevin yang ada dipahanya.

Part 18

Mila dan Kevin tiba didepan sebuah rumah yang sederhana.

"Rumah siapa ini sayang" tanya Kevin.

"Itu... kamu baca deh plakatnya" ucap Mila.

"Panti asuhan kasih bunda, ini panti asuhan" tanya Kevin.

"Iya bener, ayo turun" ucap Mila.

Mila mengajak kekasihnya itu masuk ke panti asuhan itu.

"Ya ampun neng Mila sudah lama sekali tidak kesini" ucap lelaki paruh baya.

"Iya mang sudah lama banget, sudah kangen juga sama adik-adik" ucap Mila.

"Eh iya itu di mobil tolong ada bingkisan buat adik-adik, tolong dibawakan masuk ya mang" ucap Mila.

"Iya neng" ucap si mamang.

"Ayo yank masuk" ucap Mila mengajak Kevin.

"Hai semua" sapa Mila pada anak panti asuhan itu.

"Ka Milaaaa..." teriak anak panti saat melihat kedatangan Mila.

"Mila... ya ampun sudah lama sekali kamu gak kesini" ucap Ibu Ita pengurus panti asuhan.

"Iya bu gak sempat, adik-adik apa kabar" ucap Mila.

"Baik ka...." ucap semuanya serempak.

"Ini siapa Mil" bu Ita menunjuk Kevin.

"Oh kenal bu ini Kevin dia..." Mila menatap Kevin.

"Saya pacarnya cewe bawel ini bu" ucap Kevin.

"Oh senang bertemu dengan mas Kevin" ucap Bu Ita.

"Dia sering kesini bu" tanya Kevin.

"Dulu sering mas" ucap bu Ita.

"Neng ini mau ditaruh dimana" mamang membawa masuk belanjaan Mila.

"taruh aja disini mang" ucap Mila.

"Adik-adik ini dibagi satu-satu ya" ucap Mila pada anak panti itu.

"Makasih ka Mila" ucap semuanya.

"Iya, di pakai ya sayang" ucap Mila.

"Cuma ka Mila doang nih makasihnya" ucap Kevin.

"Sama mas Kevin juga dong nak" ucap bu Ita.

"Makasih mas Kevin" ucap anak panti.

"Iya sayang" ucap Kevin tersenyum.

"Kok lama gak kesini Mil" tanya bu Ita saat mereka sudah duduk diruang tamu panti asuhan itu.

"Iya maaf bu, ini juga disempetin, gak dikasih keluar sama ini nih" Mila menunjuk kekasihnya.

"Oohhh... iya ibu ngerti" ucap bu Ita.

"Kamu gak bilang, kalau kamu bilang mau kesini aku kan bisa temenin yank" ucap Kevin.

"Biasanya Mila cuma sendiri kesini" ucap bu Ita.

"Sekarang Mila gak dikasih pergi sendiri bu" ucap Mila melirik Kevin dan bu Ita cuma tertawa.

"Oh ya bu.. Mila mau nengokin adik bayi bolehkan" ucap Mila.

"Boleh banget Mil" ucap bu Ita.

"Ayo yank" Mila menarik tangan Kevin.

Bu Ita membawa Mila menuju kamar yang dihuni beberapa bayi berusia 6 bulan kebawah, bayi yang masih merah tak berdosa yang ditinggalkan orangtuanya.

"Lucu ya yank" ucap Mila, ia berdiri didepan box bayi itu.

"Hmm... kasian masih merah begini sudah ditinggal orang tuanya" ucap Kevin.

"Mau gendong Mil" ucap bu Ita.

"Mau sih tapi Mila gak berani bu" ucap Mila.

"Dicoba dulu" Bu Ita menggendong bayi mungil itu dan memberikannya pada Mila.

"Udah cocok nih jadi mommy" ucap Kevin tertawa.

"Apasih Vin" wajah Mila memerah.

"Foto yank" Kevin mengeluarkan iphonenya dan melakukan selfie bertiga dengan bayi mungil itu.

Cukup lama Mila dan Kevin berada dikamar bayi itu.

"Sudah malam sebaiknya kami pulang bu" ucap Kevin.

"Apa gak menginap saja mas, masih ada kamar kosong kok" ucap bu Ita.

"Kami pulang saja bu" ucap Mila.

"Ya sudah hati-hati" Bu Ita mengantarkan Mila dan Kevin hingga masuk mobil.

"Yank didalam dasgboard ada cek tolong ambilkan" ucap Kevin.

"Nih, buat apa sih" tanya Mila dan Kevin hanya diam saja, Kevin menuliskan angka yang bernilai puluhan juta di cek itu.

"Ini mohon diterima bu untuk adik-adik" ucap Kevin.

"Ya ampun mas ini terlalu banyak" ucap bu Ita.

"Terima saja bu" ucap Mila.

"Terimakasih mas Kevin dan Mila" ucap bu Ita.

"Kami pamit pulang ya bu" ucap Kevin dan Mila pun melambaikan tangannya dari dalam mobil.

Perjalanan kembali menuju ke kota cukup jauh.

"Kita menginap di hotel terdekat aja ya sayang" ucap Kevin.

"hmm... terserah kamu aku sudah cape" ucap Mila, ia mengambil lengan Kevin untuk dipeluknya.

"Dasar manja" Kevin tersenyum melihat tingkah Mila.

Keduanya memasuki hotel dan setelah memesan sebuah kamar Mila juga Kevin masuk ke kamar tersebut, keduanya sepakat istirahat bersama.

Pagi hari Mila terbangun dalam pelukan hangat Kevin.

"Vin.... bangun" Mila mengecup lama pipi Kevin.

"Masih ngantuk yank" ucap Kevin.

"Bangun cepet kita pulang sekarang" ucap Mila.

"Apaan pulang sekarang, kamu belum kasih aku jatah" ucap Kevin dengan seringai mesumnya.

"Jatah apaan sih" Mila bingung.

"Jatah ini" Kevin mengusap inti tubuh Mila.

"Dasar mesum, apa-apa disangkut pautkan kesitu" omel Mila.

Dan setelah perdebatan panjangnya dipagi hari itu Mila akhirnya kalah, ia pun seperti biasa melayani kebutuhan biologis kekasih hatinya itu.

"Udah ah aku cape" Mila menggelengkan kepalanya saat Kevin berniat menciumnya melanjutkan morning sex.

"Baru dua ronde yank" ucap Kevin.

"Sana mandi kita pulang" ucap Mila.

"Iya bawel... cerwet banget jadi cewe, aku gak transfer tau rasa kamu" omel Kevin.

"Oohhhh... gapapa kamu gak transfer, aku juga gak bakalan kasih jatah kamu" ucap Mila santai.

"Yah jangan dong yank, bisa karatan nih aset berharga kamu" ucap Kevin.

"Makanya jangan ngatain aku" ucap Mila.

"Iya maaf gak lagi deh" ucap Kevin.

Part 19

#Dua minggu kemudian

Selama dua minggu ini saat jam istirahat bekerja Kevin terus menjemput Mila, mengajaknya ke apartemen dan Mila pun tanpa perlawanan melayani Kevin bak seorang istrinya.

Hubungan Mila dan orangtua Kevin pun belum ada kemajuan sedikit pun.

Mila keluar dari kamar mandi dengan perasaan berkecamuk gelisah dan takut, ditangannya terdapat sebuah benda pipih kecil. Mila was-was melihat hasil testpacknya, pelan namun pasti Mila mulai melihat dua garis merah di testpack tersebut.

"Ya Tuhan bagaimana ini, bagaimana kalau Kevin marah" gumam Mila, ia menitikkan airmatanya.

'Tapi aku harus memberitahunya, cepat atau lambat dia akan tau dan lebih baik aku memberitahunya sekarang' ucap batin Mila.

"Mila kenapa nak" tanya Ajeng yang tiba-tiba masuk kamar Mila.

"Gapapa bu, emm Mila keluar sebentar ya bu" ucap Mila, ia memasukkan testpacknya ke dalam tas.

"Mau kemana" tanya Ajeng.

"Ke rumah sakit bu, mau ketemu dokter Kevin" ucap Mila.

"Ngapain" tanya Ajeng lagi.

"Ada perlu bu, sebentar aja kok" ucap Mila.

Mila memasuki taksi yang akan membawanya menuju rumah sakit. Ia begitu gelisah, perasaannya sangat tidak nyaman.

Mila memasuki koridor rumah sakit, ia berjalan menuju ruangan kekasihnya itu.

"Mba Mila mau ketemu dokter Kevin" tanya seorang perawat.

"Iya sus" ucap Mila mengangguk.

"Langsung masuk saja mba" ucap si perawat.

Perlahan Mila membuka handel pintu ruangan Kevin dan terlihat Kevin sedang sibuk dengab beberapa kertasnya.

"Vin..." Mila dengan ragu memanggil kekasihnya itu.

"Hai sayang.... kok gak bilang dulu mau kesini" Kevin berdiri dan menghampiri kekasihnya lalu mengecup keningnya.

"Aku mau bicara serius" ucap Mila.

"Duduk dulu sayang, wajah kamu tegang banget" Kevin mengajak Mila duduk disofa yang ada diruangannya.

"Mau ngomong apa sih" tanya Kevin.

Mila mengeluarkan hasil testpack dari dalam tasnya dan memberikannya pada Kevin.

"Aku gak tau itu bener atau salah, tapi yang pasti itu hasil testpack aku" Mila menunduk takut.

"Kamu hamil... bagaimana bisa" ucap Kevin.

"Maaf Vin... waktu kita liburan kemaren aku lupa membawa pilnya dan saat itu masa suburku" ucap Mila.

"Kamu ceroboh banget sih Mil..." Kevin begitu gusar.

"Kenapa kamu gak mau tanggung jawab, aku gapapa kok aku sadar siapa aku dan gak mungkin kamu menginginkan keturunan dari perempuan miskin kaya aku" ucap Mila dengan linangan airmatanya.

"Kamu ngomong apa sih yank" ucap Kevin.

"Memang seperti itukan kenyataannya, kamu gak suka aku hamil" ucap Mila.

"Udah deh gak usah ngaco, ikut aku kita periksa dulu" ucap Kevin.

"Mau kemana Vin..." Mila takut.

"Kita pastikan dulu kamu beneran hamil atau gak, kita ke dokter kandungan" ucap Kevin.

"Kamu gak berniat menggugurkannya kan Vin kalau benar aku hamil" ucap Mila, ia memegang perutnya seolah melindungi janinnya.

"Ya ampun yank kamu kok berfikirnya sejauh itu, gak mungkinlah aku membunuh calon anakku sendiri" ucap Kevin.

Kevin dan Mila berjalan menuju poli kandungan.

"Dokter Kevin ada perlu apa disini" ucap seorang perawat yang menghampiri Kevin.

"Dokter Hendra ada" tanya Kevin.

"Ada didalam dok silahkan masuk saja" ucap si perawat.

Kevin dan Mila masuk ruangan dokter ahli kandungan itu, semua mata perawat dan dokter yang melihat Kevin membawa perempuan ke dokter kandungan bertanya-tanya, pasalnya kepala rumah sakit mereka itu tak pernah sekali pun menginjakkan kakinya di poli kandungan itu.

"Oh dokter Kevin, apa yang membuat seorang dokter Kevin datang kemari" ucap dokter Hendra.

"Kekasihku ingin memeriksakan diri" ucap Kevin.

"Kekasihmu, tapi ini poli kandungan dokter yang benar saja" ucap Dokter Hendra.

"Ya aku tau, maka dari itu kami kemari, kami ingin memastikannya" Kevin menyerahkan testpack Mila.

"Oh baiklah, saya mengerti dokter" ucap dokter Hendra.

Mila mulai berbaring diranjang pemeriksaan, ia begitu takut.

"Vin.." Mila begitu cemas terhadap hasil pemeriksaannya.

"Tenang sayang semua akan baik-baik saja" Kevin dengan setia berdiri disamping Mila dan menggenggam erat tangannya.

Dokter Hendra mulai mengoleskan gel pada bagian perut Mila dan ia mengarahkan sebuah alat.

"Bagaimana dok" tanya Kevin.

"Ya benar kekasih anda tengah hamil dan usia kandungannya baru 1 minggu dok" ucap dokter Hendra dan Kevin hanya mengangguk.

"Apa nona mengalami mual atau muntah-muntah" tanya dokter Hendra.

"Ya dok akhir-akhir ini saya merasakan gejala itu" ucap Mila.

"Baiklah saya akan memberikan resep untuk mengurangi rasa mual" ucap dokter Hendra.

Setelah selesai periksa diruangan dokter Hendra Kevin pun segera membawa Mila menuju kembali ke ruangnya.

"Kamu gak suka ya Vin aku hamil" ucap Mila saat ia sudah duduk disofa ruangan Kevin.

"Siapa yang gak suka sih yank" ucap Kevin.

"Terus kenapa muka kamu gini, mukanya gak seneng banget" Mila meraba wajah tampan kekasihnya itu.

"Aku cuma lagi berfikir yank, kita belum menikah dan kamu sudah hamil belum lagi kalau mama

papa tau kamu sudah hamil" ucap Kevin.

"Ya ampun kenapa aku sampai lupa" ucap Mila.

"Udah gak usah difikirkan, soal mama dan papa biar aku yang urus kamu tinggal jaga nih si dede" Kevin tersenyum mengusap perut Mila yang masih rata.

"Makasih ya yank kamu mau menerimanya, tadinya aku takut banget kamu bakalan suruh aku menggugurkannya" ucap Mila.

"Huss... ngomong apa sih kamu" ucap Kevin.

"Eh kamu gak ada ngidam gitu kaya orang-orang" tanya Kevin.

"Iya nih aku lagi pengen sesuatu" ucap Mila manja, ia beringsut duduk ke pangkuan Kevin dan menyangkan kepalanya dipundak lelaki tampan itu.

"Pengen apa yank" ucap Kevin, ia memeluk erat pinggang Mila.

"Pengen mangga muda" ucap Mila manja.

"Mangga muda... itu aja yank" tanya Kevin.

"hmm" Mila hanya bergumam.

"Nanti aku suruh Diki mencarikannya untukmu" ucap Kevin.

"Gak mau.... maunya kamu yang mencari mangganya" ucap Mila manja.

"Ya sudah nanti aku carikan, sekarang aku antar kamu pulang dulu" ucap Kevin.

Part 20

Kevin menurunkan Mila tepat didepan rumahnya.

"Jangan lupa minum vitamin dan obatnya sayang" ucap Kevin mengingatkan.

"Iya tau" ucap Mil, ia memeluk manja Kevin.

"Udah sana masuk" ucap Kevin.

"Kamu hati-hati jangan ngebut" ucap Mila.

"Iya yank" Kevin mengecup bibir dan kening Mila sebelum meninggalkan rumah Mila.

Mila memasuki rumahnya.

"Sudah pulang nak" ucap Ajeng.

"Iya bu, Mika istirahat dulu ya" ucap Mila dan Ajeng menganggukkan kepalanya.

Sementara itu, Kehin yang baru tiba dirumahnya segera memarkirkan mobilnya, ia segera masuk ke dalam rumahnya.

"Mama dengar gadis miskin itu menemui mu di rumah sakit, benar itu Kevin" ucap Nancy tajam.

"Bisa gak sih mama gak menghina Mila" ucap Kevin tak kalah tajamnya.

"Memang apa lebihnya gadis itu sehingga kamu begitu membelanya" ucap Nancy.

"Apa salah Mila sehingga mama dan papa sangat membencinya" balas Kevin.

"Kamu bertanya apa salahnya?? salah dia mencintai kamu, merayumu itu salahnya" ucap Nancy marah.

"Lupakan gadis miskin itu, malam ini keluarga om Jason akan datang bersama putri mereka Alena, mama dan papa berniat menjodohkan kalian, persiapkan dirimu" ucap Nancy.

"Apa mama bilang, Kevin sudah besar mah, Kevin bisa menentukan hidup Kevin sendiri dan Kevin gak akan menerima perjodohan konyol itu" ucap Kevin marah.

"Konyol kamu bilang... perjodohanmu dengan Alena akan memperluas jaringan perusahaan kita dan kamu dengan gampangnyanya mengatakan semua itu konyol" ucap Nancy marah.

"Kevin gak... mau..." ucap Kevin tajam, ia berlalu menuju kamarnya.

Malam hari dengan sangat terpaksa Kevin duduk bersama dengan orang tuanya menanti kedatangan keluarga Jason. Dan tak lama yang dinanti pun tiba.

"Vin ingat berika kesan terbaikmu" ucap Antoni papa Kevin.

"Hm" Kevin hanya bergumam.

"Hai Jas apa kabar" ucap Antoni menerima kedatangan keluarga Jason.

"Baik mas..." ucap Jason.

"Alena apa kabar sayang" ucap Nancy menyapa putri Jason.

"Baik tan, hai Vin apa kabar lama tidak bertemu" Alena tersenyum.

"Baik" Kevin menyahut dingin.

Dua keluarga itu sangat menikmati makan malamnya namun tidak dengan Kevin ia terlihat malas dan bosan di acara itu, terlebih saat orangtuanya dan orangtua Alena membicarakan perjodohannya.

Usai makan malam Kevin langsung masuk kamarnya tanpa menunggu keluarga Alena pulang, ia begitu jengah mendengar pembicaraan yang membosankan itu.

"Vin..." Antoni dan Nancy masuk ke kamar putranya itu setelah melepaskan kepulangan Alena dan keluarganya.

"Ya" ucap Kevin malas.

"Kamu suka dengan Alena kan Vin, dia tambah cantikkan dan mama bisa melihat cinta dimata kamu untuk Alena" ucap Nancy.

"Mama ngaco" Kevin tersenyum sinis.

"Kami sudah sepakat bulan depan kamu dan Alena akan bertunangan" ucap Nancy.

"Ya lebih cepat lebih baikkkan" Antoni menimpali.

"Apaan sih mah pah... Kevin gak mau... Kevin gak mencintainya" ucap Kevin marah.

"Cinta akan tumbuh karena terbiasa sayang" ucap Nancy.

"Kevin sangat mencintai Mila dan asal mama papa tau Kevin gak akan pernah bisa mengganti Mila dengan siapapun" ucap Kevin tajam.

"Lupakan gadis miskin itu... dia gak sebanding dengan kita" teriak Nancy marah.

"Dengar mah.... gadis miskin itu sedang mengandung anakku cucu mama dan papa, kami sedang berbahagia menanti kelahirannya" ucap Kevin tajam.

"Apa kamu bilang... kamu bercanda Kevin..." Nancy tertawa.

"Kevin gak sedang bercanda mah" Kevin memberikan amplop hasil pemeriksaan Mila pada Nancy.

"Gak mungkin... bisa sajakan ini bukan perbuatanmu" ucap Nancy.

"Kevin sangat mengenal Mila mah.. Kevin tau dia dan selama ini dia gak akan pergi tanpa ijin dari Kevin" ucap Kevin.

"Lihat gadis miskin itu menjebakmu" ucap Antoni.

"Asal papa tau kami melakukannya atas dasar suka sama suka dan Kevin gak merasa terjebak sama sekali justru Kevin menyambut gembira atas kehamilan Mila" ucap Kevin tajam.

"Kamu...." Antoni yang geram hampir melayangkan tangannya pada Kevin.

"Kenapa pah kenapa gak jadi tampar" Kevin menantang Antoni.

"Papa gak mau tau... bulan depan kamu dan Alena akan tetap bertunangan persetan dengan Mila" ucap Antoni, ia berlalu dari kamar Kevin di ikuti Nancy.

Kevin begitu gusar setelah pertengkaran dengan kedua orangtuanya.

"Diki...." teriak Nancy.

"Ya nyonya" ucap Diki.

"Berikan padaku alamat Mila" ucap Nancy.

"Ada keperluan apa nyonya meminta alamat nona Mila" tanya Diki.

"Berikan saja jangan banyak tanya" ucap Nancy.

Kevin diam seribu bahasa saat sarapan bersama kedua orangtuanya, ia masih terlihat sangat marah mengingat pertengkaran yang terjadi semalam.

Kevin berangkat ke rumah sakit dan Nancy pun segera keluar rumah menuju rumah Mila. Nancy menatap rumah Mila yang telah direnovasi dengan pandangan mencemooh. Ia keluar dari mobilnya dengan kacamata hitamnya. Diketuknya pintu rumah Mila dan seorang perempuan paruh baya membuka pintunya.

"Benar ini rumah Mila" tanya Nancy.

"Benar saya ibunya, kalau boleh tau ibu ini siapa" tanya Ajeng.

"Katakan pada anakmu jauhi anak saya" ucap Nancy tajam.

"Maksud ibu ini apa" tanya Ajeng tak mengerti.

"Eh tante...." Mila baru keluar dari kamarnya kaget melihat Nancy ada dirumahnya.

"Kebetulan sekali kamu ada.. berapa yang harus saya bayar agar kamu menjauhi anak saya" Nancy menatap tajam Mila.

"Mila apa maksud ibu ini" tanya Ajeng.

"Ibu tidak tau.. putri anda sangat murahan merayu putra saya" ucap Nancy.

"Mila apa benar" ucap Ajeng.

"Gak bu..." Air mata Mila mulai menetes.

"Enggak kamu bilang.. pintar sekali kamu berbohong..." Nancy tersenyum sinis.

"Bu... ibu harus percaya sama Mila, Mila gak pernah merayu Kevin... kami saling mencintai" ucap Mila pada ibunya.

"Jadi selama ini kamu bohong sama ibu... kamu berbohong bekerja dirumahnya" ucap Ajeng, ia mulai memegang dadanya jantungnya terasa sakit kembali.

"Maaf bu..." Mila tertunduk menangis.

"Jauhi Kevin dan gugurkan kandunganmu" ucap Nancy setelahnya ia berlalu pergi dari hadapan Mil dan Ajeng.

"Kandungannya... ka..kamu ha...mil...." Ajeng semakin kesakitan memegang dadanya.

"Bu... ibu gapapa kan... ibuuu..." Mila menangis mendapati Ajeng sudah tak sadarkan diri.

Part 21

Mila terduduk dengan wajah penuh airmata menunggu ibunya yang sedang ditangani didalam ruang UGD. Kevin yang baru mengetahui keadaan ibunya Mila langsung berlari menuju UGD.

"Sayang apa yang terjadi" tanya Kevin.

"Tolong ibu Vin... tolong ibu" Hanya kata itu yang terucap dibibir Mila diantara isakan tangisnya.

"Iya kamu tenang ya" Kevin mengecup bibir dan Kening Mila sebelum masuk ruang UGD.

Cukup lama Kevin dan beberapa tim dokter lainnya menangani ibunya Mila didalam sana, namun sepertinya usahanya sia-sia, Ajeng tak tertolong ia menghembuskan nafas terakhirnya.

Kevin keluar dari ruang UGD bersama dengan beberapa tim dokter dan perawat terbaik.

"Vin bagaimana ibu" Mila mengguncang lengan Kevin.

"Kamu yang sabar ya... mungkin ini yang terbaik untuk ibu" ucap Kevin.

"Maksud kamu apa, ibu baik-baik ajakan" ucap Mila yang sudah berderai airmata.

"Ibu sudah pergi, mungkin ini yang terbaik untuk beliau" ucap Kevin dan seketika tangis Mila pun pecah dipelukannya itu.

"Yang kuat yank.... ini yang terbaik untuk ibu, Tuhan lebih sayang pada beliau" ucap Kevin, ia mengusap punggung Mila yang bergetar karena tangisannya.

'Kevin gak boleh tau kalau mamanya yang membuat jantung ibu kambuh, aku gak mau membuat Kevin bertengkar dengan tante Nancy' ucap batin Mila.

"Ibu... aku mau melihat ibu" ucap Mila.

Mila masuk ke ruang UGD ditemani Kevin yang setia menemaninya, ia melihat tubuh kaku ibunya yang telah ditutup dan tangisnya kembali pecah saat ia membuka tutup wajah Ajeng.

"Ibu... Mila minta maaf bu... ibu jangan tinggalkan Mila... kenapa ibu meninggalkan Mila secepat ini... Mila gak punya siapa-siapa lagi selain ibu" tangis haru Mila pecah begitu ia melihat tubuh kaku ibunya.

"Sayang sudah... kamu masih punya aku... sabar" Kevin memeluk erat tubuh Mila yang bergetar hebat.

"Gak ada lagi yang menyayangi aku Vin..." ucap Mila.

"Hei... aku sayang sama kamu... masih ada aku" ucap Kevin.

Kabar kematian Ajeng sampai juga ditelinga Nancy dan Antoni, keduanya kaget mendengar kematian ibunya Mila terlebih Nancy, namun keduanya enggan datang untuk melayat.

Setelah 1 hari disemayamkan di rumah duka hari ini rencananya Ajeng akan dimakamkan, Kevin dengan kesetiaannya selalu berada disamping kekasihnya yang kini telah mengandung buah hatinya itu.

Airmata Mila berlinang mengiringi kepergian ibunya, tangisnya pecah dipeluk Kevin saat tanah merah itu mulai menutupi peti mati ibunya. Kevin mengusap punggung Mila yang bergetar hebat, Mila tak kuasa menahan harunya.

"Yang kuat sayang" ucap Kevin sambil mengusap punggung Mila dan akhirnya Mila pingsan ia tumbang tak kuasa menahan kesedihan kepergian ibunya.

Usai pemakaman Kevin membopong tubuh rapuh Mila menuju mobilnya, ia membawa Mila

menuju rumah Mila.

Tiba dirumahnya Kevin segera membaringkan Mila di ranjang kamarnya.

"Sayang bangunlah" Kevin menciumkan minyak kayu putih ke hidung mancung Mila dan perlahan Mila mulai membuka matanya.

"Ini dimana" Mila bersuara pelan.

"Ini dikamar kamu sayang" ucap Kevin, mengecup kening Mila seolah menyalurkan kasih sayangnya.

"Jangan pergi Vin aku takut" Mila memeluk Kevin dan ia kembali menangis.

"Iya aku gak akan pergi, aku akan menemanimu disini, istirahatlah" Kevin membalas pelukan kekasihnya itu.

"Kamu jangan pulang" ucap Mila, ia mendongak menatap wajah Kevin.

"Ia aku bakal tinggal menemanimu" ucap Kevin lagi.

Kevin pun akhirnya menuluskan keinginan kekasih hatinya untuk tinggal dirumah mungil sederhana itu.

"Ko diam aja sih..." Kevin memeluk Mila dari belakang, saat ini keduanya tengah berbaring di ranjang kamar Mila setelah makan malam bersama.

"Aku lagi ingat ibu" ucap Mila.

"Ibu sudah tenang yank... kamu sebagai anak hanya tinggal doakan ibu, kasian nanti dedenya kalau mommy nya sedih terus" ucap Kevin, ia mengecup leher Mila lembut.

"Maaf aku terlalu sedih sehingga melupakan dede ini" Mila menggenggam jemari tangan Kevin yang mengusap perutnya.

"Ya sudah bobo ya biar aku peluk" ucap Kevin dan Keduanya pun terlelap memasuki alam mimpi.

Kevin terbangun dipagi hari, ia tersenyum mendapati wajah cantik Mila yang tertidur begitu damai.

"Jangan sedih lgi yank.. aku benar-benar gak sanggup melihat kamu bersedih" ucap Kevin dan perlahan ia mengecup kening Mila.

"emh... Vin.." Mila terbangun dan ia tersenyum mendapati Kevin masih memeluknya.

"Ya sayang..." ucap Kevin.

"Pengen Mie ayam yang dijual didepan rumah sakit" ucap Mila manja, ia seolah lupa akan kepergian ibunya. Kevin pun tersenyum mendengarnya, ia begitu bahagia melihat Mila yang kembali dengan kemanjaannya, sudah tak bersedih lagi.

"Baru bangun tidur masa sudah minta mie sih yank mandi dulu" ucap Kevin.

"Dedenya yang mau yank" ucap Mila.

"Iya tapi mandi dulu" ucap Kevin dan saat saat Kevin akan mencium bibirnya Mila langsung menutup mulutnya, ia berlari ke kamar mandi.

"Huuueeeekkk...." Mila memuntahkan caian putih dari mulutnya.

"Yank... pasti tersiksa banget ya" Kevin mengusap tengkuk Mila yang masih muntah.

"Aku gapapa ini biasa kok untuk aku yang hamil muda dan justru ini sesi yang sangat menyenangkan" ucap Mila.

"Ya udah sekarang kamu mandi dandan yang cantik" ucap Kevin.

Selesai mandi Kevin menemani Mila mencari mie ayam didekat rumah sakit. Dan kini keduanya sedang dalam perjalanan.

"Yank aku pengen kamu pindah tinggal di apartemen aja, ini demi kebaikan kamu dan aku, kalau kamu masih tinggal dirumah itu suatu saat nanti mama bisa aja kembali mendatangi kamu dan aku gak mau mama menyakiti kamu juga anak kita" ucap Kevin.

"Tapi Vin..."

"Mama gak mengetahui soal apartemenku dan aku gak terima penolakan, nanti sore aku akan mengambilkan semua barang kamu" ucap Kevin tak terbantahkan.

"Selalu deh semaunya sendiri" ucap Mila.

"Demi kebaikan kamu dan anak kita sayang" ucap Kevin.

"Iya-iya.. ini cepetan dedenya udah pengen banget makan mie ayam" ucap Mila.

"Dedenya apa mommynya" ucap Kevin.

"Dua-duanya sih" Mila tertawa bahagia.

Mila berdiri didepan pintu rumahnya menunggu Kevin menguncinya.

"Hhh.. rasanya gak pengen meninggalkan rumah ini, disini banyak kenangan bersama Ibu" ucap Mila.

"Kenangan bersama ibu cukup kamu simpan dalam hati dan sekarang saatnya kita pulang ke apartemen" ucap Kevin.

Mila masuk ke mobil sementara itu Kevin berbicara dengan beberapa anak buahnya yang berjaga dirumah Mila.

"Jangan katakan apapun pada orangtuaku soal Mila apalagi kalau sampai kalian membocorkan alamat apartemenku, aku gak gak akan tinggal diam kalau mama papa menyakiti Mila, awas kalau sampai bocor kalian akan terima akibatnya" ucap Kevin membuat beberapa pengawalnya bergidik ngeri.

"Baik tuan, apa tuan akan menetap di apartemen" tanya salah satu pengawalnya.

"Ya aku akan menemani Mila disana dan kalian bisa kembali kerumah sekarang" ucap Kevin.

"Baik tuan" pengawalnya membungkuk.

Dan tanpa sepatah kata pun lagi Kevin masuk kedalam mobilnya membawa mobil itu menuju apartemen.

"Bicara apa aja tadi sama pengawal kamu" tanya Mila.

"Gak terlalu penting yank" ucap Kevin.

Dan tak lama mobil Kevin sudah terparkir rapi di basement apartemen, keduanya pun langsung menuju unit mereka.

Kevin membawa masuk beberapa koper Mila.

"Aku taruh dikamar ya biar nanti kamu masukkan ke lemari baju-bajunya" ucap Kevin.

"Iya yank... kamu mau minum apa biar aku buatin" ucap Mila.

"Es jeruk aja deh" ucap Kevin.

"Ya sudah tunggu ya" Mila pun berlalu menuju dapur kecil mereka.

Kevin sudah duduk didepan ruang keluarga apartemennya dan tak lama Mila datang dengan membawa segelas es jeruk pesanan kekasihnya itu.

"Nih Vin diminum" ucap Mila.

"Makasih sayang" Kevin tersenyum dan mengusap pipi Mila.

"Sepertinya kita harus belanja untuk keperluan dapur" ucap Mila.

"Iya nanti aku temani sekalian kita beli susu hamil untuk kamu" ucap Kevin.

"Vin..."

"Hm... apa sayang" ucap Kevin.

"Aku takut kalau tinggal sendirian disini" ucap Mila menunduk.

"Hei... kata siapa kamu bakal tinggal sendirian" ucap Kevin, ia memeluk Mila.

"Kamu nyuruh orang buat nenenin aku" tanya Mila.

"Aku yang bakalan nenenin kamu kita tinggal bersama lagi dan kamu bisa bobo nyenyak lagi dalam pelukanku" ucap Kevin.

"Kamu tinggal disini, orangtua kamu gimana" tanya Mila. ia mendongak menatap Kevin.

"Mereka gak tau apartemen ini" ucap Kevin.

"Vin aku gak mau hubungan kamu sama orangtua kamu semakin memburuk hanya karena kamu membela aku" ucap Mila.

"Kamu pantas dibela dan pantas aku perjuangkan karena demi dia" Kevin mengusap perut rata Mila.

"Makasih Vin... makasih karena kamu selalu ada buat aku" Mila memeluk erat Kevin, Kevin hanya diam sambil membalas pelukan Mila.

'Ya Tuhan terimakasih telah mengirimkan perempuan cantik ini untukku dan terimakasih atas anugerah serta kebahagiaan yang tak terhingga pada kami' ucap batin Kevin, ia tersenyum menatap wajah bahagia Mila.

Part 22

Nancy melangkahakan kakinya memasuki koridor rumah sakit, semua mata menatap ke arahnya. Para dokter dan perawat bingung melihat istri pemilik rumah sakit itu tiba-tiba saja berkunjung.

"Ibu Nancy ada gerakan apa datang kemari" ucap salah satu petinggi RS.

"Aku ingin ke ruangan Kevin" ucap Nancy.

"Oohhh mari bu saya antar" ucap seorang perawat lainnya.

Setelah mengantarkan Nancy ke ruangan Kevin perawat tersebut pun langsung berlalu pergi. Nancy memasuki ruangan putranya dengan wajahnya yang amat sangat marah.

"Sudah puas kamu beberapa hari ini bersama gadis miskin itu" teriak Nancy saat memasuki ruangan putranya membuat Kevin terkejut.

"Mama ngapain sih datang-datang langsung marah gak jelas" omel Kevin.

"Jelas mama marah kamu dengan seenaknya beberapa hari ini menghabiskan waktu bersama Mila" Teriak Nancy.

"Mah Mila sedang berduka, ibunya meninggal dan sekarang dia gak punya siapa-siapa lagi selain Kevin" ucap Kevin.

"Sudah cukup kami bersama dia, sore ini juga kamu harus pulang, nanti malam kamu harus mengajak Alena makan malam, hanya berdua" ucap Nancy.

"Apa Kevin gak salah dengar mah, mama menyuruh Kevin makan malam bersama anak manja itu" Kevin tertawa sinis.

"Apa salahnya dia calon tunangan kamu" ucap Nancy.

"Dia bukan calon tunangan Kevin dan Kevin gak mencintainya" ucap Kevin lantang.

"Sudahlah pembicaraan ini gakakan ada habisnya, mama tunggu nanti malam" ucap Nancy, ia pun berlalu pergi dari ruangan anaknya.

"Kevin gak akan datang mah" gumam Kevin setelah Nancy keluar dari ruangnya.

Kevin yang baru keluar dari lobi rumah sakit langsung diringkus beberapa pengawal Antoni untuk dibawa ke rumahnya dan setelah melakukan perlawanan Kevin pun akhirnya menyerah, ia dibawa ke rumah mewahnya dan dengan sangat terpaksa Kevin masuk ke mobil.

Dirumah mewah itu sudah ada Alena yang menunggunya.

"Hai Vin.. aku seneng deh akhirnya kita bisa makan malam bersama, kita mau makan malam

dimana" tanya Alena begitu melihat Kevin keluar dari mobilnya.

"Terserah" ucap Kevin dingin dengan wajah ditekuknya.

Kevin pun akhirnya mengikuti kemana Alena membawanya pergi, keduanya pergi menuju restaurant mewah dan disana Alena sudah memesan tempatnya, Alena juga mengajak Kevin ke sebuah kedai es krim. Namun selama berjam-jam bersama dengan Alena pikiran Kevin terus tertuju pada Mila.

Sementara itu Mila tengah gelisah menunggu Kevin tak kunjung pulang, ia pun beberapa kali mencoba menghubungi Kevin namun tak kunjung terhubung.

"Kevin kemana sih gak pulang-pulang, janjinya mau nemenin belanja keperluan dapur" omel Mila.

Lama menunggu Kevin yang tak kunjung pulang akhirnya Mila pun memutuskan untuk keluar dari apartemennya dan berbelanja kebutuhan dapur seorang diri. Mila menaiki taksi menuju supermarker terdekat, tiba di supermarket Mila langsung mengambil trolley dan barang pertama yang dicarinya adalah susu hamil untuknya.

Setelah kebutuhan dapur terpenuhi dan trolley pun sudah penuh Mila langsung menuju kasir untuk membayar belanjanya.

Mila kembali pulang dengan menaiki taksi yang berbeda dan ditengah perjalanannya pulang Mila melihat sosok pria tampan yang sangat dikenalnya sedang berdiri didepan kedai es krim bersama dengan seorang perempuan yang bergelayut manja dilengannya.

"Kevin... stop pak" ucap Mila pada supir taksi.

'Tega kamu Vin... kamu tega sama aku' ucap batin Mila.

Mila dengan tergesa keluar dari taksi menghampiri Kevin.

PLAAAKKKKK.... satu tamparan pun mendarat tepat dipipi pria tampan itu.

"Hei.... apa-apaan lo main tampar calon tunangan gue" ucap Alena yang tak mengenal Mila.

"Calon tunangan... tega kamu sama aku Vin.." airmata Mila sudah tak terbendung lagi.

"Sayang aku bisa jelaskan semuanya, ini gak seperti yang kamu pikirkan dan dia bukan calon tunangan aku" ucap Kevin mencoba merayu Mila.

"Bohong... kamu bohong.. aku emang gak ada apa-apanya dibanding dia dan lihat.... kalian tampak serasi" Mila menangis sambil menunjuk ke arah Kevin dan Alena.

"Aku gak bohong sayang... aku memang gak ada hubungan sama dia" Kevin membela diri.

"Kata siapa kita gak ada hubungan, kita akan segera bertunangan Kevin.." sergah Alena.

"Itu kemauanmu dan kemauan orangtua ku tapi tidak denganku. aku tidak mencintaimu" ucap Kevin didepan wajah Alena.

"Sayang kamu percaya akukan" ucap Kevin.

"Aku bingung mana yang harus ku percaya" dan Mila pun berlari masuk kembali ke dalam taksi.

"Mil.... Mila..." Kevin mengejar Mila namun Mila sudah berhasil masuk ke dalam taksi.

"Sebenarnya siapa dia Vin.." tanya Alena.

"Dia pacarku dan sekarang dia tengah mengandung anakku buah cinta kami, puas kamu" teriak Kevin dan ia pun berlalu masuk ke dalam mobilnya meninggalkan Alena.

"Kevinnnnnn.. kenapa kamu tinggalkan aku..." teriak Alena.

Kevin berlari menuju unit apartemennya dan disana ia melihat Mila sedang menangis diranjang kamarnya.

"Sayang kamu harus percaya sama aku, Alena bukan siapa-siapa aku gak mencintainya.. dia hanya seorang gadis yang ingin dijodohkan mama denganku" ucap Kevin.

"Ohh...jadi namanya Alena dan kenapa kamu gak bilang kalau orangtua kamu mau menjodohkan kamu dengan dia" teriak Mila marah.

"Aku menolak perjodohan itu Mil... karena aku gak mencintainya... hanya kamu yang aku cintai" Kevin menangkup wajah Mila yang penuh dengan airmata.

"Bohong.... kamu bohong... buktinya tadi kamu sedang bersama dia" teriak Mila.

"Aku terpaksa sayang... orang-orang mama menghadangku di lobi rumah sakit dan membawaku paksa pulang ke rumah disana sudah ada Alena" ucap Kevin.

"Buktikan sama aku kalau kamu memang gak ada rasa sama dia" ucap Mila.

"Kamu mau bukti seperti apa lagi" tanya Kevin.

"Kita pindah kota dan kamu cari pekerjaan baru dirumah sakit lain" ucap Mila menatap Kevin.

"Oke kalau itu bisa membuat kamu percaya sama aku dan besok kita akan berangkat ke Bandung kita tinggal disana" ucap Kevin.

Kevin tengah mengemas seluruh barang-barangnya dan barang milik Mila.

"Vin..."

"Hmm.." Kevin hanya bergumam tangannya sibuk membereskan barang yang akan dibawanya ke Bandung.

"Apa sebaiknya kita batalkan aja pindahan ke Bandung, ini salah Vin... aku gak mau membuat hubungan kamu dan orangtua kamu jadi semakin memburuk hanya karena aku" ucap Mila, ia duduk dipinggiran ranjang sambil melihat Kevin yang sibuk.

"Aku gak akan membatalkannya Mil.... dan ini satu-satunya cara agar aku bisa menghindari perjodohan konyol itu" ucap Kevin.

"Bagaimana dengan pekerjaan kamu" ucap Mila.

"Sesuai keinginan kamu aku akan keluar dari rumah sakit keluarga yang aku pimpin sekarang dan aku juga sudah mengirimkan lamaran pekerjaan di rumah sakit Bandung lewat email,

doakan ya sayang semoga di terima dan kita bisa memulai hidup lebih baik di Bandung" ucap Kevin, ia menghampiri Mila dan memeluknya.

"Iya aku doakan yang terbaik untuk kamu" Mila membalas pelukan Kevin.

Part 23

Happy reading

Kevin duduk termenung disofa kamarnya dengan sebuah laptop berada dalam pangkuannya.

'Aku gak akan membawa Mila pindah ke Bandung, Bandung sangat mudah dilacak orang-orang papa... ya... aku akan membawa Mila menetap di Jogja' ucap batin Kevin.

"Vin... Nih aku buatin teh hangat" Mila masuk kamar dan memberikan secangkir teh buatannya.

"Makasih sayang" Kevin menerima teh tersebut dan mengecup kening Mila.

"Kamu lagi ngapain" tanya Mila.

"Mau kirim email pengunduran diri" Kevin tersenyum pada Mila.

"Maaf ya gara-gara aku kamu jadi melepaskan jabatan di rumah sakit milik keluarga kamu" ucap Mila merasa bersalah.

"Ini resiko yang harus aku tanggung demi kamu dan demi dia" Kevin mengusap perut rata Mila.

"Makasih yank kamu mau bertahan disamping aku" Mila memeluk erat Kevin.

"Udah sana kamu siap-siap... setelah email ini terkirim kita akan langsung berangkat" ucap Kevin dan Mila pun segera mempersiapkan dirinya.

Kevin menghubungi Diki orang kepercayaan yang kini bertugas di rumah mewah orangtuanya.

"Ya Tuan" sahut Diki saat menerima telepon dari Kevin.

"Aku dan Mila akan pindah dari kota ini, aku harap kamu tidak memberitahu mama dan papaku" ucap Kevin.

"Kemana tuan akan pindah" Tanya Diki.

"Akan kuberitahukan nanti, oh ya mobilku akan ku tinggalkan di basement apartemen" ucap Kevin dan tanpa menunggu jawaban Diki Kevin langsung memutuskan sambungan teleponnya.

Kevin dan Mila memasuki bandara, Mila berjalan disamping Kevin yang mendorong trolley yang banyak berisi koper-koper mereka.

"Vin kita hanya ke Bandung, kenapa harus naik pesawat sih" ucap Mila.

"Bandung gak aman buat kita sayang... kita akan menetap di Jogja" ucap Kevin.

"Jogja..." ucap Mila.

"Iya Jogja sayang... kamu gak keberatankan" ucap Kevin.

"Gak ko asalkan selalu bersama kamu" Mila tersenyum.

"Lebay deh yank" Kevin tertawa.

"Bukannya kamu sudah melamar pekerjaan di rumah sakit Bandung" ucap Mila.

"Itu hanya sebuah lamaran sayang, belum kerja juga" ucap Kevin dan Mila hanya menganggukkan kepalanya.

Mila dan Kevin memasuki pesawat yang akan membawanya menuju Jogja kota yang menjadi tujuan mereka.

"Harusnya kamu belum boleh melakukan perjalanan jauh, kehamilan kamu masih sangat muda tapi apa boleh buat ini demi kita dan si dede" Kevin memeluk Mila dan mengecup puncak kepalanya.

"Lebih baik sekarang kita berdoa agar perjalanan kita lancar" ucap Mila, keduanya pun menangkupkan kedua tangan seraya berdoa untuk keselamatan perjalanannya.

Tiba di bandara Adi Sucipto Jogjakarta Mila dan Kevin segera keluar dari pesawat. Kevin mendorong trolley nya dan dari kejauhan seorang lelaki seusianya melambaikan tangan dan menghampirinya.

"Hai bro apakabar lo" keduanya berpelukan.

"Baik gue, lo gimana" tanya Kevin.

"Gue baik, gue kaget banget pas nerima pesan dari lo minta carikan rumah kontrakan" ucap Raihan sahabat Kevin semasa kuliah.

"Gue ada sedikit masalah sama orangtua" ucap Kevin.

"Lalu gadis manis ini siapa" tanya Raihan menunjuk Mila yang hanya diam sambil memeluk lengan Kevin.

"Oh iya kenalakan ini Mila kekasih gue" ucap Kevin.

"Hai ka senang bertemu kakak" ucap Mila.

"Betah sama Kevin Mil" tanya Raihan bercanda.

"Dibetah-betahin aja kak" Mila tertawa.

"Ya sudah yuk aku antarkan ke kontrakan kalian" ucap Raihan.

Raihan mengantarkan Mila dan Kevin menuju kontrakannya.

"Rencana lo setelah ini apa Vin" tanya Raihan.

"Belum tau Rei... Gue belum punya kerjaan dikota ini" ucap Kevin yang duduk disamping Raihan.

"Miris bange hidup lo dari kepala rumah sakit langsung drop jadi pengangguran" Raihan tertawa keras.

"Sialan lo ngatain gue" Kevin memukul lengan Raihan.

"Kalau gak salah tempat gue ada lowongan untuk dokter bedah deh, nanti gue tanyain lagi deh" ucap Raihan.

"Beneran ya kak tanyain, kasian Kevin kalau gak kerja dan nanti gimana kalau lahiran" ucap Mila.

"Lahiran.... lo bunting" tanya Raihan.

"Iya mau dua minggu" ucap Kevin.

"Gila lo Vin main hamilin anak orang aja" ucap Raihan.

"Nikahin tuh cepet keburu perut si Mila gede" ucap Raihan.

"Iya... bawel lo" Kevin berdecak sebal pada sahabat lamanya itu.

Tak terasa mobil Raihan kini sudah memasuki kompleks perumahan dan ketiganya langsung turun saat tiba didepan rumah yang akan ditinggali Mila dan Kevin.

Mila dan Kevin menatap rumah yang akan mereka tempati.

"Gimana rumahnya lo suka kan" tanya Raihan.

"Ya okelah... minimalis dan sederhana, sangat pas untuk ditempati 2 orang" ucap Kevin.

"Ya sudah gue tinggal dulu ya, besok gue kabarin deh Vin soal lowongan kerjanya" ucap Raihan.

"Gue tunggu kabar baiknya Rai" ucap Kevin.

"Ok sip... nanti main-main k rumah gue Vin ajakin Mila sekalian kenalan sama bini dan anak gue" ucap Raihan.

"Ya pasti" ucap Kevin dan Raihan berlalu dari rumah kontrakan Kevin dan Mila.

Kevin dan Mila memasuki rumah itu, ruangan pertama yang mereka masuki adalah kamar utama yang masih nampak kosong.

"Sepertinya kita harus membeli beberapa perabot rumah tangga termasuk ranjang, lemari pakaian juga meja rias kamu" ucap Kevin.

"Meja riasnya gak perlu Vin.. kita cukup beli ranjang sama lemari aja, sayang uangnya" ucap Mila.

"Ayolah sayang kamu jangan menyepelkanku.. tabunganku masih cukup banyak untuk memanjakanmu" ucap Kevin.

"Sebaiknya uang disimoan aja Vin, kita masih banyak keperluan lain untuk lahiran aku nanti belum lagi untuk membeli peralatan bayi" ucap Mila.

"Gak usah bawel sekarang kita berangkat cari furniture" ucap Kevin.

Keduanya pun berlalu ke toko furniture.

Part 24

Antoni begitu marah saat menerima email yang menyatakan pengunduran diri putranya dari rumah sakit. Ia beberapa kali mencoba menghubungi putra semata wayangnya itu namun hasilnya nihil seperti Kevin telah mengganti no telponnya.

"DIKI.."teriakan marah Antoni menggelegar diseluruh penjuru rumah mewah nya.

"Pah... ada apa sih teriak-teriak" ucap Nancy yang tiba-tiba masuk ruang kerja suaminya.

"Lihat kelakuan anakmu" Antoni menunjuk laptopnya yang masih menampilkan email pengunduran diri Kevin.

"Astaga Kevin... bagaimana ini pah.... telpon dia sekarang pah" ucap Nancy.

"Sepertinya anak itu sudah mengganti nomornya mah" ucap Antoni.

"Keterlalu an anak itu, mama yakin dia sedang bersama gadis miskin itu" ucap Nancy.

"Papa rasa Diki mengetahui keberadaan Kevin" ucap Antoni.

"Diki" teriak Nancy.

"Ya nyonya" Diki datang tergopoh-gopoh menghampiri majikannya.

"Katakan dimana Kevin, saya yakin kamu mengetahui sesuatu" ucap Nancy.

"Maaf nyonya saya tidak tau" ucap Diki menunduk.

"Kamu berbohong Diki" ucap Antoni.

"Saya benar-benar tidak tau tuan dan tuan Kevin tidak menghubungi saya sama sekali" ucap Diki berbohong.

"Sudahlah pah sepertinya Diki memang tidak tahu keberadaan Kevin" ucap Nancy.

"Kalau nanti Kevin menghubungimu beritahu kami, sudah sana keluar" ucap Antoni.

"Permisi tuan nyonya" ucap Diki, ia berlalu dari ruang kerja Antoni.

"Bagaimana ini pah... bagaimana nanti kita menjelaskan pada Alena dan keluarganya" ucap Nancy.

"Entahlah mah papa juga bingung" Antoni duduk dikursi kerjanya sambil memijat pelipisnya.

Mila berdecak sebal melihat Kevin seenak hatinya memilih beberapa furniture untuk kamar mereka.

"Yank pilih yang paling biasa aja ranjangnya" ucap Mila.

"Gak mau, pokoknya aku mau yang paling bagus, aku gak mau saat kita lagi asik tiba-tiba ranjangnya runtuh kan gak lucu sayang" bisik Kevin.

"Ih dasar omes pikirannya jorok banget" omel Mila.

"Udah ah yuk kita bayar dulu" ucap Kevin.

"Nih mba.." Kevin memberikan kartu kreditnya pada kasir.

"Setelah ini kita ke supermarket ya yank beli keperluan dapur" ucap Mila.

"Ok cantik" ucap Kevin.

Kevin mendorong trolley belanjanya dan Mila asik memilih bahan untuk dapur mereka.

"Untuk malam ini kita masak ayam goreng aja ya yank" ucap Mila.

"Terseher apa aja yang penting bisa dimakan" ucap Kevin.

Mila mengambil 1 ekor ayam yang telah dipotong lalu memasukkannya ke dalam trolley mereka.

"Ambil aja yank apa yang kamu perlukan, belanjanya buat 1 bulan biar gak bolak balik ke supermarket" ucap Kevin.

"Tapi uangnya..." ucap Mila menggantung.

"Cukup kok kamu tenang aja, kamu kalau mau belanja juga masih sangat cukup" ucap Kevin.

Setelah selesai mencari untuk keperluan dapurnya Mila dan Kevin pun langsung pulang.

Setelah membayar ongkos taksi Kevin langsung membawa masuk barang belanjanya tadi. Tak lama sebuah mobil pick up datang mengantarkan perabotan rumahnya Kevin segera menghampiri orang yang mengantarkan perabotannya itu membantu menurunkan dari mobil, sementara itu Mila memilih sibuk di dapur ia memasukkan barang belanjanya ke dalam lemari es yang telah ada di rumah itu.

Kegitu sibuk menata kamar mereka sementara itu Mila juga sibuk di dapur ia memasak untuk makan malam mereka.

"Yank nih minum dulu" Mila memberikan segelas jus jeruk pada Kevin.

"Makasih sayang" Kevin menerima gelas itu dan meminumnya.

"Istirahat dulu kalau cape, aku tau kamu gak terbiasa mengerjakan hal seperti itu" ucap Mila.

"Tanggung yank sedikit lagi selesai tinggal memasukkan pakaian kita aja lagi" ucap Kevin.

"Udah itu nanti aku aja yang ngerjainnya" ucap Mila.

"Gapapa udah sana kamu lanjutin masaknya, nanti gosong loh ayamnya" ucap Kevin.

Kevin menatap kagum kamarnya yang telah ditatanya rapi dan ia pun berlalu menuju dapur menghampiri Mila.

"Huhhh... cape banget yank" Kevin memeluk Mila dari belakang dan menyadarkan dagunya dipundak Mila.

"Vin Jangan gini aku lagi masak nih" omel Mila.

"Dasar pelit udah ah aku mandi dulu" Kevin berlalu menuju kamarnya dan mandi disana.

Malam hari usai makan malam Mila bersandar nyaman didada bidang Kevin, keduanya duduk bersandar diranjang kamar mereka.

"Sayang..." Kevin memeluk Mila dan sesekali mengecup lehernya.

"Aku ingin secepatnya kita menikah" ucap Kevin membuat tubuh Mila menegang seketika.

"Ap... apa... kamu bercanda" Mila tertawa.

"Aku serius Mil... apa kamu pikir selama ini aku hanya menginginkan kenikmatan dari tubuhmu" ucap Kevin.

"Aku pikir kamu gak ingin terikat denganku" ucap Mila.

"Aku mencintai kamu, aku ingin memiliki kamu seutuhnya dan aku harap kamu mau menerima lamaranku ini sayang" ucap Kevin.

"Yah.. aku menerimanya" Dan setetes airmata bahagia Mila turun membasahi pipi chubbynya.

"Maaf kalau aku melamarmu dengan cara seperti ini" ucap Kevin memeluk Mila.

"Gapapa..." tangis bahagia Mila pecah dipelukan Kevin.

"Hei kok nangis sih" ucap Kevin.

"Aku terlalu bahagia yank" ucap Mila.

"Baiklah besok lusa kita akan menikah hanya pernikahan sederhana di gereja kecil" ucap Kevin.

"Terimakasih yank" Mila memeluk erat Kevin dan Kevin membalas pelukan Mila sambil tangannya perlahan melepaskan gaun tidur Mila.

"Emmhh... yank...."

"Aku pengen dan kita sudah lama libur yank" bisik Kevin dan Mila tertawa mendengar ucapan Kevin.

Entah siapa yang memulai kini keduanya sudah full naked dan saling berperang lidah. Keduanya saling meraba dan mencumbu bagian tubuh masing-masing.

"Ennghhhhhh....hhh... hhh... hh.... aahhhhh.... oh. my God....." ceracauan Mila menggema disudut kamar itu, Kevin begitu bersemangat mengocokint tubuh Mila dengan dua jarinya.

"Pelan-pelan yank... kasian dedenya hhhhhh...." ucap Mila terengah, keningnya sudah basah dengan peluh membanjiri.

"Iya tau udah deh gak usah bawel" Kevin mengecup bibir Mila.

Puas mengocok inti tubuh Mila dengan dua jarinya kini Kevin tengah bersiap mengarahkan juniornya yang sudah membesar dan begitu tegak menantang ke inti Mila.

"Pelan-pelan" ucap Mila.

"Iya sayang, kamu tahan ya aku memasukimu" ucap Kevin dan dengan sekali hentakan ia berhasil memasuki Mila.

"Ahhhh....." desahan keduanya saat berhasil menyatu.

"Begitu nikmat berada didalammu" ucap Kevin, ia menenggelmkan wajahnya diantara breast Mila dan memberikan banyak tanda merahnya disana.

Kevin dan Mila begitu bersemangat pada percintaan mereka kali ini.

Drdrrttt..... iphone Kevin bergetar saat ia dan Mila tengah asik menuju puncak kenikmatan.

"Yank itu... iphone kamu bunyi" ucap Mila.

"Udah biarin gak penting" ucap Kevin ia asik mengeluarkan masukkan batang kebanggaannya.

"Ohhh Tuhan..... Vin pelan-pelan" ucap Mila ditengah kegiatan panas mereka.

Iphone Kevin tak hentinya bergetar.

"Kevin angkat dulu" omel Mila.

"Ia bawel" Kevin mengambil iphonenya yang berada diatas nakas dan melihat nama Raihan yang tertera dilayar iphone itu.

"Ganggu banget sih lo... ada apa" ucap Kevin, juniornya masih berada dalam inti tubuh Mila.

"Gue punya kabar bagus nih buat lo" ucap Raihan.

"Apaan cepet gue lagi sibuk... awas lo kalau gak penting" ucap Kevin.

"Besok lo langsung datang ke rumah sakit bawa surat lamaran dan temui dokter kepala" ucap Raihan.

"Ok besok pasti gue datang" ucap Kevin.

"Lagi ngapain sih lo ko suara lo kaya bersemangat banget" ucap Raihan.

"Udah ah bawel lo" ucap Kevin.

"Ooohhh tau gue... kurang asem banget sih lo Vin, itu Mila lagi hamil muda masih aja lo ajakin gituan" ucap Raihan.

"Bawel lo ah" Kevin menutup sambungan telponnya.

Kevin meletakkan kembali bahunya diatas nakas ia menenggelamkan wajahnya dileher Mila tangannya bekerja meremas gundukan kenyal Mila.

"Kak Raihan bilang apa" tanya Mila sambil menikmati cumbuan Kevin.

"Besok aku harus ke rumah sakit tempat dia bekerja sepertinya ada lowongan untukku" ucap Kevin.

"Semoga diterima yank" ucap Mila.

Keduanya melanjutkan aktifitas percintaan panas mereka hingga pukul 3 pagi barulah Kevin menghentikan kegiatannya.

"Kamu minum obat kuat ya yank" ucap Mila terengah.

"Gak.. ngapain minum kayak gitu" Kevin menarik selimut menutupi tubuh telanjang Mila.

"Habisnya kami kuat banget gak ada capenya" ucap Mila.

"Udah kamu bobo ya, aku ke kamar mandi sebentar" Kevin melenggang masuk ke kamar mandi dan tak lama Mila pun sudah terlelap masuk ke alam mimpinya.

Kevin keluar dari kamar mandi ia tersenyum menatap wajah cantik Mila yang sudah pulas tertidur, Mila tertidur dengan senyum menghiasi bibirnya seolah ia begitu puas dengan percintaannya kali ini.

Part 25

Mila mengerjabkan matanya yang silau terkena pantulan cahaya matahari yang masuk melalui celah jendela kamarnya. Ia perlahan membuka matanya dan melihat sebuah tangan kekar sedang memeluk erat dirinya dari belakang, wajah Mila memerah mengingat percintaannya yang begitu panas tadi malam dan perlahan ia mengusap tangan kokoh itu.

"Yank... bangun yuk sudah pagi" ucap Mila.

"Hmm... masih cape" gumam Kevin masih dengan mata terpejam.

Mila pun beranjak dari ranjangnya namun sebelumnya ia memakai gaun tidurnya yang kemaren malam telah dilemparkan Kevin ke lantai.

Setelah menggosok gigi dan mencuci wajahnya Mila langsung keluar kamar menuju dapur, tangan telatennya mulai bekerja membuat sarapan paginya.

"Sayang..." Kevin masuk dapur dengan bertelanjang dada dan memeluk Mila dari belakang.

"Hei... kamu sudah bangun" Mila masih asik mengaduk nasi goreng buatannya.

"Hmm... masih ngantuk padahal. masih cape juga" ucap Kevin ia membenamkan wajahnya dilekukan leher Mila.

"Salah sendiri... kamu mainnya kaya orang kesetanan, udah sana mandi kamu ada interview kan hari ini" ucap Mila.

"Habisnya kamu bikin nagih banget yank" Kevin memberikan kecupan dan jilatan kecil dileher Mila yang sudah penuh bercak merah hasil ulahnya.

"Vin udah deh... jangan mulai lagi mandi sana..." Mila mematikan kompornya dan mendorong tubuh kekar Kevin agar menjauh darinya.

"Pelit... mommy pelit ya de..." Kevin mengecup perut Mila sebelum pergi menjauh.

"Dasar tukang ngadu" omel Mila.

"Biarin kan ngadunya sama anak aku sendiri" ucap Kevin dan ia pun segera berlalu pergi menuju kamarnya untuk mandi.

Sementara Kevin mandi Mila segera menyiapkan sarapan, ia menyiapkan dua buah piring untuknya dan Kevin dan meletakkan semangkuk nasi goreng sosis buatannya.

"Hei... kamu sudah rapi" Mila menghampiri Kevin dan mengecup bibirnya.

"Ih.. cium-cium bau iler" ucap Kevin menggoda Mila.

"Apaan aku udah gosok gigi kok" ucap Mila tak terima.

"Bercanda sayang" Kevin mencubit gemas kedua pipi chubby Mila dan setelahnya ia memberikan ciumannya diseluruh wajah Mila dan saat ciuman itu berakhir dibibir keduanya saling melumat dan memagut, Kevin menarik pinggang Mila mendekat ke arahnya dan saat ciumannya makin panas tangan Kevin pun mulai begerilya meremas pantat montok Mila.

"Udah cukup... kita sarapan yuk" ucap Mila..

Mila dan Kevin duduk bersama dimeja makan, Mila seperti biasahya melayani makan Kevin.

"Gimana rasa nasi gorengnya" tanya Mila sambil menatap Kevin yang makan begitu lahap.

"Enak" ucap Kevin sambil mengacungkan jempolnya.

"Mau tambah lagi yank" tanya Mila saat piring Kevin sudah mulai habis.

"Boleh... lapar banget yank, tadi malam kerja keras banget makanya aku kelaparan" Kevin tertawa.

"Dasar omes..." omel Mila.

"Kamu bisa masak... tapi kenapa pas waktu kita tinggal dirumah besar kamu gak pernah masakiku" tanya Kevin.

"Kamu lupa?? kamu kan gak bolehin aku masuk dapur buat masak, kecuali bikin kue" ucap Mila.

"Oh iya aku lupa" ucap Kevin tertawa.

"Ya sudah aku berangkat dulu ya sayang, doain aku biar diterima" ucap Kevin.

"Pasti yank..." ucap Mila, ia memberikan ciumannya pada Kevin dan perlahan Kevin menarik Mila agar duduk dipangkuan, Mila duduk mengangkang dipangkuan Kevin.

Ciuman keduanya semakin panas dan menjurus, Kevin menghirup dalam aroma tubuh Mila dan mengecup lembut lehernya hingga ia membenamkan wajahnya dibelahan dada Mila.

"Yank... cukup ya... kamu harus segera berangkat" ucap Mila, ia mengangkat wajah Kevin dari dadanya.

"Kamu selalu bisa membawaku terbang sayang" bisik Kevin dengan suara seraknya, tanda ia sudah sangat bergairah tinggi.

"Kamu sudah on ya..." ucap Mila dan Kevin menganggukkan kepalanya.

"Tapi kamu harus berangkat interview yank ini demi kelangsungan masa depan kita, manja-manjaannya kita tunda nanti malam aja ya" ucap Mila.

"Janji ya mom" ucap Kevin.

"Janji dad" Mila mengangkat dua jarinya.

"Yuk antar aku ke depan" ucap Kevin, Mila mengantarkan Kevin hanya ke depan pintu karena ia masih mengenakan gaun malamnya.

"Jangan kemana-mana ya tunggu aku pulang" Kevin memberikan ciuman dibibir dan kening Mila, setelahnya ia langsung keluar rumah dan masuk ke dalam taksi yang telah dipesannya.

Mila segera membersihkan rumahnya setelah Kevin pergi, dimulai dari membersihkan ranjangnya yang super berantakan lalu memasukkan pakaian ke dalam mesin cuci dan menyapu mengepel rumah.

Kevin duduk didepan kepala rumah sakit.

"Jadi dokter Kevin ini pernah menjabat juga di sebuah rumah sakit" ucap dokter Heru.

"Ya benar dok tepatnya rumah sakit milik keluarga" ucap Kevin.

"Lalu kenapa anda mengundurkan diri" tanya dokter Heru.

"Ada sedikit masalah dok dan saya memutuskan untuk mundur dari rumah sakit itu" ucap Kevin.

"Begini... dan saya dengar anda juga seorang ahli bedah yang begitu ternama" ucap dokter Heru.

"Ah biasa saja dan hanya kebetulan" ucap Kevin.

"Kapan anda siap bekerja dokter Kevin" tanya dokter Heru.

"Maksud dokter saya diterima" tanya Kevin tak percaya.

"Ya.. mana mungkin rumah sakit kami menolak seorang dokter hebat seperti anda" ucap dokter Heru.

"Baiklah besok lusa saya siap untuk bekerja dok" ucap Kevin mantap.

"Selamat bergabung dirumah sakit kami dokter Kevin" ucap dokter Heru.

"Terimakasih dok" ucap Kevin.

Kevin segera keluar dari ruangan dokter kepala dan ia tersenyum menatap sahabatnya.

"Gimana bro" tanya Raihan.

"Gue diterima Rai.. dan besok lusa gue mulai bekerja" ucap Kevin tersenyum senang.

"Alhamdulillah... gaji pertama makan-makan ya Vin" ucap Raihan.

"Beres lo tenang aja" ucap Kevin.

"Tadinya gue pikir bakalan sulit cari kerjaan di kota ini" ucap Kevin.

"Eh gue mau pulang nih... lo mau sekalian gue antar gak" tanya Raihan.

"Temenin gue dong Rai..." ucap Kevin.

"Kemana" tanya Raihan.

"Cari mobil yang second aja sih, kasian Mila nanti kalau mau jalan-jalan gue nya gak punya mobil" ucap Kevin.

"Ya udah yuk" Raihan pun menemani Kevin untuk mencari mobil.

Setelah berkeliling memilih mobil-mobil second Kevin pun menjatuhkan pilihannya pada sebuah mobil Honda jazz warna putih. Dan setelah membayar harga mobil tersebut Kevin pun segera pulang.

Part 26

Kevin membawa mobil barunya pulang dan setibanya dirumah ia langsung memasukkan mobilnya ke halaman kecil rumah kontrakannya itu.

"Sayang...." Kevin membuka pintu rumahnya sendiri dengan kunci yang dibawanya.

"Loh... kamu sudah pulang, gimana interviewnya" tanya Mila, ia bergelayut manja pada Kevin

dan melingkarkan tangannya dileher kekasihnya itu.

"Semuanya lancar berkat doa kamu aku diterima dan aku siap kerja besok" ucap Kevin sembari mengecup mesra bibir Mila.

"Beneran diterima" ucap Mila antusias.

"Iya yank..." ucap Kevin.

"Berarti nanti aku bisa shopping sama nyalon lagi dong" ucap Mila manja.

"Iya boleh..." ucap Kevin.

"Kamu tadi pulang diantar kak Raihan ya" tanya Mila.

"Ak naik mobil" ucap Kevin santai.

"Mobil.... mobil siapa yank" tanya Mila.

"Mobil kita... aku baru beli tadi" ucap Kevin.

"Beli mobil... duit dimana yank" tanya Mila, ia berjalan keluar rumah melihat mobil yang baru dibeli kekasih tercintanya itu.

"Ya tabungan aku masih sangat cukup yank, aku juga cuma beli mobil biasa... walaupun sekarang ini kita juga harus berhemat" ucap Kevin.

"Hhh...kamu.... buang-buang uang aja" omel Mila.

"Kalau gak punya mobil susah sayang..." ucap Kevin lagi.

"Iya-iya kamu menang deh" ucap Mila.

"Eh yank... nanti malam kita diundang makan malam sama Raihan dan istrinya" ucap Kevin.

"Iya..." ucap Mila sambil berjalan kembali masuk ke dalam rumah.

"Dan... ini masih sempat beberapa ronde" Kevin mengunci pintu rumahnya lalu membopong Mila masuk ke kamar mereka.

"Aaahhhhhh... Vin aku bisa jalan sendiri" omel Mila.

"Udah deh gak usah bawel" ucap Kevin, ia masuk ke kamar dan menurunkan Mila diranjangnya.

"Kamu gak ada capenya deh soal ginian" omel Mila.

"Alahhh... sok ngatain aku entar juga kamu mendesah-desah keenakan" ucap Kevin sambil melepas satu persatu pakaiannya.

"Ih apaan sih kamu omongannya mesum banget" ucap Mila.

"Itu bajunya mau wku yang buka atau kamu mau buka sendiri" tanya Kevin.

"Aku buka sendiri nanti yang ada kamu robek lagi bahu aku" ucap Mila dan dengan cepat ia melepaskan seluruh pakaiannya menyisakan bra dan cd nya.

Kevin yang sudah full naked tersenyum melihat tubuh seksi Mila ia memeluk erat tubuh Mila dan melepaskan kaitan branya lalu melemparkannya entah kemana dan dengan cepat ia menindih kekasihnya itu.

"Aku rasa mereka semakin membesar yank" Kevin membenamkan wajahnya diantara dua buah breast Mila.

"Itukan karena ulahmu juga" ucap Mila.

"Tapi kamu suka kan" ucap Kevin dan tanpa menunggu jawaban Mila ia membungkam bibir Mila dengan bibirnya, keduanya saling melumat dan memagut hingga akhirnya keduanya menyalurkan hasratnya, dan entah berapa ronde.

Mila berbaring dengan posisi memunggungi Kevin, dan Kevin memeluknya erat dari belakang, satu lengan Kevin menjadi bantal Mila dan tangan lainnya memeluk kedua breast Mila dengan kaki mereka saling mengait.

"Udah Yank... cape..." ucap Mila saat Kevin kembali mengecup lehernya.

"Sekali lagi yuk" ucap Kevin, ia mengusap inti tubuh Mila.

"lihh apaan sih cape tau..." Mila menepis tangan Kevin yang sangat intens di inti tubuhnya.

"Ya sudah kita mandi yuk.... nanti malam kita ke rumahnya Raihan" ucap Kevin.

"Cuma mandi loh yank" ucap Mila.

"Iya cuma mandi doang" Kehin langsung memboong tubuh Mila ke kamar mandi mereka dan seperti biasanya ia kembali menyerang Mila.

Mila keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit tubuhnya.

"Sayang... aku mau bikin teh dulu kamu mau" tawar Kevin, ia baru keluar dari kamar mandi dengan handuk melilit dipinggangnya menampilkan perut sixpacknya dan rambunya yang masih basah menampakkan ke seksian lelaki tersebut.

"Duhh... cayangnya aku kalau gini seksi banget bikin gemes" Mila memeluk tubuh atletis Kevin dan mengusap perutnya.

"Jangan mancing lagi yank" ucap Kevin.

"Siapa yang mancing sih" ucap Mila.

"Kamu aneh deh yank... jadi ganjen gini apa bawaan dede ya" tanya Kevin sambil mngusap perut Mila.

"Iya kali... eh foto yuk yank" ucap Mila, ia meraih iphonenya dan memberikannya pada Kevin.

Kevin mulai mengambil gambar mereka dengan Mila memeluk erat tubuh atletisnya, tubuh mereka sama-sama hanya berlilitkan handuk.

"Tumben banget kamu mau foto dalam keadaan seperti itu" ucap Kevin.

"Kan bagus yank... buat koleksi pribadi kita aja, nanti dicuci ya kita taroh dikamar" ucap Mila.

"Hmm... terserah kamu, aku mau bikin teh dulu, kamu siap-siap aja kita makan malam di rumah Raihan" ucap Kevin.

Ditempat lain Antoni begitu gusar dan marah saat tak mendapati keberadaan anaknya. Ia melacak hampir semua kota namin hasilnya nihil Kevin begitu rapi dalam pelariannya dengan Mila hingga orangtuanya tak bisa menemukan keberadaannya.

Kevin membawa Mila masuk ke mobil yang baru saja dibelinya, keduanya menuju rumah Raihan untuk memenuhi undangan makan malam.

"Maaf ya mobilnya gak sebagus mobil yg dulu" ucap Kevin.

"Gapapa... ini juga sudah sangat cukup kok" ucap Mila, ia memeluk erat Kevin yang sedang menyetir.

"Maaf ya... gara-gara aku kamunya jadi hidup seperti ini, aku tau kamu terbiasa hidup mewah" ucap Mila.

"Kamu ngomong apaan sih yank... jangan gitu ah aku gak suka" ucap Kevin.

"Dan untuk membayar pengorbanan kamu aku akan berusaha menjadi pendamping kamu yang

baik" ucap Mila.

"Dan jadi ibu yang terbaik untuk anak-anak kita nanti" ucap Kevin.

"Amin...." ucap Mila dan ia mengecup pipi Kevin.

"Aku jadi ingat saat pertama kali melihatmu dirumah sakit, saat kamu membawa ibu berobat" ucap Kevin tersenyum.

"Memang kenapa" tanya Mila.

"Kamu tau saat itu aku sudah jatuh hati padamu" ucap Kevin.

"Gombal banget sih yank..." ucap Mila, ia masih dengan posisinya memeluk Kevin.

"Siapa yang gombal sih aku serius tau... dan Tuhan mempertemukan kita di club malam itu hingga akhirnya kamu tinggal bersamaku dan kita menghabiskan malam panas" ucap Kevin tertawa.

"Mesum" omel Mila.

"Tapi maaf ya yank aku sempat memaksamu, memperkosamu" ucap Kevin.

"Kamu masih ingat... aku aja sudah melupakannya" ucap Mila.

"Maaf ya yank" ucap Kevin.

"Udah deh gak usah di ingat lagi" ucap Mila.

Keduanya tiba dikediaman Raihan dan disambut Raihan juga istrinya.

"Selamat datang dirumah kami yang sederhana ini Vin Mil, oh yq kenalkan ini istri gue" ucap Raihan.

"Annisa..." Annisa menyalami Mila dan menangkupkan tangannya didepan dadanya saat berkenalan dengan Kevin.

"Senang bertemu dengan kakak" ucap Mila.

"Ayo kita masuk" ucap Annisa dan mereka pun masuk.

"siapa namanya sikecil ini" Mila menunjuk seorang anak kecil berusia 3 tahunan sedang duduk dikarpet bermain.

"Anak lo" tanya Kevin.

"Iya anak gue... ayo salim sayang sama uncle dan aunty" ucap Raihan.

"Namanya siapa sayang" tanya Mila saat anak tersebut menyalaminya.

"Haikal aunty" ucap Haikal dengan suara cadelnya.

"Gemesis banget sih" Mila mencubit kedua pipi chubby Haikal.

Ke empatnya kini sudah duduk bersama menikmati makan malam.

"Oh ya kami juga ingin mengabarkan berita bahagia" ucap Kevin.

"Berita apaan nih" tanya Raihan.

"Besok kami akan menikah, hanya pernikahan sederhana disebuah gereja kecil" ucap Kevin.

"Nah gitu dong dinikahin si Mila, udah mau punya anak juga" ucap Raihan.

"Kamu hamil mil" tanya Annisa.

"Iya kak mau tiga minggu" ucap Mila.

"Maaf Vin Mil kami gak bisa hadir diacara sakral kalian" ucap Raihan.

"Oh iya gapapa kak, kami sangat mengerti" ucap Mila dan akhirnya usai makan malam ke empatnya terlibat obrolan seru walaupun ditengah merek ada perbedaan.

Part 27

Kevin mengecup kening Mila lembut setelah tadi ia dan Mila mengucapkan janji suci pernikahannya didepan Tuhan. Pemberkatan yang sangat sederhana tanpa dihadiri keluarga dan kerabat. Mila menitikkan airmatanya setelah Kevin menyematkan cincin di jari manisnya, keduany keluar dari gereja kecil itu setelah pemberkatannya selesai. Dan tak disangka keduany melihat sahabat mereka yang berdiri didepan gereja itu menyambut keduany.

"Selamat ya Mil akhirnya sudah sah" ucap Annisa, ia memberika bucket bunga yang sangat cantik pada Mila.

"Makasih kak, Mila gak menyangka kalian akan hadir disini" ucap Mila.

"Selamat ya Vin... dijaga nih istri lo" ucap Raihan.

"Thanks bro... dari kemaren juga sudah gue jagain" ucap Kevin tertawa.

"Dan sebagai hadiah dari kami nih kita kasih tiket bulan madu ke Bali" ucap Raihan, ia memberikan dua buah tiket perjalanan ke Bali.

"Sorry Rai bukan kami menolak lo tau sendirikan gue dan Mila sedang dalam pelarian jadi kami memutuskan gak akan melakukan perjalanan kemana pun apa lagi ke Bali, kami takut papa ku akan sangat mudah menemukan kami" ucap Kevin.

"Ya sudah gapapa kalau kalian menolak sebagai gantinya kita makan siang bersama aja yuk" ucap Annisa.

"Boleh" ucap Kevin.

"Yuk berangkat... kalian ikuti mobil kami ya" ucap Raihan.

Mila dan Kevin masuk ke dalam mobil mereka.

"Kamu bahagia" tanya Kevin, ia mengecup punggung tangan Mila.

"Sangat bahagia yank... aku gak menyangka bisa menyandang status sebagai istri kamu, i love you yank" ucap Mila dan ia memberikan kecupan dipipi suaminya.

"I love you to sayangku" balas Kevin.

Setelah makan siang bersama sahabat mereka Kevin dan Mila kembali menerima hadiah lagi dari sahabatnya itu yaitu menginap disebuah hotel berbintang lima.

"Gue gak mau lo menolak lagi hadiah ini" ucap Raihan.

"Ya oke gue terima tapi kapan lo booking tuh kamar hotel" tanya Kevin.

"Tadi wakyu dijalan, dan hotel itu dikelola kakaknya Annisa" ucap Raihan.

"Oh... thanks bro buat hadiahnya" ucap Raihan.

Selesai acara makan siang Kevin dan Mila langsung menuju hotel tersebut. Begitu masuk ke kamar hotel tersebut Kevin langsung memeluk Mila dari belakang.

"Mau langsung main" tanya Kevin.

"Apaan sih yank masih siang ini..." omel Mila.

"Apa salahnya siang atau malam sama aja" ucap Kevin.

"Iiih pikiran kamu selalu ke situ" ucap Mila, ia melepaskan pelukan tangan Kevin dari perutnya

dan berjalan menuju sofa kamar hotel itu.

"Enak sih yank makanya aku ketagihan" ucap Kevin, ia duduk disamping Mila dan menarik Mila kepelukannya.

"Iya kamunya keenakan, aku kecapean melayani nafsu kamu yang gak ada habisnya itu" ucap Mila.

"Jangan salah loh yank.. kalau aku gak nafsuan si dede ini gak akan jadi" Kevin mengusap perut Mila.

"Aku kira kamu bakalan marah saat tau aku hamil dan bakalan menyuruhku untuk menggugurkannya" ucap Mila.

"Kamu ngomong apa sih yank... gak mungkinlah aku akan membunuh calon anak kita" ucap Kevin.

"Waktu itukan kamu bilang gak mau aku hamil dan kamu juga menyuruhkan mengkonsumsi pil KB" ucap Mila.

"Itu hanya mengantisipasi kehamilan kamu yank, dan waktu itu kita jugabelum menikah" ucap Kevin.

"Makasih ya yank sudah menerima kami" ucap Mila, ia memeluk erat tubuh suaminya.

"Sekarang kalian adalah kebahagiaan terbesarku bagian dari hidupku" Kevin mengecup lembut kening Mila dan entah siapa yang memulai keduanya sudah saling memagut Kevin memainkan lidahnya didalam mulut Mila dan seolah tak ingin kehilangan ciuman suaminya Mila menekan tengkuk Kevin agar memperdalam ciumannya.

Ciuman panas keduanya masih terus berlanjut, Kevin dengan tak sabarannya melepaskan gaun putih Mila juga melepaskan bra dan cd nya.

"I love you sayang" ucap Kevin, ia kembali mendaratkan ciumannya dibibir Mila dan memagutnya.

Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila mengecupnya lembut membelai leher putih itu dengan lidahnya dan menyisakan tanda merah yang tak sedikit.

"Mmmhhh... Vin..." desahan seksi Mila keluar dari bibir seksinya.

Puas dengan leher Mila Kevin kini membenamkan wajahnya diantara breast Mila dan tak lupa ia memberikan kecupannya disana.

"Mereka sangat pas ditanganku" Kevin menangkap satu Mila dengan tangannya dan memelintir puncaknya.

"Eenngghhhh... yank..." desah Mila dan Kevin kembali mencumbunya dengan mengulum putingnya yang sudah sangat menegang.

"Ooohhhh..mmhhh... Vinnnn... hhh..." Mila terus mendesah nikmat.

Kevin semakin menggila ia membuka lebar paha Mila dan menurunkan wajahnya di inti tubuh Mila, mengecup dan menjilat memainkan clitorisnya.

"Kevin... cukup.... ahhhh...." desah Mila namun Kevin tak menghiraukannya ia terlalu asik bermain di inti tubuh istrinya itu.

"Aahhh.... yank... aku.... ahhh..." Dan akhirnya gelombang kenikmatan itu menghantam Mila. Mila terkulai lemas setelah pelepasannya dan Kevin tersenyum puas menatap Mila yang terkulai lemas.

Kevin melepaskan pakaian hingga ia pun full naked.

"Kamu terlalu indah untuk diabaikan sayang" Kevin membopong Mila ke ranjang dan membaringkannya disana dengan kaki Mila menjuntai ke lantai, ia juga menyangga pinggul Mila dengan sebuah bantal sehingga area intim Mila terbuka lebar. Kevin kembali membenamkan wajahnya disana menikmati surga dunianya.

"Eennngggghhhhhh.... Vin...." Mila menggelinjang tak karuan.

Kevin terus memainkan daerah intimnya ia juga memasukkan dua jarinya kedalam sana.

"ooooohhh... ini ter...lalu... nikmat yank..." desah Mila.

Kevin menatap wajah Mila yang menikmati cumbuannya sambil tangannya terus mengocok milik Mila, ia begitu puas menatap wajah cantik istrinya itu.

"Yank... aku mau...eeennngghhh" Mila kembali mendapat pelepasannya.

"Kamu begitu seksi sayang" ucap Kevin, ia kembali mendaratkan bibirnya dibibir Mila dan tangannya kembali mengocok inti Mila.

"Ooohhhhhh....." desah Mila.

Kevin kembali berjongkok didepan Mila mengocok miliknya.

"Kevin cukup... hhh.... aku gak kuat...." ucap Mila, Kevin terus mengocoknya hingga Mila mendapatkan pelepasannya kembali.

Kevin membenarkan bantal untuk menyangga pinggul Mila dan ia melesakkan juniornya yang sangat besar tersebut dan dengan sekali hentakan ia dan Mila telah menyatu

Mila berbaring dengan berjantai kaki dan Kevin memasukinya dengan cara berdiri didepannya.

"Aaahhh... aahhh.... hhhhh... pelan-pelan yank" ucap Mila.

"Iya... ahhhh..." Kevin terus memompa tubuh istrinya itu.

"Oohhhh.... ini begitu nikmat aahhhh Kevinnnn aku mau keluar lagi...." teriak Mila dan Kevin oun mempercepat permainannya hingga Mila kembali mendapatkan pelepasannya.

Kevin mengubah posisinya, ia membaringkan Mila telentang di ranjang dan kembali memasukinya dan entah berapa macam gaya yang mereka peragakan kali ini hingga keduanya terkulai lemas.

"Cape yank..." ucap Mila, ia berbaring memeluk Kevin.

"Tidurlah yank, nanti aku bangunkan saat makan malam dan terimakasih telah melayaniku" Kevin mengecup kening Mila.

Part 28

#Skip 9 bulan kemudian

Antoni dan Nancy sudah terlalu lelah mencari keberadaan putranya yang menghilang bagai ditelan bumi, hubungannya dengan keluarga besar Alena pun memburuk. Jasson ayah Alena tak terima Kevin kabur tanpa memberikan alasannya menolak Alena dan kini hubungan mereka sangat buruk.

Usia kandungan Mila masuk ke sembilan bulan dan kini wanita cantik itu tengah berada dalam ruang persalinan untuk melahirkan sepasang bayi kbar mereka. Ya beberapa bulan yang lalu dokter kandungan Mila memastikan kalau Mila tengah mengandung sepasang bayi kembar, buah cintanya bersama suaminya Kevin.

"Uuuuhhhh.... sakit...." Mila terus meringis sambil mengusap perutnya yang membuncit.

"Sabar sayang... berjuanglah untuk anak-anak kita" Kevin mengecup kening Mila, ia sangat setia berada disisinya.

"Sabar sabar sabar ini sakit tau" omel Mila sambil terus meringis kesakitan.

"Dokter Ayu bagaimana ini... Mila sangat kesakitan" ucap Kevin pada dokter kandungan istrinya.

"Maaf dokter Kevin sepertinya ibu Mila tidak bisa melahirkan secara normal harus segera melakukan operasi caesar" ucap dokter Ayu.

"Lakukan yang terbaik untuk istri dan anak saya dok" ucap Kevin.

"Aku gak mau yank... aku maunya normal aja" ucap Mila sambil meringis.

"Maaf bu Mila tidak ada jalan lain, saya permisi dulu" ucap dokter Ayu.

"Yank..." Mila menggenggam tangan suaminya.

"Menurutlah sayang...." Kevin mengecup punggung tangan Mila.

"Aku takut" Mila menitikkan airmatanya.

"Aku akan menemanimu didalam sana" ucap Kevin.

"Dokter Kevin bu Mila ruang operasi sudah siap" ucap seorang perawat yang baru masuk dan Mila pun segera dibawa ke ruang operasi.

"Jangan jauh-jauh dari aku aku takut yank" ucap Mila.

"Iya sayangku" ucap Kevin.

Kevin telah siap memakai baju sterilnya untuk menemani istri tercintanya yang sedang berjuang melahirkan buah hati mereka. Dokter anastesi pun telah siap melakukan tugasnya.

Operasi dimulai dokter dan para perawat mulai melakukan tugasnya membantu proses melahirkan istri dari salah satu dokter bedah terbaik di rumah sakit mereka.

Dan suasana ruang operasi yang tadinya sepi kini bergema dengan tangisan seorang bayi laki-laki.

"Dia sudah keluar sayang" ucap Kevin dan ia mengecup kening Mila.

Dan tak lama ruang operasi itu kembali pecah dengan tangisan bayi perempuan.

"Terimakasih sayang kamu sudah menyempurnakan hidupku" Kevin mengecup kening dan bibir Mila, airmata bahagia menghiasi wajahnya.

"Kamu menangis" Mila mengusap airmata di pipi suaminya.

"Aku terlalu bahagia sayang" ucap Kevin.

Operasi telah selesai, sepasang bayi kembar itu pun sudah dibersihkan dan kini keduanya diberikan pada Mila untuk diberikan ASI pertamanya.

"Yank.... kok dua-duanya mirip kamu sih gak ada akunya sama sekali, tuh lihat matanya hidungnya kamu banget" ucap Mila yang merasa iri.

"Namanya juga anak daddy ya kan nak" Kevin mengecup pipi kedua anaknya.

Mila dan kedua bayi kembarnya sudah dipindahkan keruang perawatan.

"Terimakasih ya sayang sudah memberikan hadiah yang tak ternilai" Kevin memeluk Mila dari belakang dan Mila bersandar dengan nyaman didada suaminya, keduanya menatap bayi kembar mereka yang tertidur pulas didalam box.

"Mereka hadiah dari Tuhan yank" ucap Mila tersenyum, ia membelai pipi Kevin yang bersandar dipundaknya.

"Iya hadiah dari Tuhan melalui wanita cantik ini" Kevin mengecup lembut leher Mila menjilatnya dan membelai dengan lidahnya membuat Mila memejamkan matanya.

"Eennnghhhh...." desahan Mila tak tertahankan lagi.

"Enak" tanya Kevin usai memberikan tanda merah dileher istrinya.

"Sentuhan kamu selalu bikin aku melayang tapi gak sekarang daddy" ucap Mila tersenyum.

"Iya aku paham" Kevin tersenyum lembut.

"Yank kamu sudah menyiapkan nama untuk mereka" tanya Mila.

"Aku kasih nama yang cewe dan kamu kasih nama yang cowo" ucap Kevin.

"Kamu dua-duanya dong yank kan anak kamu" ucap Mila.

"Bener loh ya aku yang kasih nama mereka jangan nyesel loh" ucap Kevin.

"Iya..." ucap Mila.

"Kalau begitu yang yang cowo aku kasih nama Gavin Nathaniel Alexander dan yang cewe Gaby Natalia Alexander" ucap Kevin.

"Nama yang bagus" ucap Mila tersenyum.

"Dan kita akan memanggil mereka Gavin dan Gaby" ucap Kevin.

"Kakak Gavin dan dede Gaby" ucap Mila.

"Lalu kapan kita akan memberikan mereka adik" Kevin
menggemas Mila kepelukannya.

"Sayang... mereka baru aja lahir belum juga satu hari, masa kamu sudah mau bikin acara kasih mereka adik sih" omel Mila.

"Proses pembuatannya menyenangkan sayang" ucap Kevin yang kembali membelai leher Mila.

"Emmhh.... omes banget sih dad" Mila mendesah diantara sentuhan suminya itu.

Malam hari Mila dan Kevin kedatangan tamu.

"Mila..." ucap tamu yang datang bersama anak mereka.

"Hai...kak Annisa" Mila tersenyum.

"Ayo masuk" ucap Kevin pada dua sahabatnya.

"Dedenya dua ya uncle" tanya Haikal antusias.

"Iya sayang" ucap Kevin.

"Boleh buat Haikal satu gak uncle" ucap Haikal membuat yang lainnya tertawa.

"Ya gak boleh dong nak" ucap Raihan.

"Kalau Haikal mau minta sama ayah aja" ucap Kevin.

"Emang ayah Haikal bisa kasih dede" tanya Haikal dengan polosnya.

"Iya dong" ucap Kevin tertawa.

"Ayah bunda Haikal mau dede juga" ucap Haikal.

"Vin lo ah" omel Haikal.

"Iya nanti ya sayang dede yang ini juga dedenya Haikal, namanya siapa Vin Mila" tanya Annisa.

"Namanya Gavin dan Gaby" ucap Mila.

"Tuh namanya dede Gavin dan dede Gaby" ucap Annisa.

"Ini anak lo dua kok gak ada mirip sama Mila" ucap Raihan.

"Tuh kan yank mereka gak mirip aku" Mila merajuk manja.

"Nanti deh kita bikin lagi yang mirip kamu" ucap Kevin.

"Ih emang aku pabrik" omel Mila.

"Pabrik sperma aku sayang" ucap Kevin tertawa.

"Hust... ada anak kecil kalian ini omongannya gak disaring" omel Annisa.

Pukul sembilan malam Raihan dan keluarganya pun pulang.

Part 29

#Skip

Usia Gavin dan Gaby kini sudah 3 bulan, keduanya sangat aktif perkembangannya dan kini

keduanya mulai bisa tengkurap. Kevin dan Mila sangat bahagia dengan hadirnya dua buah hati mereka, tak jarang Kevin mememani Mila begadang untuk mengurus anak-anaknya.

Kini Kevin dan keluarga kecilnya sudah berpindah rumah, ia menghadiahi istri cantiknya itu sebuah rumah mewah saat mereka pulang dari rumah sakit.

"Lucu ya mereka" Kevin memeluk Mila dari belakang sambil menatap kedua anaknya yang baru tertidur pulas di box nya, dikamar bayi yang bernuansa putih.

"Hmmm... kamu banget mereka" ucap Mila sambil mengusap tangan Kevin yang melingkar diperutnya.

"Makasih sayang sudah memberikan dua malaikat yang cantik dan tampan" ucap Kevin.

"Kamu bahagia" tanya Mila, ia memutar tubuhnya menghadap Kevin dan melingkarkan kedua tangannya dileher suaminya itu.

"Sangat bahagia... kamu dan mereka benar-benar menyempurnakan hidupku" ucap Kevin, ia mengecup bibir Mila sekilas.

"Kamu gak kangen mama papa kamu" tanya Mila.

"Jangan dibahas sayang" ucap Kevin dan lagi ia memberikan kecupannya dibibir seksi istrinya.

"Yank... mereka pasti sangat mencarimu" ucap Mila lagi.

"Sudahlah Mil aku gak mau membahasnya" ucap Kevin.

"Ya sudahlah" Mila membenarkan selimut pada anak-anaknya.

"Dan mumpung anak-anak tidur kita manja-manjaan yuk" bisik Kevin, ia sudah memeluk Mila dari belakang dan menenggelmkan wajahnya dileher Mila.

"Panggil mba lin dulu suruh jagain anak-anak" ucap Mila.

"Ya sudah yuk keluar tunggu aku dikamar, pakai baju yang seksi ya" ucap Kevin.

"Dasar omes" Mila menggelengkan kepalanya dan langsung berjalan menuju kamarnya.

Kevin menuruni anak tangga rumahnya dan mulai mencari keberadaan baby sitter anaknya.

"bi Sum... mba lin mana" tanya Kevin pada pembantu barunya.

"Oohhh lin sedang di belakang tuan" ucap bi Sum.

"Suruh langsung naik ke kamar anak-anak ya, saya dan Mila mau istirahat" ucap Kevin.

"Baik tuan" ucap bi Sum mengangguk dan Kevin pun langsung kembali naik ke kamarnya.

Kevin membuka pintu kamarnya dan ia disambut istri tercintanya yang sudah memakai lingerie merah transparan. Setelah mengunci pintu kamarnya Kevin langsung menghampiri Mila dan menarik pinggangnya mengikis jarak antara mereka.

"Seksi banget sih kamu" Kevin menyingkap rambut panjang Mila yang menutupi lehernya dan mengecup leher putih itu, membelainya dengan lidahnya.

"Emmhh..... yank jangan di merahin" ucap Mila, ia memejamkan matanya menikmati cumbuan suaminya.

"Hmm..." Kevin hanya bergumam.

"Aawww...." Mila berteriak saat Kevin merobek lingernya serta menarik paksa bra dan cdnya hingga ia full naked.

"Yank kok dirobek sih" omel Mila.

"Nanti aku ganti selusin" ucap Kevin yang sudah sangat bergairah, ia mendorong Mila ke ranjang.

"Kita akan melewati malam panas" bisik Kevin dengan suara seraknya sambil melepaskan seluruh pakaian yang melekat ditubuhnya.

Kevin menindih istri cantiknya itu dan mulai memberikan lumatan kecupan dibibir Mila dan Mila pun membalas perlakuan suaminya itu.

"Eemmhhh... aahhhhh..." desahan Mila membuat Kevin semakin menjadi.

"I love you sayang aku mencintaimu" bisik Kevin tepat ditelinga Mila dan ia pun mulai menjilat cuping telinga istri seksinya itu.

"Eeemmhhhhh geli...." desah Mila.

Kevin terus memberikan cumbuan pada tubuh seksi istrinya itu dan Mila pun menggelinjang hebat menerima reaksi dari cumbuan suami super tampannya itu. Puas bermain dileher istrinya

Kevin menurunkan cumbuannya pada breast kencang Mila meremasnya dan memelintir putingnya.

"Yank jangan di isap" ucap Mila. saat suaminya itu ingin mengulum putingnya.

"Kenapa gak jangan" tanya Kevin sambil terus meremas kedua breast itu.

"Ituuuhh... punya si kembar ahhh" ucap Mila ditengah desahannya.

"Hhhh.... iya deh..." ucap Kevin.

Puas meremas dada istrinya Kevin kini bermain diantara dua paha putih itu.

"Oooohhhh.... yank... aahhhhh ahhh" teriak Mila, suaminya begitu bisa memberikan sensasi pada tubuhnya, Kevin menjilat mengecup dan menggigit inti tubuh Mila dan mengeluarkan lidahnya.

"Aaaaahhhh.... yank aku gak kuat... aku mau keluar" teriak Mila dan Kevin pun semakin cepat mengeluarkan lidahnya didalam sana hingga Mila mendapatkan pelepasannya.

Kevin menjilati cairan itu tanpa merasa jijik sama sekali dan kini ia mulai memasukkan dua jarinya ke dalam sana.

"Oooohhhh..." teriakan Mila penuh dengan kenikmatan dan itu membuat Kevin tersenyum senang.

"Menikmatinya hm" tanya Kevin sambil terus mengocok inti tubuh Mila dengan dua jarinya.

"Kami benar-benar bisa memuaskanku yank" ucap Mila terengah, ia menarik tengkuk suaminya itu dan melumat bibirnya.

"Dan aku ingin dipuaskan dengan bibir seksi ini" ucap Kevin ia menunjuk bibi Mila, ia beringsut berdiri diraniang dan mengarahkan miliknya yang sudah mengacung tegak berdiri ke mulut Mila.

"Mmmhhhh" mulut Mila tak cukup menampung besarnya kejantanan suami tercintanya itu.

"Oooooohhhh" desah Kevin, Kevin menaik turunkan pinggulnya mengocok miliknya dimulut Mila dan Mila pun menaikturunkan kepalanya mengocok batang gairah suaminya itu.

"Uuuuhhhh...." Mila mengeluarkan batang itu dari dalam mulutnya dan ia tersenyum melihat bukti gairah suaminya itu, melihat kepala batang yang berwarna kemerahan itu.

"I love your dick" ucap Mila dan ia pun memberikan kecupan di kepala batang keras itu.

"Kamu semakin berani sayang" ucap Kevin tersenyum.

"Sama suami sendiri ini" ucap Mila.

"Aku suka kamu seagresif ini" Kevin memberikan ciuman dibibir Mila.

"Lanjut yuk" ucap Mila dan kini keduanya langsung ke inti permainannya, keduanya bermain hingga pukul 2 malam.

Kevin terbangun dipagi hari ditatapnya wajah cantik istrinya.

"Kamu benar-benar bisa memuaskanku sayang, pelayananmu sangat memuaskan" ucap Kevin dikecupnya kening Mila.

"Emmhh... jam berapa" tanya Mila yang baru terbangun.

"Masih jam 6 pagi sayang" ucap Kevin, ia memeluk tubuh telanjang Mila erat.

"Manja banget sih daddy" ucap Mila sambil mengusap tangan Kevin yang melingkari perutnya.

"Boleh dong manjanya sama istri" ucap Kevin.

"Asal jangan manja sama yang lain aja" ucap Mila.

"Gak bakalan... yang lain belum tentu bisa melayaniku seperti pelayanan yang kamu berikan padaku tadi malam" ucap Kevin.

"Kamu puas" tanya Mila ia berbaring menghadap suaminya dan mengusap dada bidangnya.

"Sangat puas sayang" ucap Kevin.

"Aku senang mendengarnya arti aku bisa melayanimu dengan baik" ucap Mila.

"Aku mau lihat anak-anak dulu" ucap Mila dan meraih jubah tidurnya yang tergantung dipintu kamar lalu membuka pintu penghubung antara kamarnya dan kamar anak kembarnya.

Part 30

#Skip

Usia buah hati Mila dan Kevin kini sudah menginjak 5 tahun keduanya pun kini sudah bersekolah disebuah sekolah elit di kota Jogjakarta.

"Mom... dad..." si cantik Gaby menggedor kamar orangtuanya yang masih terkunci rapat.

"Ya sayang" Mila membuka pintu kamarnya masih dengan mengenakan lingerie seksinya.

"Ayo mom katanya mau ke gereja" ucap Gaby.

"Gaby tunggu dimeja makan dulu ya sayang itu daddy lagi mandi" ucap Mila pada putri kecilnya.

"Yes mom" Gaby berlalu dar depan kamar orangtuanya.

Mila kembali menutup pintu kamarnya dan disaat bersamaan suami tampannya baru saja keluar dari kamar mandi dengan handuk yang menggantung dipinggulnya sambil menggosok rambutnya yang basah dengan handuk kecil.

"Siapa sayang" tanya Kevin.

"Anak kesayanganmu" ucap Mila, ia mendekati suaminya dan memeluk tubuh atletis itu.

"Gaby" tanya Kevin.

"Hm" Mila menyandarkan kepalanya didada bidang Kevin tangannya yang jahil mengusap perut sixpack suaminya itu.

"Kamu kenapa sih tumben manja gini" ucap Kevin.

"Gak boleh ya aku manja sama kamu" ucap Mila dengan wajah cemberutnya.

"Boleh banget yank... cuma aneh aja gak biasanya kamu kaya gini" ucap Kevin.

"Habisnya kamu selalu sibuk manjain anak-anak apalagi kalau lagi sama Gaby tuh" Mila mendengus kesal.

"Kamu cemburu sama Gaby, sama anak sendiri kok cemburu sih yank" Kevin membawa Mila duduk disofa dan Mila menganggangkan kakinya menghadap suami tampannya itu.

"Bukannya cemburu tapi kalau kamu lagi asik sama dia kamu bisa lupain aku" ucap Mila manja.

"Ya udah deh sini daddy manjain mommy" Kevin menepuk-nepuk pantat istrinya.

"Yank..." Mila menyandarkan kepalanya dipundak suaminya dan sesekali memberikan kecupan kecil dilehernya.

"Hmm" gumam Kevin.

"Kamu gak kangen mama papa kamu, ini sudah lima tahun loh yank... aku yakin mereka

pasti mencari kamu dan kangen banget sama kamu" ucap Mila.

"Pasti aku kangen mereka sayang... tapi selama mereka gak bisa menerima kamu dan anak-anak aku gak bakalan mau menemui mereka" ucap Kevin.

"Mereka orangtua kamu yank... aku gak mau kamu durhaka hanya karena membelaku dan anak-anak" ucap Mila.

"Lalu kamu pikir mereka orangtua seperti apa?? kamu ingat mama pernah memintamu menggugurkan janin kita, padahal itu cucunya sendiri" ucap Kevin.

"Tapi yank.... mereka orangtua kamu tanpa mereka kamu gak akan ada dimuka bumi ini dan kamu anak mereka satu-satunya" ucap Mila.

"Sudahlah pembicaraan ini gak akan ada habisnya" ucap Kevin.

"Minggu depan Gavin dan Gaby sudah mulai libur kita bisa liburan ke Jakarta sekalian kamu nengokin mama dan papa kamu" ucap Mila.

"Sayang kamu ngerti gak sih... aku belum bisa bertemu mereka" ucap Kevin.

"Sudahlah terserah kamu" ucap Mila.

"Lagi pula minggu depan aku ada pertemuan dengan para dokter dan kepala rumah sakit di Bali sekalian kita liburan disana" ucap Kevin.

"Gitu ya" ucap Mila.

"Sana mandi bau banget nih badan" ucap Kevin menepuk pantat Mila.

"Huhhhh enak aja ngatain bau... tadi malam aja minta nambah mulu" omel Mila.

"Habisnya kamu bikin nagih" Kevin meremas breast Mila dengan gemas.

"liihhh sakit tau" omel Mila, ia beringsut turun dari pangkuan suaminya.

"Cepet mandinya" ucap Kevin.

"Iya bawel" Mila berlalu masuk ke kamar mandi.

Kevin masuk ke ruang makan.

"Pagi jagoan dan princess daddy" Kevin mengecup puncak kepala Gavin dan Gaby.

"Pagi daddy" ucap Gavin.

"Loh incessnya daddy kok cemberut" tanya Kevin.

"Daddy sama mommy lama banget dikamarnya Gaby kan bosan nunggunya" ucap Gaby dengan wajah cemberutnya.

"Maaf ya sayang tadi daddy bantuin mommy beresin kamar dulu" ucap Kevin.

"Ambekan banget sih de" ucap Gavin pada saudara kembarnya.

"Daddy kakak tuh ngatain Gaby" ucap Gaby manja pada daddynya.

"Kak udah habiskan sarapannya" ucap Kevin.

"Pulang dari gereja kita jalan-jalan ya dad" ucap si cantik Gaby.

"Gaby mau kemana sayang" tanya Kevin.

"Mall... sekalian ke toko buku dad, Gaby mau beli buku cerita yang baru" ucap Gaby.

"Loh... memangnya buku yang kemaren sudah selesai bacanya" tanya Kevin.

"Hm sudah dad" ucap Gaby.

"Ok nanti kita beli buku yang baru" ucap Kevin.

"Pagi semua" Mila masuk ruang makan, ia mengenakan dress warna blue navy selutut.

"Pagi mom" jawab ketiga kesayangan Mila bersamaan.

"Kompak bener jawabnya" ucap Mila.

"Iya dong" jawab Gavin.

"Gavin sama Gaby sudah sarapan sayang" tanya Mila.

"Sudah dari tadi kali mom" ucap Gaby.

"Daddy sudah sarapan" tanya Mila.

"Belum, nih dari tadi di ajakin ngobrol mulu" ucap Kevin.

Selesai sarapan Kevin dan Mila serta si kembar langsung berangkat ke gereja.

"Nanti di gereja jangan berisik ya sayang, berdoa yang bener" ucap Mila.

"Yes mom" jawab Gavin dan Gaby bersamaan.

Kevin dan keluarga kecilnya berjalan memasuki mall.

"Kita makan dulu dad" ucap Mila.

"Boleh" Kevin menganggukkan kepalanya.

Keluarga kecil itu memasuki sebuah restoran mewah yang ada di mall tersebut. Kevin dan Mila memilih duduk dipojok agar anak-anaknya merasa nyaman.

"Daddy mau yang mana" tanya Mila sambil membuka buku menu, ia duduk disamping Kevin sementara itu kedua anaknya duduk dikursi seberangnya.

Ke empatnya sepakat memilih menu utama yang ada di restoran itu, nasi goreng seafood plus sosis bakar.

Makanan yang mereka pesan telah tersaji dan ke empatnya mulai menyantap makanannya.

Kevin menatap Mila yang sedang menikmati sosis bakarnya.

"Aku jadi ngilu ngelihat kamu makan sosis itu" bisik Kevin pada istrinya.

"Apa sih dad gak usah omes deh" omel Mila.

"Aku ngerasa kamu lagi ngemut juniorku sayang" bisik Kevin lagi.

"Aku bilang gak usah omes" omel Mila berbisik.

"Beneran deh yank pegang nih" Kevin mengarahkan tangan Mila ke kejantanannya yang masih terbungkus rapi.

"Ya ampun yank kamu gak tau tempat banget sih, ini tempat umum malah bangun disini" omel Mila.

"Dia bangun sendiri" bisik Kevin.

"Terus gimana" bisik Mila.

"Gini" Kevin membuka resleting celananya dan meminta Mila mengocok miliknya tentunya tanpa sepengetahuan kedua anaknya dan beruntung ia memilih tempat duduk yang berada dipojok sehingga apa yang ia dan Mila lakukan tak terlihat pengunjung lainnya.

Part 31

Tiba dirumahnya Kevin dan Mila langsung mengangkat anak mereka yang tertidur pulas dimobil dan membawanya ke kamar si kembar.

"Selamat tidur princessnya mommy" Mila mengecup kening Gaby lalu beralih ke ranjang sebelah yang terdapa Gavin dan melakukan hal yang sama.

"Gak kerasa ya mereka semakin besar dan sebentar lagi mereka sudah masuk sekolah dasar" ucap Kevin, ia duduk ditepi ranjang Gaby sambil menatap putri cantiknya yang tertidur pulas.

"Hm dan sepertinya sudah waktunya kita memberikan mereka adik" ucap Mila, ia bergelayut manja dipunggung suaminya.

"No... aku gak setuju" ucap Kevin.

"Loh kok gitu yank... anak-anak sudah besar dan teman mereka juga sudah punya adik" ucap Mila.

"Dua anak cukup untukku dan aku gak mau membagi kasih sayangku lagi, aku gak mau perhatian dan kasih sayangku berkurang pada kalian kalau kita menambah anak lagi" ucap Kevin.

"Tapi yank..." ucap Mila.

"No sayang... aku gak setuju" Kevin keras dengan pendiriannya.

"Besok aku mau copot KB" ucap Mila, ia melenggang berjalan keluar kamar anaknya dan menuju kamarnya.

"Sayang kamu jangan keras kepala dong, aku gak setuju ah" Kevin membuntuti Mila menuju kamarnya.

"Pokoknya aku mau nambah" Mila bersikeras.

"Aku gak setuju" ucap Kevin.

"Kamu kenapa sih" omel Mila.

"Kamu yang kenapa kok jadi keras kepala gini" ucap Kevin.

"Udahlah" Mila berlalu ke kamar mandi dan mengganti bajunya didalam sana.

Mila keluar dari kamar mandi dengan piama tidurnya dan langsung naik ke ranjang, ia berbaring memunggungi suaminya.

"Sayang... marah ya" Kevin memeluk Mila dari belakang.

"Apasih peluk-peluk sana jauh-jauh" Mila menepis tangan Kevin yang melingkari perutnya.

"Jangan ngambek dong yank" Kevin coba merayu istri seksinya itu.

"Siapa yang ngambek" omel Mila.

"Kalau kita nambah anak perhatianku akan terbagi dan aku m gak mau kamu juga anak-anak kekurangan kasih sayang" ucap Kevin, ia kembali memeluk erat Mila.

"Alasan... aku sehat kamu juga sehat jadi wajar kalau kita tambah anak" ucap Mila.

"Sayang..." ucap Kevin.

"Apa kamu punya simpanan diluar sana sehingga gak mau menambah anak dari aku" ucap Mila, ia memutar tubuhnya menghadap Kevin.

"Sayang kamu jangan ngaco deh" ucap Kevin.

"Terus kenapa kamu gak mau" tanya Mila.

"Aku sudah jelaskan kenapa aku gak mau" ucap Kevin.

"Alasan kamu tipis" ucap Mila sinis.

"Aku bilang aku gak mau dan kali ini aku gak mau dibantah" ucap Kevin tajam dan dingin.

Mila terdiam mendengar ucapan suaminya, kalau sudah seperti itu ia tak berani lagi menjawab ucapan Kevin.

Mila mengantarkan kedua buah hatinya ke sekolah.

"Bekalnya dimakan ya sayang" ucap Mila pada si kembar.

"Yes mom" ucap si kembar bersamaan.

"Ya sudah jangan nakal ya dan nanti siang di jemput sama pak Dado ya sayang" ucap Mila.

"Ok mom" ucap Gavin.

"Sana masuk" ucap Mila setelah mengecup pipi si kembar.

Mila kembali masuk mobilnya dan ia berniat menuju rumah sakit tempat suaminya bekerja, disana ia sudah membuat janji dengan dokter kandungannya.

"Bodoh amat Kevin marah gue gak peduli, giliran mainnya aja seneng banget tiap hari ngajakin gue main ngocokin milik gue pake jarinya, giliran gue minta anak aja pelitnya minta ampun...." Mila menggerutu sendiri.

Tiba dirumah sakit Mila langsung menuju ruangan dokter kandungannya.

"Siang bu Mila" ucap dokter Ayu.

"Siang dok" ucap Mila.

"Ada apa nih tumben sendiri biasanya bareng dokter Kevin kalau mau periksa" ucap dokter Ayu.

"Lagi sibuk kayaknya dia, jadi gini dok saya mau lepas alat kontrasepsi dan rencananya kami ingin nambah momongan" ucap Mila.

"Oh begitu mari ikut saya bu Mila" ucap dokter Ayu.

Dokter Ayu di bantu seorang perawat melepaskan alat kontrasepsi yang melekat dirahim Mila. Setelah selesai dari ruangan dokter Ayu Mila a

langsung menuju ruangan suaminya.

"Yank..." Mila membuka knop pintu.

"Hei... sayangku tumben kesini" ucap Kevin, ia berdiri dari kursinya dan menyambut kedatangan Mila, mengecup bibirnya mesra.

"Aku tadi dari ruangan dokter Ayu" ucap Mila.

"Ngapain kamu kesana" tanya Kevin kaget.

"Lepas alat kontrasepsi kan kita rencananya mau ke Bali nambah momongan daddy" ucap Mila tanpa dosa.

"Kamu apaan sih sayang, kita sudah membicarakannya tadi malam dan keputusanku tetap sama NO" ucap Kevin.

"Kamu jahat banget sih, cuma nambah satu" ucap Mila.

"NO" Kevin menggelengkan kepalanya.

"Egois" Mila berlalu pergi dari ruangan suaminya.

Sedangkan Kevin ia menuju apotik yang ada di rumah sakit itu.

"Ya dokter Kevin ada yang bisa dibantu" ucap seorang apoteker.

"Aku mau kondom 1 dus" ucap Kevin.

"Wow bro lo ngapain beli gitu" ucap Raihan yang tiba-tiba ada dibelakang Kevin.

"Mila lepas kontrasepsinya dan ini jalan satu-satunya mencegah dia hamil" ucap Kevin.

"Loh wajar kali kalau dia hamil dia istri lo" ucap Raihan.

"Tapi gue gak pengen nambah anak, menghadapi dua anak aja gue pusing apalagi kalau nambah satu lagi ditambah lagi kalau Mila cemburu pada Gaby" ucap Kevin sambil menerima dus kondom yang bermerk fiesta itu.

"Apaan Mila cemburu sama Gaby" tanya Raihan.

"Iya... dia gak suka gue terlalu dekat sama Gaby, melihat kewanjaan Gaby sama gue" ucap Kevin.

"Astaga segitunya istri lo... gimana kalau lo dekat sama cewek lain lo dekat sama anak aja dia cemburu" ucap Raihan.

"Bisa di potong nih junior gue kalau main serong" ucap Kevin tertawa.

"Artinya dia benar-benar tulus mencintai lo dan lihat dia kembali menginginkan keturunan dari lo" ucap Raihan.

"Hmm" Kevin hanya tersenyum sambil mengingat wajah cantik istrinya.

Part 32

Sore hari Mila mengawasi si kembar yang asik berenang dan tak lama terdengar suara mobil Kevin yang baru datang.

"Sayang..." Kevin berteriak masuk rumahnya.

"Nyonya sedang di kolam tuan menemani den Gavin dan non Gaby" ucap Bi sum.

"Terimakasih bi" ucap Kevin, ia berlalu menuju kolam renang.

"Hai cantik" Kevin memeluk Mila dan memberikan ciuman dipipi chubby istrinya itu.

"Sudah pulang" ucap Mila tanpa menatap suaminya.

"Masih marah" ucap Kevin.

"Kamu lihat anak-anak sangat bahagia berenang dan sepertinya mereka akan lebih bahagia kalau kita berikan seorang adik" ucap Mila.

"Sayang... ngertiin aku dong" ucap Kevin.

"Aku ingin keturunan dari kamu lagi dan kita bisa memulainya malam ini" ucap Mila.

"Cukup dua anak sayang" ucap Kevin.

"Pelit" ucap Mila ketus.

"Aku sayang kamu" Kevin tertawa melihat tingkah istrinya.

"Gavin Gaby ayo naik sudah cukup berenangnya" ucap Kevin dan kedua anaknya langsung menuruti ucapan Kevin.

Kevin menggendong Gaby naik ke kamar sedang Gavin berjalan sendiri.

"Daddy... gaby bisa jalan sendiri kali dia sudah besar ngapain di gendong segala" ucap Mila yang merasa cemburu.

'Nah kan baru gendong Gaby aja sudah keluar cemburuannya' ucap batin Kevin.

"Mommy iri ya" ledek Gaby membuat wajah Mila cemberut.

"Gaby gak boleh gitu sama mommy sayang" ucap Kevin.

"Maaf dad... maaf mom" ucap Gaby.

Usai menidurkan si kembar Mila langsung masuk ke kamarnya ia membersihkan dirinya dan berganti baju dengan lingerie tipis transparan, Mila duduk ditepi ranjang menunggu suaminya masuk.

Kevin masuk kamar dan ia terpaku melihat istrinya yang sangat seksi malam ini.

"Sayang kamu" ucap Kevin.

"Aku sudah siap untuk malam panas kita" Mila menghampiri Kevin dan berbisik sensual ditelinga suaminya.

'Kamu gak akan berhasil mengelabuiku sayang' batin Kevin tersenyum.

"Kamu seksi" ucap Kevin sambil mengunci pintu kamarnya, ia menggendong Mila menuju ranjang dan menidurkan disana.

Kevin langsung membuka seluruh pakaiannya hingga tak tersisa dan ia langsung menindih istrinya itu.

"Gak sabaran banget sih yank, slow aja kali aku juga gak bakalan kabur" ucap Mila, ia mengusap dada suaminya.

"Dan saatnya untuk berhenti berbicara, hanya mendesah untukku sayang" ucap Kevin.

Keduanya pun saling mencumbu Kevin dengan cepat melepas semua yang melekat ditubuh Mila dan saat akan ke permainan inti Kevin bangun dan mengambil kondom yang tadi dibelinya.

"Kamu ngapain yank" tanya Mila.

"Nih..." Kevin memperlihatkan kotak fiesta yang berwarna pink, ia meniupnya dan memasangkan pada juniornya.

"Kamu curang banget sih yank" omel Mila.

"Kamu lepas KB dan aku pakai ini jadi amankan" ucap Kevin sambil memasukkan miliknya ke dalam Mila.

"Ih dasar curang aaahhhh" teriak Mila seiring junior Kevin memasukinya.

Mila terus mengomel kesal seiring desahan-desahan yang keluar dari bibirnya.

"Hhhhh... hhhh... hhhh..." Mila dan Kevin mengatur nafasnya setelah mendapatkan pelepasannya.

"Dasar curangggggg...." Mila bangun dan meremas junior Kevin dengan sangat keras.

"Aaaaaawwwwwwww... sayang jangan gila... kamu mau ini gak berfungsi lagi" omel Kevin sambil meringis.

"Biarin gak berfungsi... lagian ngapain punya begituan kalau gak mau punya anak" omel Mila.

"Yank kamu... aaaaawwwww... oh my God...." Kevin kembali berteriak kesakitan, Mila menggigit juniornya dengan sangat keras.

"Rasain tuh" Mila berdiri dengan tubuh telanjangnya dan menuju kamar mandi.

"Sayang kamu kejam banget sih" teriak Kevin.

"Hahahaha" Mila tergelak tertawa dari dalam kamar mandi.

'Cewek kalau udah ada maunya serem banget sih' ucap batin Kevin.

Mila keluar dari dalam kamar mandi masih dengan tubuh telanjangnya dan ia kembali naik ke tempat tidur lalu memeluk suaminya.

"Maaf ya... apa masih sakit" Mila menatap wajah Kevin yang masih meringis.

"Ngilu tau... kamu kejam banget sih yank... ini aset berharga kita loh" ucap Kevin.

"Habisnya aku kesel sama kamu" ucap Mila.

"Kalau ini gak berfungsi gimana caranya kamu mau punya anak lagi" ucap Kevin.

"Iya juga ya... maaf ya yank" ucap Mila lagi, ia semakin erat memeluk suaminya mengaitkan kakinya ke paha Kevin sehingga bulu-bulu halus dikewanitaannya dapat Kevin rasakan.

"Ya sudah jangan di ulangi lagi..." ucap Kevin.

"Tapi kamu maukan nambah momongannya" ucap Mila.

"Hhhhh... gak sekarang sayang" ucap Kevin.

"Artinya kamu setuju" tanya Mila.

"Iya aku setuju tapi nanti ya nunggu si kembar agak besaran saat ini mereka masih manja-manjanya sayang" ucap Kevin berbohong yang sebenarnya ia hanya membuat Mila tak menyoalkan masalah momongan lagi.

"Makasih cintaku" Mila memeluk Kevin erat.

"Ya sudah sekarang tidur aku cape banget" ucap Kevin, ia memeluk Mila erat.

'Gak akan ku biarkan kamu hamil sayang, aku gak ingin lagi membagi kasih sayangku, kasih sayangku hanya untuk kamu dan si kembar' ucap batin Kevin.

Part 33

Lima tahun menjalani kehidupan berumah tangga bersama Kevin dan setiap hari pula pria tampan itu minta dilayani di atas ranjang dan Mila selalu melayani suaminya dengan baik dan memuaskan. Namun seminggu terakhir Kevin selalu menggunakan pengaman saat berhubungan intim dengan istrinya itu dan itu membuat Mila gusar.

Hari ini Kevin serta keluarga kecilnya berangkat ke Bali untuk pertemuan dengan ikatan dokter serta kepala rumah sakit sekaligus liburan untuk keluarga kecilnya. Mila dan Kevin juga mengajak serta dua pengasuh anaknya.

"Yank aku gak mau ya kamu bawa-bawa pengaman sialan itu" ucap Mila sambil merias dirinya didepan cermin.

"Kenapa emangnya" ucap Kevin.

"Kamu tau sendiri alasannya apa" ucap Mila.

"Hhhh..." Kevin menghela nafas dalam.

Pesawat yang membawa keluarga kecil itu pun tiba di Bali, Kevin Mila si kembar dan dua pengasuhnya langsung menuju hotel yang akan mereka tempati.

"Nah mba iin sama mba Laras dikamar ini ya, si kembar tidurnya sama kalian aja" ucap Mila pada dua pengasuh anaknya.

"Sayang kok anak-anak tidur sama mereka" ucap Kevin.

"Kita kan mau program bikin dede yank" ucap Mila.

"Hhhh..." Kevin kembali menghela nafas mendengar ucapan istrinya itu.

"Ya sudah sana masuk mba" ucap Mila.

Mila dan Kevin pun menuju kamar yang berada di sebelah kamar si kembar.

"Hhhhh... cape..." ucap Kevin, ia menghempaskan tubuhnya diranjang kamar itu.

"Aku mau mandi dulu ya yank" ucap Mila.

"Ngapain mandi" Kevin langsung bangun dan menghampiri istri cantiknya.

"Gerah yank..." ucap Mila.

"Nanti aja mandinya... aku ingin didalam sini" Kevin mengusap kewanitaannya Mila.

"Ayo" Mila begitu bersemangat melayani suaminya namjn pada akhirnya ia kembali mengomel karena Kevin bermain dengan menggunakan pengaman.

"Apa enaknya sih pakai pengaman" omel Mila sambil merapikan selimut menutupi tubuh telanjangnya.

"Salah sendiri ngapain kamu copot KB tanpa ijin aku" balas Kevin.

"Gak peka banget sih" ucap Mila.

Kevin hanya tersenyum mendengarkan gerutuan istrinya itu.

Malam hari Kevin dan Mila menghadiri pertemuan ikatan dokter yang juga dihadiri beberapa kepala rumah sakit. Dan disana juga hadir keluarga dan kerabat para dokter. Kevin dan Mila membawa serta kedua anak mereka.

"Sayang nanti disana jangan nakal ya" ucap Kevin pada si kembar saat ia memasuki mobil yang menjemputnya.

"Yes daddy" ucap Gavin dan Gaby bersamaan.

Kevin memeluk pinggang ramping Mila saat memasuki gedung pertemuan sedang si kembar berjalan didepannya. Semua mata wanita yang ada disana menatap iri pada Mila, pasalnya penampilan Mila malam itu begitu sempurna, cantik... mempunyai tubuh yang sangat di inginkan tiap wanita mempunyai suami tampan yang sangat memanjakannya suami yang bertubuh atletis dan sepasang anak kembar.

Kevin memperkenalkan istri dan anak kembarnya pada dokter kenalananya begitu pula dokter lainnya mereka saling mengenalkan keluarganya.

Gavin mulai bisa menyesuaikan diri dengan anak-anak seusianya dan mereka bermain bersama sementara Gaby menggelendot manja dengan daddynya.

"Aaawww...." suara seorang perempuan yang terinjak kakinya oleh Gavin.

"Maaf oma Gavin gak sengaja" ucap Gavin pada perempuan itu.

"Its ok sayang gapapa kok" ucap perempuan itu.

"Siapa nama kamu sayang" tanya perempuan itu.

"Gavin oma" ucap Gavin.

"Nama yang bagus dan kamu sangat mirip dengan anak opa waktu kecil" ucap suami perempuan itu.

"Benarkah" ucap Gavin.

"Dimana orangtuamu" tanya suami perempuan itu.

"Itu daddy dan mommy Gavin" Gavin menunjuk Kevin dan Mika yang berbicara akrab dengan rekannya.

"Kevin..." ucap pasangan suami istri itu kaget.

"Kevin pah" ucap perempuan itu yang ternyata Nancy.

"Kevin anakku" ucap Antoni.

"Oma dan opa kenal daddy" tanya Gavin.

"Pah berarti Gavin..." Nancy menatap suaminya.

"Cucu kita" ucap Antoni dan ia memeluk erat Gavin.

Sementara itu Mila mencari-cari putranya yang tak terlihat, ia terpaksa ditempatnya saat melihat putranya berada dalam gendongan Antoni dan tertawa bersama Nancy.

"Daddy..." Mila memanggil suaminya.

"Ya sayang" ucap Kevin.

"Lihat..." Mila menunjuk ke arah Gavin.

"Mama papa" gumam Kevin.

"Gavin bersama mereka" ucap Mila.

"Siapa oma dan opa itu dad, kok kakak sama mereka.

Nancy secara tak sengaja menatap ke arah putranya yang juga menatapnya.

"Kevin..."

"Mama..." ucap Keduanya bersamaan dan Nancy langsung menghambur kepelukan putranya, Antoni pun juga menghampiri istri dan anaknya dengan Gavin berada dalam gendongannya.

"Kemana saja kamu nak mama dan papa merindukanmu" ucap Nancy berkaca-kaca.

"Kevin... ada kok mah" ucap Kevin.

"Mama sangat merindukanmu sayang" ucap Nancy.

"Kevin juga mah" ucap Kevin.

"Maaf kan kami nak karena sudah memaksamu" ucap Antoni.

"Kevin juga minta maaf pah" ucap Kevin.

"Mila nak... mama minta maaf ya karena mama ibu kamu kena serangan jantung" ucap Nancy.

"semuanya sudah berlalu mah, Mila juga sudah memaafkan mama" ucap Mila.

"Maksud mama apa" ucap Nancy.

"Ibunya Mila kena serangan jantung karena kesalahan mama Vin" ucap Nancy.

"Sayang kamu kok gak pernah cerita" Kevin terlihat marah.

"Sudahlah dad semuanya sudah berlalu" ucap Mila.

"Tetap aja kamu gak jujur mom" ucap Kevin.

"Mom kenapa sih Gaby gak ngerti dan siapa oma opa ini" ucap Gaby.

"Kenalkan sayang ini oma Nancy dan yang itu opa Antony, oma dan opa nya kakak Gavin juga dede Gaby" ucap Mila.

"Mereka..." Nancy bingung melihat dua anak yang seusia itu.

"Mereka kembar mah" ucap Kevin.

"Oohhh pantas... si cantik ini namanya siapa sayang" Nancy tersenyum dan mengecup pipi Gaby.

"Gaby oma" ucap Gaby.

"Lalu selama ini kalian tinggal dimana" tanya Antoni.

"Kita tinggal di Jogja opa" ucap Gavin.

"Pulanglah Vin... kami ingin kalian tinggal bersama kami" ucap Antoni.

"Maaf pah Kevin belum bisa lagi pula Kevin masih terikat kontrak kerja" ucap Kevin.

"Kerja dimana suamimu ini Mil" tanya Nancy.

"Di salah satu rumah sakit Jogja mah" ucap Mila.

Selesai acara pertemuan itu mereka pun memutuskan makan malam bersama.

Part 34

Kevin dan Mila masuk ke kamar hotelnya setelah tadi mengantar Gavin dan Gaby ke kamar.

"Aku gak menyangka bakalan ketemu mama dan papa" ucap Kevin.

"Iya... dan aku gak menyangka mereka bisa menerima ku dan anak-anak" ucap Mila.

"Akhirnya gak ada beban lagi" ucap Kevin, ia memeluk Mika dari belakang.

"Daannn... sepertinya kita harus kasih hadiah buat mama dan papa" ucap Mila.

"Boleh... tapi mau ngasih apa ya yank" ucap Kevin.

"Cucu... mereka pasti seneng kalau di kasih cucu" ucap Mila.

"Mulai deh kamu" omel Kevin.

"Ayo dong dad" Mila mulai membuka satu persatu kancing kemeja suaminya.

Keduanya pun menyatu dan menghabiskan malam panasnya, namun Mila kembali kesal karena suami tampannya itu kembali bermain dengan memakai pengamannya.

"Ngambek" Kevin memeluk Mila dari belakang setelah percintaan panasnya.

"Kamu keterlalu banget sih yank, aku cuma minta nambah satu... apa itu terlalu berat buat kamu toh yang hamil aku yang ngejalaninnya aku yang ngerasain ngidamnya juga aku dan yang melahirkannya nanti juga aku... apa berat buat kamu aku cuma minta nambah momongan... dan kamu malah membeli benda sialan itu" teriak Mila, ia bangun dan selimut yang menutupi tubuh telanjangnya entah kemana dilemparkannya.

"Kok kamu jadi marah gini sih, masalah gak penting ini" ucap Kevin, ia pun berdiri dengan tubuh telanjangnya.

"Gak penting kamu bilang" teriak Mila.

"Aku gak menambah momongan karena aku gak ingin kamu juga anak-anak kekurangan perhatian dari aku" ucap Kevin.

"Alasan...." teriak Mila, ia mengambil dus kondom itu dan membawanya ke kamar mandi.

"Mila kamu ngapain" teriak Kevin.

"Aku mau memusnahkan benda gak berguna ini" teriak Mila dan secepat kilat ia memasukkan benda itu ke dalam closet.

Mila keluar dari kamar mandi masih dengan tubuh telanjangnya.

"Lihat aku berhasil membuang benda gak berguna itu" ucap Mila tertawa dan ia berjalan

mendekati suami tampannya itu.

"Kamu mau ngapain" Kevin gelagapan.

"Aku cuma minta satu anak aja Vin.... satu aja..." Mila memelas dan ia langsung memeluk suaminya.

"Aku takut kehadiran anak ketiga kita nanti akan membuat perhatian kita pada si kembar berkurang sayang" ucap Kevin.

"Tapi..." Mila kembali bersuara.

"Aku mau kalau anak-anak yang memintanya" ucap Kevin.

"Bener loh ya" ucap Mila.

"Iya sayang" ucap Kevin.

"Ya sudah aku bersih-bersih dulu cape banget" ucap Mila.

Seminggu berada di Bali dan kini keluarga kecil itu tiba di Jogjakarta, selama itu pula Kevin dan Mila bercinta menggunakan pengaman walaupun pada akhirnya istri cantik Kevin itu selalu mengomel tak jelas.

Dan Kedua orang tua Kevin pun ikut dalam perjalanan pulang ke Jogja.

"Kalian tinggal dimana" tanya Nancy.

"Tinggal dirumah lah oma" ucap si cantik Gaby dan membuat Nancy juga Antoni tertawa mendengar ucapan cucunya itu.

Mobil yang menjemput keluarga Kevin tiba dirumah.

"Ini rumah kalian" tanya Antoni, ia menatap kediaman putranya yang sangat mewah hampir tak kalah dengan rumahnya di Jakarta.

"Iya pah" ucap Mila.

"Ayo masuk oma opa" ucap Gaby.

"I... iya sayang" ucap Nancy.

Nancy dan Antoni menatap kemewahan rumah putranya.

"Papa gak menyangka Kevin bisa memberikan rumah semewah ini untuk istri dan anak-anaknya mah" bisik Antoni pada istrinya.

"Iya pah... anak kita sangat bertanggung jawab pada keluarganya" ucap Nancy.

"Mama papa nginap disini kan" tanya Mila.

"Apa boleh" tanya Nancy.

"Tentu boleh lah mah" ucap Kevin.

"Bi Sum... tolong siap kan kamar untuk mama dan papa" ucap Mila.

"Baik nyonya" ucap Bi sum.

"Duduk dulu mah pah sementara bi Sum menyiapkan kamar" ucap Mila.

Mila menuju dapur menyiapkan minuman untuk kedua mertuanya.

"Bi bikin minum ya" ucap Mila pada asisten rumah tangganya yang lain.

"Baik nyonya" ucap pembantunya.

"Mila... nak..." Nancy menyusul Mila ke dapur.

"Mama kenapa kesini" ucap Mila.

"Mama hanya ingin melihat rumah kalian, apa tidak boleh" ucap Nancy.

"Tentu boleh mah" ucap Mila.

"Mil... apa boleh mama bertanya" ucap Nancy.

"Mama mau nanya apa" tanya Mila.

"Bagaimana caranya kalian memiliki rumah ini sayang, rumah ini sangat mewah dan seingat mama waktu kalian lari papamu memblokir semua atm Kevin" ucap Nancy.

"Kevin kan kerja mah... dan Mila juga gak tau saat dia membangun rumah ini, tau-tau dia menghadiahkan rumah ini pada Mila saat kelahiran si kembar" ucap Mila dan Nancy hanya menganggukkan kepalanya.

'Ternyata anakku sangat mencintai keluarganya terbukti dengan ia memberikan tempat tinggal yang sangat layak ini' ucap batin Nancy.

Sore hari si kembar asik bermain bersama oma dan opanya ditaman samping rumahnya. Mila dan Kevin begitu bahagia melihat si kembar yang mudah akrab dengan oma opanya dari balkon kamar mereka.

"Senang rasanya melihat kebersamaan anak-anak bersama mama dan papa" ucap Kevin, ia berdiri dengan kedua tangannya bertumpu di pagar balkon.

"Hm... dan kebahagiaan kita akan bertambah kalau kamu mau nambah momongan" ucap Mila, ia memeluk suaminya dari belakang.

"Sayang... aku mohon jangan membahas masalah itu lagi" ucap Kevin dingin.

"Iya maaf..." ucap Mila, ia tau betul kalau nada bicara suaminya saat ini sedang tidak bisa didebat.

"Masuk yuk" Kevin menarik Mila masuk kamar mereka.

"Mumpung anak-anak lagi asik main... kita sayang-sayangan dulu" Kevin mendorong istrinya itu ke ranjang melucuti semua pakaiannya.

'Hhh... giliran mainnya aja rajin bangey ngajakin gue.. giliran gue minta anak dia malah keluarin diluar' omel batin Mila, namun begitu ia sangat melayani kebutuhan biologis suaminya itu.

Part 35

Orang tua Kevin sudah kembali ke Jakarta dan kini Kevin beserta keluarga kecilnya menjalani hari-harinya seperti biasa.

Dan hari ini Mila dan suami tampannya ke rumah sakit untuk memasang KBnya kembali, setelah perdebatan panjangnya dengan Kevin Mila sudah sepakat untuk tidak menambah anak lagi walaupun awalnya wanita cantik itu mengomel luar biasa.

"Jangan cemberut mom" ucap Kevin setelah tadi keduanya dari ruangan dokter kandungan memasang KB dan kini Mila tengah duduk di pangkuan suaminya di ruangan Kevin.

"Siapa yang cemberut sih" omel Mila.

"Itu kamu cemberut sayang" ucap Kevin.

"Udah ah aku mau pulang cape banget, kamu mainnya kaya hantu tadi malam" omel Mila.

"Maaf sayang lain kali gak gitu lagi deh" ucap Kevin dikecupnya pipi istrinya itu.

"Aku pulang ya" ucap Mila dan diangguki suaminya itu.

Mila berjalan menyusuri koridor rumah sakit dan menuju mobilnya.

"Mila.... Mila kan ya" ucap seorang lelaki yang mengenali Mila.

"Iya... benar siapa ya" ucap Mila.

"Masa lupa sih aku Reno, kita tetangga dulu" ucap lelaki yang bernama Reno.

"Ooohh... iya mas Reno, aku ingat sekarang" ucap Mila.

"Mas apa kabar" tanya Mila.

"Aku baik Mil, kamu sendiri bagaimana" tanya Reno.

"Aku baik mas dan sudah punya dua anak, mas sendiri" tanya Mila.

"Bagaimana kalau kita cari tempat untuk ngobrol" ucap Reno.

"Boleh... aku naik mobil sendiri aja ya mas" ucap Mila dan di angguki Reno.

Mila dan Reno sudah duduk bersama disebuah cafe.

"Jadi mas Reno menetap di Jogja juga" tanya Mila.

"Iya sudah beberapa tahun ini" ucap Reno.

"Kamu sendiri sudah berapa lama di Jogja" tanya Reno.

"Sekitar lima tahun mas mengikuti suami" ucap Mila.

"Oh ya suami kamu kerja dimana" tanya Reno.

"Suami aku kerja dirumah sakit mas dia dokter" ucap Mila.

"Oh ya tadi mas ngapain dirumah sakit" tanya Mila.

"Jenguk teman Mil dan anak-anakmu usia berapa sekarang" tanya Reno.

"Lima tahun mas mereka kembar sepasang" ucap Mila.

Keduanya keasyikan mengobrol hingga lupa waktu.

"Astaga sudah sore Mila pulang dulu ya mas" ucap Mila.

"Bisa minta nomormu Mil" ucap Reno.

"Oh boleh mas" Mila pun menyebutkan nomor ponselnya.

Mila membawa mobilnya menuju kediamannya dan ia tercengang melihat mobil Kevin sudah terparkir rapi disana.

Setelah mematikan mesin mobilnya Mila keluar dari mobil dan segera masuk kedalam rumah dan ketika membuka pintu utama rumahnya Mila begitu kaget melihat suaminya yang sedang berdiri dengan tangan bersedekap didada menatap penuh amarah.

"Dari mana kamu jam segini baru pulang, bukannya tadi kamu bilang cape" tanya Kevin.

"Aku gak sengaja ketemu teman lama tadi yank" ucap Mila.

"Ingat waktu Mil jangan anak-anak nyariin kamu dari tadi" omel Kevin.

"Maaf" ucap Mila menunduk ia tau betul saat ini suaminya sedang sangat emosi.

"Aku memberikan kamu kebebasan bukan berarti kamu sampai lupa waktu seperti ini, keluyuran gak jelas menelantarkan anak-anak" omel Kevin.

"Anak-anak ada mba lin dan Laras yank, mereka biasanya anteng aja kok" ucap Mila.

"Aku mempekerjakan lin dan laras bukan hanya untuk membantu kamu agar kamu gak

kerepotan bukan malah kamu serahkan sepenuhnya pengasuhan mereka" omel Kevin lagi.

"Mereka mau mommynya cepat temui anak-anak" ucap Kevin pada istri cantiknya itu.

"Satu lagi... sekali lagi kamu seperti ini aku gak segan-segan menghubungi papa untuk mengirimkan banyak pengawalnya untuk memenjarakan kamu dirumah ini sayang" ucap Kevin dingin dan membuat Mila bergidik ngeri.

Mila menuju kamar anak-anaknya dan begitu membuka pintunya Gavin dan Gaby langsung berlarian memeluk Mila.

"Mommy kemana aja" ucap Gaby.

"Tadi Mommy ketemu teman sayang" ucap Mila, ia berjongkong mengecup pipi putrinya.

"Kenapa lama mom" ucap Gavin.

"Maaf ya kak mommy keasikan ngobrol tadi" ucap Mila pada anak lelakinya.

"Pokoknya besok kita mau mommy ada dirumah sebelum kita pulang" ucap Gavin.

"Heeh" Gaby mengangguk setuju.

"Anak daddy memang pintar" Kevin mengusap puncak kepal Gavin dan Gaby.

"Ya sudah sekarang kalian mandi ya" ucap Kevin.

"Iin... bantu Mila memandikan anak-anak" ucap Kevin pada pengasuh anaknya.

Mila masuk ke kamarnya dan dilihatnya Kevin sedang duduk diranjangnya.

"Yank..."

"Hmm"

Kevin hanya bergumam dan Mila tau betul suaminya itu masih kesal.

"Maaf aku janji gak bakal mengulanginya" ucap Mila.

"Jangan hanya berjanji Mil tapi buktikan... aku gak mau anak-anakku terlantar mereka memerlukan kami mommynya" ucap Kevin.

"Iya maafin ya daddy.." Mila memeluk suaminya.

"Minta maaf sama anak-anak" ucap Kevin.

"Anak-anak sudah maafin tapi kamu belum" ucap Mila.

"Jangan diulangi lagi sayang" Kevin balas memeluk Mila dan mengusap punggungnya.

Part 36

Mila menemani suami dan anak-anaknya sarapan pagi.

"Hari ini aku boleh shopping ya dad" ucap Mila pada suaminya.

"Boleh... asal jangan lupa waktu lagi aja" ucap Kevin.

"Iya sebelum anak-anak pulang aku sudah dirumah kok" ucap Mila.

"Apa perlu aku transfer mom" tanya Kevin.

"Aku mau kartunya daddy" bisik Mila sensual.

"Ok aku kasih kartunya dan malam ini berikan aku service yang memuaskan" bisik Kevin.

"Ok... sekarang mana kartunya aku mai menghabiskan isinya" ucap Mila tertawa.

"Janji ya kasih aku pelayanan yang ok" ucap Kevin sambil memberikan kartu atm tanpa batas miliknya, tentunya tanpa terdengar si kembar.

Mila menyusuri sebuah mall besar yang ada di kota Jogja dan ditangannya sudah banyak paperbag, ia masih memburu beberapa toko pakaian ternama.

"Mila..." panggil Reno yang juga berada ditoko pakaian khusus pria.

"Hai.. mas Reno ngapain disini" tanya Mila.

"Ini aku lagi cari kemeja, kamu sendiri ngapain disini" tanya Reno.

"Ini aku mau beli kemeja juga buat suamiku" ucap Mila.

"Belanja banget nih Mil" ucap Reno saat melihat banyak papperbag Mila.

"Memanjakan diri mas" ucap Mila tertawa.

"Oh ya sepertinya disana juga koleksi kemejanya juga bagus-bagus" Reno menunjuk sebuah toko pakaian pria.

"Oh gitu ya..." ucap Mila.

"Bagaimana kalau kita kesana Mil" ucap Reno.

"Boleh yuk mas" ucap Mila dan keduanya pun menuju toko pakaian khusus pria itu.

Sementara itu Kevin yang sedang menikmati makan siang bersama beberapa dokter di cafe mall matanya tak sengaja melihat istrinya yang masuk ke toko pakaian pria bersama Reno, Kevin begitu panas melihat kebersamaan Mila dan Reno ia terbakar api cemburu luar biasa.

'Kamu mulai bermain-main sayang' ucap batin Kevin.

"Gue duluan" ucap Kevin pada rekannya.

"Mau kemana lo" ucap rekannya namun Kevin tak menyahut, ia bergegas membuntuti

istrinya.

Tanpa sepengetahuan Mila Kevin terus membuntutinya dan walaupun tak ada kontak fisik sedikit pun antara Mila dan Reno tetap saja Kevin merasa marah dan geram pada kelakuan Mila.

Kevin memacu mobilnya cukup kencang menuju rumahnya, ia masuk kamar dan membanting pintunya dengan sangat keras, membuat para pelayan yang bekerja dirumahnya ketakutan.

Mila membawa masuk mobilnya, ia terheran melihat mobil suaminya sudah berada dirumah.

"Kevin pulang pak" tanya Mila pada security rumahnya.

"Iya nyonya dan sepertinya tuan Kevin sedang marah" ucap security itu.

"Marah..." gumam Mila.

Mila memasuki rumahnya dan ia langsung membawa tas belanjanya ke kamar.

"Seneng jalan-jalannya" ucap Kevin begitu Mila masuk kamar.

"Kami sudah pulang, bukannya kamu shift pagi ya" ucap Mila.

"Kenapa... kaget aku pulang" ucap Kevin dengan nada suaranya penuh amarah.

"Kamu kenapa sih" ucap Mila bingung.

Kevin hanya diam ia meraih iphonenya dan menghubungi sang papa.

"Iya nak" ucap suara Antoni diseberang sana.

"Kevin minta kirimkan pengawal papa untuk berjaga dirumah Kevin sebanyak mungkin" ucap Kevin.

"Ok... tapi ada apa nak" ucap Antoni.

"Hanya untuk berjaga pah dan Kevin minta sore ini mereka sudah tiba di Jogja" ucap Kevin.

"Ok papa akan kirimkan mereka secepatnya" ucap Antoni dan sambungan pun terputus, sepanjang menghubungi Antoni mata Kevin tak lepas dari Mila.

"Kamu ngapain minta pengawal sama papa" ucap Mila.

"Sini kunci mobil kamu" Kevin merampas kunci mobil Mila dengan kasar.

"Kamu apaan sih kok jadi marah gini" ucap Mila.

"Mulai besok kamu gak akan kemana-mana, kamu hanya akan berdiam diri dirumah ini mengurus keperluanku dan anak-anak" ucap Kevin.

"Kamu kenapa sih Vin" ucap Mila.

"Siapa lelaki itu, kamu mulai bermain dibelakangku, kamu selinhhkuh iyakan... katakan sudah sejauh mana hubunganmu dengan bajingan itu" teriak Kevin yang sudah tak bisa mengontrol emosinya.

"Lelaki yang mana... aku gak pernah selingkuh" ucap Mila tak mengerti.

"Masih bisa kamu mengelak... aku melihat sendiri kamu dan lelaki itu" teriak Kevin.

"Aku gak bohong.... aku gak selingkuh" teriak Mila yang juga tersulut emosi.

"Aku memberikan kamu kebebasan kepercayaan dan kamu membalasnya dengan sangat hebat... kamu selingkuh menghancurkan semuanya menghancurkan kepercayaanku" teriak Kevin.

"Aku gak selingkuh Kevin" teriak Mila.

"Lalu tadi itu siapa kalau bukan selinhhkuhanmu" teriak Kevin.

"Tadi..." gumam Mila, ia berusaha mencerna perkataan suaminya dan sesaat kemudian barulah ia teringat.

"Kamu salah Vin... kalau kamu mengira aku selingkuh maka kamu salah besar, dia temanku waktu kecil namanya mas Reno" Mila berusaha menjelaskan.

"Teman kecil... kenapa kamu gak pernah memperkenalkannya padaku dan kenapa kamu bisa jalan bersamanya" ucap Kevin dengan nada suara sinisnya.

"Aku gak sempat memperkenalkannya yank dan lagi pula kami baru bertemu kemare" ucap Mila.

"Oohhhh.... jadi kemaren seharian diluar lupa waktu kamu menghabiskan waktu sama prian brengsek itu" teriak Kevin semakin menjadi.

"Jangan salah paham yank" ucap Mila.

"Aku gak lagi salah paham Mila" teriak Kevin.

"Istri yang berselingkuh wajib dihukum, sini kamu" Kevin mendorong Mila keranjang mereka.

"Kevin jangan" Mila mulai ketakutan melihat suaminya membuka ikat pinggangnya.

"Kenapa... jangan takut sayang" ucap Kevin.

"Aku mohon jangan Vin... aaahhh" teriak Mila saat Kevin memukulnya dengan ikat pinggang.

"Sakit..." ucap Kevin ia merobek pakaian Mila dan ia terus memukul Mila.

"Kevin berhenti" teriak Mila.

Kevin mengambil tali dan mengikat tangan istrinya dikepala ranjang, tanpa pemanasan ia langsung memasuki Mila.

"Aaaahhhh sakiittt...." teriak Mila begitu Kevin menyetubuhnya dengan kasar.

"Ini hukuman bagi perempuan yang berselingkuh" ucap Kevin, ia terus mengeluarkan masukkan batangnya.

"Sakit Vin...." tangis Mila pecah dan Kevin terus menyetubuhnya hingga kewanitaannya memerah.

Puas menyetubuhi istrinya Kevin langsung meraih iphone Mila dan mengetik pesan pada Reno agar datang ke rumahnya besok malam.

Part 37

Pagi hari Mila terbangun dengan tubuh telanjangnya dengan memar di bagian lengannya, Kevin memeluknya begitu posesif. Sementara diluar dan didalam rumahnya sudah banyak pengawal yang berjaga sejak kemaren sore.

'Kamu menyakitiku yank... kenapa kamu kembali jadi arrogant seperti ini' ucap batin Mila setetes airmatany jatuh membasahi pipinya.

Kevin membuka matanya dikecupnya pipi chubby Mila.

"Aku gak akan membiarkan siapa pun mengambilmu... kamu milikku dan selamanya akan jadi milikku" ucap Kevin penuh penekanan.

"Gak ada yang akan mengambilku Vin... dan aku juga gak berniat pergi dari kamu" Mila

berusaha meyakinkan suaminya.

"Lalu pria itu... selingkuhan kamu itu..." teriak Kevin.

"Dia bukan selingkuhanku dan aku gak pernah berselingkuh" teriak Mila.

Di pagi buta dan masih diatas ranjang dengan tubuh yang masih telanjang pula keduanya bertengkar hebat.

"Jangan keluar selangkah pun dari kamar ini" ucap Kevin dingin

"Apa hak kamu melarangku" teriak Mila.

"Siapa yang mengajarmu meneriakiku, apa si brengsek selingkuhanmu itu" teriak Kevin.

"Sudah berapa kali aku bilang dia bukan selinhkuhanku dan aku gak pernah berselingkuh" teriak Mila membela dirinya.

"Jalan bersama dengan pria lain dan tanpa sepengetahuan suaminya apa itu namanya bukan berselingkuh" teriak Kevin tepat didepan wajah Mila.

"Aku gak sengaja ketemu dia Vin" ucap Mila, airmata sudah membanjiri wajah cantiknya.

"Gak sengaja... hebat banget dua kali bertemu dengan tidak sengaja" Kevin tertawa sinis.

"Katakan sudah sejauh mana hubungan kalian" teriak Kevin, ia mencengkram rahang Mila.

"Sakit.... Vin...." teriak Mila.

"Aku sudah berusaha untuk menjaga kesetiaanku menjaga keharmonisan rumah tangga kita menjaga cinta kita tapi kamu dengan mudahnya menghancurkan semuanya MILA" teriak Kevin.

"Enggak Vin... aku gak selingkuh" ucap Mila menangis dan Kevin meraih jubah tidurnya segera keluar dari kamar.

"Daddy.... mommy mana" tanya Gaby.

"Mommy lagi kurang sehat sayang..." ucap Kevin berbohong.

"Gavin dan Gaby sudah sarapan sayang" tanya Kevin.

"Sudah dad" ucap Gavin sambil mengangguk.

"Ya sudah sekarang kalian sekolah ya" ucap Kevin, ia mengecup kening kedua anaknya.

"Dad... ko dirumah kita banyak orang-orang baju hitam" tanya Gaby.

"Mereka hanya menjaga keamanan sayang" ucap Kevin.

'lebih tepatnya menjaga mommy mu agar tak keluar rumah' ucap batin Kevin.

"Laras... antar anak-anak" ucap Kevin pada pengasuh anaknya.

"Tuan jangan terlalu keras pada nyonya Mila" ucap Diki yang juga sudah berada di Jogja.

"Diam kamu... tau apa kamu tentang Mila" ucap Kevin.

Kevin berlalu dari ruang makan menuju kamarnya dengan membawa nampan.

Kevin membuka pintu kamarnya dan didapatinya Mila sedang menerima telpon dan dengan cepat Kevin merebut iphonenya membanting iphone tersebut hingga tak berbentuk.

"Kamu apa-apaan sih" teriak Mila.

"Siapa yang menghubungimu, apa si brengsek itu" teriak Kevin.

"Kamu sudah sangat keterlalu Kevin" ucap Mila.

"Kamu sendiri apa hah..." ucap Kevin.

"Makan sarapanmu" ucap Kevin dan ia segera masuk kamar mandi.

Kevin keluar dari kamar mandi dan ia telah rapi dengan pakaian kerjanya dilihatnya Mila tengah mengusap airmatanya.

"Kenapa menangis, hapus airmata kamu aku benci melihatnya" ucap Kevin.

"Vin... kamu harus percaya sama aku" ucap Mila.

"Aku melihat sendiri kamu jalan bersama pria itu dan kamu tau rasanya seperti apa, sakit Mil... dihianati oleh istri yang selama ini aku sayangi aku cintai dan aku sanjung-sanjung" Kevin tertawa sinis.

"Aku gak berhianat Vin" ucap Mila.

"Masih bisa kamu mengelak" Kevin mendorong Mila dan ia merobek jubah tidur Mila.

"Kevin jangan...." teriak Mila namun Kevin tak menghiraukan teriakan istrinya itu, ia memasukkan dua jarinya ke liang senggama Mila mengocoknya dan saat Mila akan mendapat pelepasannya ia dengan sengaja melepaskan jarinya.

"Keviinnnn" teriak Mila kesal.

"Rasakan itu" Kevin tertawa dan ia meninggalkan Mila keluar kamarnya.

"Diki... jangan biarkan istriku keluar selangkah pun dari rumah ini dan jangan biarkan dia menerima tamu siapa pun itu" ucap Kevin.

"Baik tuan" ucap Diki.

Malam hari Kevin baru pulang dari rumah sakit dan ia langsung disambut pelukan dari kedua anaknya.

"Daddy kenapa baru pulang" tanya Gaby.

"Tadi daddy ada operasi besar sayang, emm... mommy mana" tanya Kevin.

"Mommy di dapur dad menyiapkan makan malam" ucap Gavin.

"Oh.." Kevin mengangguk dan ia langsung menghampiri istrinya.

Kevin memeluknya dari belakang.

"Kamu gak melakukan hal aneh kan hari ini" ucap Kevin.

"Vin... aku..."

"Permisi tuan ada tamu yang datang" ucap Diki.

"Siapa" tanya Kevin.

"Orang itu bilang namanya Reno" ucap Diki.

Rahang Kevin mengeras mendengar nama itu.

"Laras... lin... bawa anak-anak ke kamarnya jangan biarkan mereka keluar" ucap Kevin dan dengan cepat kedua pengasuh itu membawa si kembar masuk kamarnya.

"Kamu jangan macam-macam dad" ucap Mila, ia tau betul bagaimana kondisi emosi suaminya saat ini.

Kevin masuk ke ruang bacanya mengambil sesuatu dan tak lama ia kembali keluar menemui Reno yang berada di ruang tamu.

"Selamat malam" ucap Kevin, ia menghampiri Reno bersama Mila.

"Malam..." ucap Reno.

Dan tanpa diduga Kevin langsung melayangkan tinjunya pada Reno.

"Kevin...." teriak Mila.

Dan dengan kode yang diberikan Kevin beberapa anak buahnya langsung meringkus Reno.

"Brengsek kamu... bajingan... beraniya kamu menggoda istriku" teriak Kevin, ia menghajar habis-habisan Reno, sedang Reno hanya pasrah tak bisa melawan.

"Kamu salah paham...." Reno mencoba membela dirinya.

"Kevin sudah kamu bisa membunuhnya" ucap Mila.

"Kenapa hm.. kamu membela selingkuhanmu ini" teriak Kevin.

"Kamu salah kami...." ucapan Reni terhenti.

"DIAM.." teriak Kevin, ia kembali melayangkan tinjunya pada wajah Reno.

"Kevin... cukup..." teriak Mila, ia sudah berurai air mata.

"Katakan sudah berapa lama kamu dan Mila berhubungan" ucap Kevin, ia mencengkram rahang Reno.

"Kami hanya sebatas teman mas" ucap Reno, ia meringis kesakitan.

"Masih bisa kalian mengelak" teriak Kevin dan tanpa diduga ia mengeluarkan pistolnya yang sedari tadi bertengger dipinggangnya dan mengarahkan dipelipis Reno.

"Kevin jangan gila" teriak Mila.

"Katakan apa kamu sudah menyentuh istriku" ucap Kevin.

"Tidak pernah kami hanya berteman" Reno ketakutan.

"Katakan yang sejujurnya atau pistol ini akan menembus kepalamu" teriak Kevin.

"Sumpah kami hanya berteman" ucap Reno.

"Mas Reno benar yank kami hanya sekedar teman lama" ucap Mila.

"Kali ini kamu selamat, lepaskan dia dan pergi sejauh mungkin dan jangan mengganggu istriku" ucap Kevin.

"Dan kamu ikut aku" Kevin menarik Mila menuju kamarnya.

"Kamu mau apa" ucap Mila ketakutan saat keduanya sudah berada dikamar.

"Kamu ingin anakan... aku akan memberikannya dan aku gak ingin kamu meminta anak dari pria brengsek itu" Kevin langsung merobek pakaian Mila lalu mendorongnya ke ranjang.

"Aku gak segila itu Vin" Mila menangis dibawah kuasa Kevin.

"Siapa yang tau buktinya kamu berani main gila dengannya" ucap Kevin.

Dan keduanya pun menyatu, kali ini Kevin melakukannya penuh dengan kelembutan.

"Besok kita ke rumah sakit lepas kontrasepsi, aku akan memberikan apa yang kamu mau" ucap Kevin setelah ia dan Mila selesai berhubungan.

"Kamu serius" tanya Mila.

"Aku gak ingin mengamb resiko kamu hamil anak pria lain" ucap Kevin dingin.

"Sumpah demi Tuhan yank... aku gak ada hubungan apa pun sama mas Reno, percaya sama aku yank.... dan aku juga gak ingin rumah tangga yang sudah kita bangun ini hancur berantakan" ucap Mila.

"Kamu serius gak ada hubungan apa pun dengan dia" tanya Kevin lagi.

"Demi Tuhan gak yank" ucap Mila yakin.

"Maafkan aku.... aku terlalu cemburu aku terlalu takut kehilangan kamu" Kevin membawa tubuh telanjang Mila kepelukannya.

"Jangan ulangi lagi yank... qku takut melihat kemarahanmu seperti tadi" ucap Mila.

"Dan kamu jangan membuatku marah" ucap Kevin dikecupnya kening Mila.

"Mau lanjut bikin dede buat si kembar" ucap Kevin dan Mila mengangguk senang.

Part 38

Kevin membuka matanya ditatapnya wajah cantik Mila yang masih pulas tidurnya.

'Aku gak akan membiarkan siapa pun itu mengambil kamu sayang... aku terlalu mencintai kamu, sebenarnya aku masih gak ingin menambah momongan namun

keadaan membuatku harus meluluskan keinginanmu sayang' ucap batin Kevin, dipeluknya erat tubuh telanjang Mila dan tiba-tiba saja airmatanya menetes.

"Emmmhhh..." Mila membuka matanya dan ia mendapati Kevin sedang memeluknya.

"Kamu sudah bangun" ucap Kevin, Mila hanya diam menatap wajah suaminya.

"Yank... boleh aku bicara" ucap Mila.

"Hm... silahkan" ucap Kevin, ia masih memeluk Mila.

"Aku gak suka sikap kamu seperti tadi malam, kamu begitu menakutkan, tolong yank rubahlah sedikit sifat kamu" ucap Mila.

"Bagaimana aku tidak marah kalau kelakuanmu saja seperti itu... dengar Mil mulai hari ini kamu gak akan keluar dari rumah sendirian kecuali bersamaku" ucap Kevin.

"Apa?? aku gak boleh keluar..." ucap Mila.

"Ya... aku gak mau memberikan kamu kesempatan untuk bertemu dengan selingkuhanmu itu" ucap Kevin tegas.

"Kamu melarangku keluar rumah, menuduhku berselingkuh... lalu bagaimana denganmu sendiri?? apa kamu bisa menjamin kalau diluar sana kamu tidak bermain gila" ucao Mila sinis.

"Jangan mencoba mengalihkan pembicaraan Mil... selama ini aku sudah menjaga kesetiaanku dan kamu yang menghancurkan kepercayaanku" ucap Kevin dengan nada bicaranya yang mulai meninggi.

"Egois banget sih kamu...kamu mengurungku dirumah ini sementara kamu melenggang bebas diluar sana" ucap Mila.

"Diam.... lebih baik sekarang kamu mandi bersiaplah ikut aku ke rumah sakit" ucap Kevin.

Mila telah rapi ia menghampiri suami dan anak-anaknya yang sedang sarapan, suasana sarapan pagi yang biasanya penuh dengan canda tawa kini mendadak sepi hanya ada bunyi denting sendok garpu.

"Daddy sama mommy berantem ya" tanya Gaby pada Kevin.

"Emm... gak kok sayang daddy dan mommy baik-baik saja, iyakan mom" ucap Kevin menatap Mila.

"Hmm... iya..." Mila tersenyum canggung.

"Tapi kok mommy sama daddy diam-diaman biasanya ngobrol" ucap Gaby.

"Sudah lebih baik Gaby habiskan sarapannya dan berangkat sekolah" ucap Kevin.

Gavin dan Gaby telah berangkat ke sekolah dengan di antar supirnya.

"Siap-siap sebentar lagi kita ke rumah sakit" ucap Kevin dengan nada suaranya terdengar sangat dingin.

'Sebegitu marahnya kah kamu Vin sampai kami bersikap seperti ini padaku' ucap batin Mila.

Kevin dan Mila berangkat ke rumah sakit dan sepanjang perjalanan Kevin terus mendiamkan Mila, ia hanya bicara seperlunya saja.

Selesai melakukan pelepasan alat kontrasepsinya Kevin langsung membawa Mila pulang.

"Vin... jangan seperti ini aku gak tahan kamu diamkan seperti ini" ucap Mila, ia memeluk Kevin dari belakang.

"Lalu aku harus seperti apa" ucap Kevin masih terdengar dingin dari nada bicaranya.

"Aku gak salah apa-apa Vin aku gak berselingkuh seperti yang kamu tuduhkan kamu salah kalau menghukumku seperti ini" ucap Mila, ia menantang tatapan tajam suaminya.

"Lalu apa yang aku lihat kematin hah... kamu berjalan bersama si brengsek itu" teriak Kevin.

"Sudah aku bilang aku gak sengaja bertemu dengan mas Reno... harus berapa kali lagi aku menjelaskannya padamu agar kamu percaya" teriak Mila.

Kevin hanya diam ia berlalu dari kamarnya.

"Kevin kamu mau kemana kita harus selesaikan ini semua aku gak mau anak-anak mempertanyakan kerenggangan hubungan kita" ucap Mila, ia menarik lengan Kevin.

"Aku lagi gak ingin bertengkar Mil dan sebaiknya kamu istirahat" ucap Kevin, ia berlalu dari kamarnya.

Mila membantingkan tubuhnya di ranjang king size miliknya memikirkan cara agar suami tampannya itu kembali percaya padanya, lelah berfikir akhirnya Mila tertidur pulas.

"lin anak-anak mana" tanya Mila pada pengasuh anaknya.

"Ada di kamar nyonya, tadi langsung tidur setelah makan siang" ucap lin.

"Oh..." Mila menganggukkan kepalanya.

Mila mendekati Diki tangan kanan suaminya.

"Kevin mana" tanya Mila karena tak mendapati suaminya.

"Tadi siang tuan berangkat ke Jakarta dan tadi sudah pamitan pada si kembar nyonya" ucap Diki.

"Ke Jakarta?? kenapa dia gak bilang denganku Diki" ucap Mika marah.

"Saya tidak tahu nyonya" ucap Diki.

"Untuk apa dia ke Jakarta" tanya Mila yang sangat marah.

"Tuan Kevin bilang ada pertemuan dengan beberapa dokter disana" ucap Diki.

Mila sangat geram mendengar kepergian suaminya, ia berlalu pergi meninggalkan Diki dan masuk kamarnya, ia meraih iphonenya yang baru diganti Kevin.

Mila mencoba menghubungi Kevin dan tak lama terdengar suara Kevin dari seberang sana.

"Ya sayang..." sahut Kevin tnoa rasa bersalahnya.

"Ngapain kamu ke Jakarta... kenapa gak bilang sama aku, aku tau kamu masih marah tapi gak gini caranya Vin... kamu pergi sesuka hati kamu meninggalkan kami disini" ucap Mila.

"Udah selesai marah-marahnya" Ucap Kevin santai.

"Eeeeerrrgghhhh...." Mila yang begitu kesal menggerutukan giginya.

"Hahahaha.... bagaimana rasanya kesal marah kecewa sama aku, begitu juga aku saat melihatmu bersama si brengsek itu" ucap Kevin.

"Tapi aku gak berselingkuh Vin.. kamu harus percaya" ucap Mila.

"Ya aku percaya.... tadi aku bertemu dengan Reno..." ucap Kevin.

"Kamu ketemu mas Reno... kamu gak memukulnya kan yank" ucap Mila khawatir.

"Kamu tenang saja karena Reno dan tunangannya sudah menjelaskan semuanya dan aku percaya istriku yang cantik gak pernah bermain gila" Kevin tertawa.

"Kamu bertemu tunangannya mas Reno" tanya Mila.

"Iya sayang... katanya mereka ingin ke Lombok pergi berlibur, tadi aku sudah minta maaf dengannya" ucap Kevin.

"Baguslah aku senang mendengarnya... tapi kamu ninggalin aku... mana gak pamitan lagi." ucap Mila manja.

"Sayang ini dadakan banget tadi aku buru-buru dan aku lihat kamu sangat pulas tadi tidurnya, nanti malam juga aku bakalan ada di rumah lagi kok" ucap Kevin.

"Bener ya..." ucap Mila.

"Ya sudah aku telponnya ya sayang bye" Kevin pun menutup telponnya.

Mila begitu bahagia setelah pembicaraannya tadi dengan suaminya, ia berharap tidak ada lagi pertengkaran dalam rumah tangganya.

Part 39

Kevin tiba dirumahnya pukul 11 malam, keadaan dirumah itu sudah sepi hanya ada pengawal yang masih berjaga.

"Mila mana" tanya Kevin pada pengawalnya.

"Nyonya sepertinya sudah tidur tuan" ucap seorang pengawalnya, Kevin pun segera berlalu, ia menuju kamar kedua anaknya dan dilihatnya kedua malaikat kecilnya sudah tertidur pulas, ia mengecup kening Gavin dan Gaby bergantian lalu beranjak pergi menuju kamarnya.

Kevin membuka pintu kamarnya, keadaan kamar sudah gelap hanya ada lampu tidur yang menyala dan terlihat diranjangnya ada wanita cantik yang sudah begitu lelap dalam tidurnya.

Kevin menghampiri Mila yang sudah terlelap dan ia memberikan kecupan dikening istrinya itu, ia merasa sangat bersalah telah menuduh Mila berselingkuh dan sempat menyakiti fisik Mila.

"Emh... kamu sudah pulang" Mila terbangun dan ia beingsut duduk.

"Maaf sayang.... maafkan aku... aku sungguh minta maaf, maaf sudah menuduhmu berselingkuh" airmata Kevin jatuh, ia memeluk erat Mila.

"Yank... aku sudah memaafkanmu... percayalah sama aku, aku gak mungkin menghianati cinta kita..." ucap Mila.

"Aku jahat ya... aku sudah menyakiti kamu, menyakiti fisik dan batin kamu" Kevin

kembali menangis, merasa sangat bersalah.

"Hei.... laki-laki kok nangis cengeng amat sih" Mila tersenyum, ia menangkap kedua pipi suaminya dan mengusap airmatanya.

"Maafkan aku" ucap Kevin.

"Aku maafkan dengan satu syarat" ucap Mila cepat.

"Apa itu... kamu mau apa" tanya Kevin.

"Liburan ke Maldives... hanya kita tanpa anak-anak" ucap Mila tersenyum.

"Mereka kita titipkan pada siapa" tanya Kevin sambil menyisihkan rambut Mila kebelakang telinganya.

"Anak-anak bisa kita titip ke mama papa lagi pula ada mba lin dan mba Laras" ucap Mila.

"Baiklah... untuk menebus rasa bersalahku aku akan mengabdikan keinginanmu itu" ucap Kevin.

"Beneran... gak bohongkan dad" ucap Mila manja.

"Iya bener... besok aku bakalan mengurus cuti kerja dan minggu depan kita bisa berangkat" ucap Kevin.

"Aahhhh... suamiku baik banget cih..." Mila mencubit kedu pipi suaminya.

"Tapi kalau marah nyeremin kaya monster" Sambung Mila lagi.

"Kamu ngatain aku heh..." Kevin menggelitik pinggang Mila.

"Daddy geli... udah dad geliii..." teriak Mila kegelian.

"Makanya jangan ngatain aku" ucap Kevin, dikecupnya bibir Mila.

"Iya maaf gak lagi deh..." ucap Mila.

"Aku bersih-bersih dulu, kamu siap-siap ya..." Kevin mengedipkan sebelah matanya penuh arti dan Mila tersenyum mengerti.

Pukul 4 pagi peluh membanjiri wajah dan tubuh Kevin Mila keduanya terbaring lemas dengan ranjangnya yang super berantakan.

"Berapa kali" bisik Kevin sambil memeluk istrinya.

"Apanya" tanya Mila tak mengerti.

"Pelepasan" bisik Kevin lagi.

"Jangan tanya yank... aku lupa berapa kali mendapatkannya" ucap Mila dengan wajahnya yang memerah.

"Kamu masih saja memerah padahal kita sudah sangat sering melakukan ini" ucap Kevin.

"Tetap aja yank aku malu" ucap Mila.

"Semoga cepat jadi ya apa yang kamu inginkan" ucap Kevin sambil mengusap perut telanjang Mila.

"Kamu tidak menginginkannya" tanya Mila dan Kevin terdiam mendengar ucapan istrinya, ia memang masih tidak ingin menambah momongan.

"Kalau kamu masih gak ada niat menambah momongan sebaiknya kita batalkan saja program kehamilan ini, aku takut nantinya anak yang aku lahirkan tidak mendapatkan kasih sayangmu" ucap Mila.

"Sayang... jujur aku masih berat rasanya membagi kasih sayangku" ucap Kevin.

"Baiklah... aku mengerti aku gak ingin kamu dengan terpaksa menyayangi anak kita" ucap Mila tersenyum.

"Apa itu artiny kamu membatalkan program kehamilan" tanya Kevin.

"Ya..." ucap Mila.

"Akhirnya" Kevin memeluk Mila erat.

"Aku mencintaimu my wife... terimakasih sudah mengerti dan memahami aku" ucap Kevin dikecupnya kening Mila penuh kasih sayang.

"Aku juga sangat mencintaimu yank" sahut Mila.

"Bobo yuk... sebentar lagi pagi" ucap Kevin, ia membenarkan letak selimut yang menutupi tubuh telanjangnya.

#Skip

Gavin dan Gaby yang sudah duduk di kelas XII SMU baru saja meninggalkan rumahnya untuk berangkat ke sekolah, mereka kini tinggal kembali ke kota Jakarta karena paksaan dari Antoni yang menginginkan agar Kevin kembali menduduki rumah sakit keluarganya.

"Gini nih kalau anak-anak sudah berangkat sekolah, sepi..." ucap Mila.

"Kan masih ada mba sayang" ucap Kevin.

"Ya beda lah dad, coba kalau dulu kamu mau nambah momongan pasti rumah kita masih rame celotehan anak kecil" ucap Mila.

"Ya udah ayo kita bikin" Kevin menarik tangan istrinya menuju kamar.

"liih.... apaan sih udah tua juga... lagian anak-anak sudah besar mana mau mereka punya adik lagi" ucap Mila.

"Tapi aku mau" ucap Kevin, ia memeluk Mila erat.

"Kamu itu cocoknya nimang cucu bukan nimang anak lagi" ucap Mila.

"Ya sudah kalau begitu kita terima saja lamarannya pak Daniel untuk Gaby biar kita bisa nimang cucu dan rumah ini bisa ramai" ucap Kevin.

"Yank... Gaby baru 17 tahun dan dia masih sekolah" omel Mila.

"Kan mereka masih bisa tunangan dulu, lagi pula aku sudah sangat kenal dengan pak Daniel dan keluarganya, Edgar anak pak Daniel itu juga sudah sangat mapan dan dia sudah lama mengenal Gaby" ucap Kevin.

"Tau ah dad" ucap Mila bingung.

"Pikirkan mom... sepertinya Edgar memang yang terbaik untuk Gaby mereka sudah lama saling mengenal, bagaimana kalau kita adakan pertemuan keluarga dulu" ucap Kevin.

"Terserah dad... jujur aku juga menyukai Edgar, dia dewasa berpendidikan dan juga sudah sangat mapan... cuma Gaby masih terlalu kecil dad dia masih muda" ucap Mila.

"Usia Gaby memang masih muda sayang tapi lihatlah cara berfikir anak itu... jauh dari usianya" ucap Kevin.

"Terserah daddy saja... aku ikut aja apa kata daddy yang penting aku ingin yang terbaik pada anakku" ucap Mila.

"Anak kita sayang" ucap Kevin.

"Iya anak kita" Mila tersenyum mengusap pipi suaminya.

Minggu lalu sudah dilakukan pertemuan antar dua keluarga dan didapatkan kesepakatan hari ini Gaby dan Edwar melakukan pertunangan.

"Cantiknya anak mommy" ucap Mila pada anaknya, ia memasuki kamar Gaby.

"Thanks mom, mommy jauh lebih cantik dari Gaby" ucap Gaby tersenyum.

"Kamu bahagia sayang" tanya Mila.

"Yes mom... Gaby bahagia kalian mau menerima lamaran mas Edgar" ucap Gaby dengan raut bahagianya.

"Mommy senang kamu bahagia..." ucap Mila, keduanya berpelukan erat.

"Hei... ada apa ini, apa yang sudah daddy lewatkan" ucap Kevin, ia melihat Mila dan Gaby saling memeluk.

"Daddy..." Gaby melepaskan pelukan Mila dan menghampiri daddynya lalu memeluknya erat.

"Hei... itu punya mommy... kamu sudah gak berhak mendapatkan pelukan itu" Mila menarik Gaby dan ia mengambil pelukan Kevin.

"Mommy..." Gaby menghentakkan kedua kakinya dan wajahnya berubah cemberut.

"Hei... anak daddy ngambek" ucap Kevin tertawa.

"Emm... mau tunangan kok ngambek sih" Mila menggoda putrinya.

"Mommy nyebelin tuh dad" adu Gaby.

"Mommy cuma bercanda sayang" ucap Kevin, ia memeluk putrinya.

"Iya... tetap aja nyebelin" ucap Gaby ketus.

"Maaf sayang" Mila ikut memeluk Gaby, mereka pun berpelukan erat.

"Gavin gak di ajakin pelukan nih" ucap Gavin.

"Sini sayang" Mila memanggil putranya dan keempatnya berpelukan bahagia.

Jari manis Gaby telah dihiasi cincin bermata berlian, ia dan lelaki yang di cintainya telah

resmi bertunangan. Mila menyusut airmatanya melihat kebahagiaan putrinya.

"Jangan menangis mom" bisik Kevin.

"Aku terlalu bahagia melihat putri kita, aku merasa baru saja melahirkannya tapi sekarang lihatlah dia sudah bertunangan bersanding dengan lelaki yang dicintainya" ucap Mila.

"Kamu benar ini terlalu cepat rasanya baru kemaren kita menimangnya sekarang dia akan dimiliki orang lain" ucap Kevin sambil menatap putrinya.

Pesta pertunangan telah selesai, Kevin dan Mila mengistirahatkan tubuhnya di atas ranjang mereka.

"Aku gak menyangka kita akan sampai dititik ini" ucap Mila, ia bersandar dengan nyaman didada bidang suaminya.

"Maksud kamu" tanya Kevin.

"Aku gak pernah menyangka kita sampai berada dititik ini, melihat putri kita bertunangan dengan lelaki yang dicintainya, dan aku juga gak mengira menghabiskan sisa umurku bersamamu lelaki yang dulu sangat aku benci" ucap Mila tersenyum, di kecupnya bibir Kevin.

"Berjanjilah untuk selalu bersamaku" ucap Kevin.

"Hem... aku akan menemanimu sampai rambut kita memutih dan sampai maut

memisahkan kita nanti" ucap Mila.

Keduanya pun terlelap dengan harapan akan hidup bersama hingga akhir hayat.

Part 40

Minggu lalu sudah di lakukan pertemuan antar dua keluarga dan didapatkan kesepakatan hari ini Gaby dan Edgar melakukan pertunangan.

"Cantiknya anak mommy" ucap Mila pada anaknya, ia memasuki kamar Gaby.

"Thanks mom, mommy jauh lebih cantik dari Gaby" ucap Gaby tersenyum.

"Kamu bahagia sayang" tanya Mila.

"Yes mom... Gaby bahagia kalian mau menerima lamaran mas Edgar" ucap Gaby dengan raut bahagiannya.

"Mommy senang kamu bahagia..." ucap Mila, keduanya berpelukan erat.

"Hei... ada apa ini, apa yang sudah daddy lewatkan" ucap Kevin, ia melihat Mila dan Gaby saling memeluk.

"Daddy..." Gaby melepaskan pelukan Mila dan menghampiri daddynya lalu memeluknya erat.

"Hei... itu punya mommy... kamu sudah gak berhak mendapatkan pelukan itu" Mila

menarik Gaby dan ia mengambil pelukan Kevin.

"Mommy..." Gaby menghentakkan kedua kakinya dan wajahnya berubah cemberut.

"Hei... anak daddy ngambek" ucap Kevin tertawa.

"Emm... mau tunangan kok ngambek sih" Mila menggoda putrinya.

"Mommy nyebelin tuh dad" adu Gaby.

"Mommy cuma bercanda sayang" ucap Kevin, ia memeluk putrinya.

"Iya... tetap aja nyebelin" ucap Gaby ketus.

"Maaf sayang" Mila ikut memeluk Gaby, mereka pun berpelukan erat.

"Gavin gak di ajakin pelukan nih" ucap Gavin.

"Sini sayang" Mila memanggil putranya dan keempatnya berpelukan bahagia.

Jari manis Gaby telah dihiasi cincin bermata berlian, ia dan lelaki yang di cintainya telah resmi bertunangan. Mila menyusut airmatanya melihat kebahagiaan putrinya.

"Jangan menangis mom" bisik Kevin.

"Aku terlalu bahagia melihat putri kita, aku merasa baru saja melahirkannya tapi sekarang lihatlah dia sudah bertunangan bersanding dengan lelaki yang dicintainya" ucap Mila.

"Kamu benar ini terlalu cepat rasanya baru kemaren kita menimangnya sekarang dia akan dimiliki orang lain" ucap Kevin sambil menatap putrinya.

Pesta pertunangan telah selesai, Kevin dan Mila mengistirahatkan tubuhnya di atas ranjang mereka.

"Aku gak menyangka kita akan sampai dititik ini" ucap Mila, ia bersandar dengan nyaman didada bidang suaminya.

"Maksud kamu" tanya Kevin.

"Aku gak pernah menyangka kita sampai berada dititik ini, melihat putri kita bertunangan dengan lelaki yang dicintainya, dan aku juga gak mengira menghabiskan sisa umurku bersamamu lelaki yang dulu sangat aku benci" ucap Mila tersenyum, di kecupnya bibir Kevin.

"Berjanjilah untuk selalu bersamaku" ucap Kevin.

"Hem... aku akan menemanimu sampai rambut kita memutih dan sampai maut memisahkan kita nanti" ucap Mila.

Keduanya pun terlelap dengan harapan akan hidup bersama hingga akhir hayat.

END